

**IMPLIKASI PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH
(STUDI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKMAH DESA TEGAL
WANGI, KECAMATAN TALANG, KABUPATEN TEGAL)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP)

Disusun oleh :

NAMA : MUHAMMAD FAJRI TSANI RAMADHANI

NIM : 134411067

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO

SEMARANG

2018

**IMPLIKASI PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH
(STUDI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKMAH DESA TEGAL
WANGI, KECAMATAN TALANG, KABUPATEN TEGAL)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP)

Disusun oleh :

NAMA : MUHAMMAD FAJRI TSANI RAMADHANI
NIM : 134411067

Disetujui oleh

Pembimbing I


BAHROON ANSORI, M. Ag
NIP. 19750503 200604 1001

Pembimbing II


SRI REJEKI, S.Sos.i, M.SI
NIP.19790304 200604 2001

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di sini :

Nama : Muhammad Fajri Tsani Ramadhani

NIM : 134411067

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : IMPLIKASI PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH

(STUDI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKMAH
DESA TEGAL WANGI, KECAMATAN TALANG,
KABUPATEN TEGAL)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 30 Januari 2018



Muhammad Fajri Tsani Ramadhani

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Asslammualaikum wr.wb

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Muhammad Fajri Tsani Ramadhani

NIM : 134411047

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : IMPLIKASI PEMBACAAN SHALAWAT
BURDAH

(STUDI PONDOK PESANTREN MAMBAUL
HIKMAH DESA TEGAL WANGI,
KECAMATAN TALANG, KABUPATEN
TEGAL)

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut agar segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya terima kasih.

Wassalammualaikum wr.wb.

Semarang, 30 Januari 2017

Pembimbing I



BAHROON ANSORI, M. Ag
NIP. 19750503 200604 1001

Pembimbing II



SRI REJEKI, S.Sos.i, M.SI
NIP.19790304 200604 2001

PENGESAHAN

Skripsi saudara Muhammad Fajri Tsani Ramadhani 134411067 telah di munaqosahkan oleh dewan penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 17 Juli 2018, dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin.

Ketua Sidang



(Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag.)

NIP. 19700215 1997031 1003

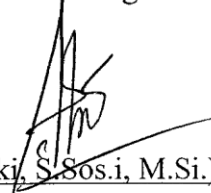
Pembimbing I



(Bahroon Ansori, M.Ag.)

NIP. 19750503 200604 1001

Pembimbing II



(Sri Rejeki, S.Sos.i, M.Si.)

NIP. 19790304 200604 2001

Penguji I



DR. (Hj.) Arikhah, M.Ag.)

NIP. 19691129 199603 2002

Penguji II



(Dr. H. Sulaiman, M.Ag.)

NIP. 19730627 200312 1003

Sekretaris Sidang



(Fitriyati, S.Psi., M.Si.)

NIP. 19690725 200501 2002

MOTTO

فَكَيْفَ تُنْكِرُ حُبًّا بَعْدَ مَا شَهِدْتَ * بِهِ عَلَيْكَ عُدُولُ الدَّمْعِ وَالسَّقَمِ

Bagaimana kau dapat mengingkari cinta sedangkan saksi adil telah menyaksikannya berupa deraian air mata dan jatuh sakit amat sengsara.

وَأَثْبَتَ الْوَجْدُ خَطِيئَةَ عَبْرَةٍ وَضَنْي * مِثْلَ الْبَهَارِ عَلَى خَدَيْكَ وَالْعَنَمِ

Duka nestapa telah membentuk dua garisnya, isak tangis dan sakit lemah tak berdaya, bagai mawar kuning dan merah yang melekat pada pipi dua.

(imam al-Bushiry)

TRANSLITERASI
TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Penulisan ejaan Arab dalam Skripsi ini berpedoman pada keputusan Menteri Agama dan Menteri Departemen Pendidikan Republik Indonesia Nomor : 15 Tahun 1987, dan 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf yang lain beserta perangkatnya. Tentang pedoman Transliterasi Arab-Latin, dengan beberpa modifikasi sebagai berikut :

A. Kosnsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagaian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagaian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatasnya)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di

			bawahnya)
خ	Kha	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atasnya)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Contoh :

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
	Fathah dan Wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ -kaifa
 حَوْلَ -hauला

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garsi di atas
	Kasrah dan ya	Ī	i dan garsi di atas
	Dammah dan wawu	Ū	u dan garsi di atas

Contoh :

قَالَ - Qāla
 يَقُولُ - Yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah Hidup

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harokat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta Marbutah Mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl
 - raudatul aṭfāl
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah
 - al-Madīnatul Munawwarah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

الْبِرِّ - al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

الْقَلَمُ - al-qalamu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab Latin bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal

أَمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

Hamzah di tengah

تَأْخُذُونَ - Ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ - ta'kulūna

Hamzah di akhir

شَيْءٌ - Syai'un

النَّوْءُ - an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasūl.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bikulli syai'in 'alīmun

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul **IMPLIKASI PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH**

(**STUDI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKMAH DESA TEGAL WANGI, KECAMATAN TALANG, KABUPATEN TEGAL**)

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, karena itu, penulis benar-benar mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan, skripsi ini akan berguna bagi kita semua. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir jaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Dengan judul skripsi : **IMPLIKASI PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH**

(**STUDI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKMAH DESA TEGAL WANGI, KECAMATAN TALANG, KABUPATEN TEGAL**)

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.

3. Dr. H. Sulaiman, M.Ag dan Fitriyati, S.Psi. M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang telah memberikan pengarahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bahroon Ansori, M.Ag, sebagai pembimbing I dan Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si, sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, segenap pengurus Ponpes, dan masyarakat jamaah pembacaan shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Ponpes Mambaul Hikmah Tegals.
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, yang telah membekali pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi
7. Staf Perpustakaan utama UIN Walisongo Semarang perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah yang telah memberikan pelayanan dalam memberikan literatur kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. *Special Thanks to my Parents* Ayahanda dan Almh. ibunda tercinta, bapak Moh. Hasanuddin dan Almh. ibu Najibah, yang senantiasa menyelipkan nama saya disetiap do'a terhebatnya *thanks a lot, you are my everything* .
9. Kakak dan adek-adek tercinta saya Lintang Ayu Zahara, Ilham Aulia Arro isi, Yunita Putri Maharani, Mutiara Rizki Alawiyah yang telah memberikan warna dalam kehidupan penulis.
10. Semua pihak yang tanpa disadari telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga seluruh kebaikan yang mereka semua berikan pada penulis dibalas oleh Allah SWT. Dengan kebaikan yang berlipat-lipat. Akhirnya, penulis tentu menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih sangat minim, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap agar

skripsi ini memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia pendidikan serta bermanfaat bagi kita semua. *Amin*

Semarang, 30 Januari 2018

Penulis

Muhammad Fajri Tsani Ramadhani
134411047

PERSEMBAHAN

- A.** Teruntuk kedua orang tuaku, ayahanda tercinta Hasanuddin dan almarhumah ibunda tersayang Alm. Najibah
- B.** Teman-teman kelas TP-I angkatan 2013,

Semarang, 30 Januari 2018

Penulis

Muhammad Fajri Tsani Ramadhani
134411047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
DEKLARASI	I
NOTA PEMBIMBING	II
PENGESAHAN	III
MOTO	IV
TRANSELITASI	V
UCAPAN TERIMAKASIH.....	I
PERSEMBAHAN.....	IV
DAFTAR ISI.....	V
ABSTRAK.....	VIII

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	11
F. Metodologi Penelitian.....	13
G. Sistematika Penelitian.....	16

BAB II : SHALAWAT DAN SHALAWAT BURDAH

A. Shalawat.....	17
1. Definisi Shalawat.....	17
2. Shalawat menurut Tasawuf.....	22
3. Dasar Normatif Tentang shalawat kepada Nabi SAW	23
4. Hukum membaca shalawat	25
5. Manfaat membaca shalawat.....	27
6. Shalawat untuk pengobatan penyakit	32
B. SHALAWAT BURDAH.....	34
1. Sejarah singkat shalawat Burdah	34
2. Fungsi shalawat Burdah.....	38
3. Khasiat pada bait-bait shalawat Burdah	40

BAB III : PONPES MAMBAUL HIKMAH DAN IMPLIKASI PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH

A. Profil pondok pesantren Mambaul Hikmah Tegal	46
1. Sejarah berdirinya pondok Mambaul Hikmah Tegal.....	46
2. Letak Geografis	48
3. Visi dan Misi Ponpes Mambaul Hikmah Tegal.....	48
4. Gambaran Umum Penyelenggaraan Pendidikan	50
5. Jenis Kegiatan.....	52
B. Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah di ponpes Mambaul Hikmah Tegal	53
1. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah.....	53

2. Alasan Menggunakan Shalawat Burdah	56
3. Makna Shalawat Burdah di ponpes Mambaul Hikmah Tegal	59
4. Motivasi jamaah mengikuti pembacaan shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal	61

**BAB IV : ANALISIS IMPLIKASI PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH
DI PONPES MAMBAUL HIKMAH TEGAL**

A. Analisis Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal	63
B. Analisis Alasan Menggunakan Shalawat Burdah	67
C. Analisi Alasan Fungsional Menggunakan Shalawat Burdah	70
D. Analisis Implikasi Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal	72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Muhammad Fajri Tsani Ramadhani (NIM. 134411067). IMPLIKASI PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH (STUDI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKMAH DESA TEGAL WANGI, KECAMATAN TALANG, KABUPATEN TEGAL) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2018.

Masyarakat dalam beragama tidak dapat lepas dari budaya atau tradisi yang membentuknya. Demikian pula dalam berbudaya, yang tidak dapat lepas dari keyakinan dasar mengenai kehidupan, yang di dalam agama sangat berperan besar. Tradisi keagamaan shalawat yang dilaksanakan oleh masyarakat di Indonesia adalah bentuk kecintaannya terhadap Nabi Muhammad SAW.

Adapun metode penelitian skripsi ini menggunakan data *field research* (lapangan) Kualitatif, Subyek dalam penelitian ini adalah pengasuh, Ustadz, Santri, jamaah Ponpes Mambaul Hikmah serta pelaku pada tradisi pembacaan shalawat Burdah, Objek penelitian ini adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah tradisi pembacaan shalawat Burdah dan implikasi pembacaan shalawat Burdah tersebut. Pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara bebas, dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode Deskriptif Kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Pelaksanaan tradisi pembacaan shalawat Burdah dilakukan setiap minggu bada' Maghrib dan dilakukan di masjid as-Shofa Ponpes Mambaul Hikmah. Tahap pertama, tradisi shalawat Burdah diawali dengan membaca surat al-Fatihah secara bersama-sama yang dipimpin oleh *imam*. Pembacaan surat al- Fatihah dikhususkan kepada Nabi SAW., Imam Bushiri sebagai pengarang Burdah, para *auliya illah*, guru, dan orang-orang shaleh. kemudian membaca ayat yang berkenaan dengan shalawat (*Q.S. Al-Ahzab:56*). selanjutnya pembacaan shalawat Burdah di baca secara bersama-sama dan pada tahap akhir ditutup dengan doa yang dibaca oleh Imam. Setelah shalawat Burdah selesai, selanjutnya hidangan makanan ringan dan minuman seperti air mineral dan roti disajikan. Setelah itu dilanjutkan dengan kajian kitab Ihya Ulumuddin.. Dari keseluruhan tahap pelaksanaan tradisi shalawat Burdah memakan waktu \pm 90 menit, jadi sekitar pukul 20.00 baru selesai, dan Implikasinya adalah bahwa menurut masyarakat Ponpes Mambaul Hikmah Tegal sebelum mengikuti tradisi pembacaan shalawat Burdah ini, mereka merasa takut dan khawatir serta gelisah, sedangkan setelah mengikuti tradisi pembacaan shalawat Burdah ini, mereka berkeyakinan bahwa dengan membaca shalawat

ini masyarakat mempunyai ikatan yang kuat kepada Nabi SAW, serta bisa membuat hati terasa tenang. tidak sedikit jamaah yang menunjukkan perubahan perilaku dalam kehidupannya setelah menjadi jamaah Majelis shalawat Burdah. Misalkan dalam keberagamaannya, interaksinya dalam lingkungan keluarga atau pekerjaannya menjadi lebih baik. Minimal jamaah yang baru mengikuti akan merasakan ketenangan hati, meskipun di luar sana banyak terjadi kekacauan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama sering difungsikan sebagai bagian dari kebudayaan yang tidak bisa dipisahkan. Aspek religius pada pola keberagamaan setiap pemeluk agama akan mendorong para pemeluk agama untuk selalu berusaha melaksanakan ajaran dan membumikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹

Lebih khusus, tradisi dapat melahirkan kebudayaan masyarakat yang dapat diketahui dari wujud tradisi itu sendiri. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan itu setidaknya memiliki tiga wujud, yaitu:

- a) Wujud Kebudayaan sebagai suatu ide-ide yang kompleks, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya.
- b) Wujud kebudayaan sebagai aktivitas kelakuan berpola yang kompleks dari manusia dalam masyarakat.
- c) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.²

Masyarakat dalam beragama tidak dapat lepas dari budaya atau tradisi yang membentuknya. Demikian pula dalam berbudaya, yang tidak dapat lepas dari keyakinan dasar mengenai kehidupan, yang di dalam agama sangat berperan besar.³ Tradisi keagamaan shalawat yang dilaksanakan oleh masyarakat di Indonesia adalah bentuk kecintaannya terhadap Nabi Muhammad SAW. Apabila digali lebih lanjut, bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW merupakan bagian dari bentuk pengungkapan rasa *mahabbah* (cinta) kepada Beliau SAW sebagai kekasih rohani. Namun demikian, ungkapan-ungkapan rasa cinta melalui shalawat itu tidak akan terasa sempurna apabila bukti-bukti nyata tidak dihadirkan dalam kehidupan nyata ini. Artinya, di samping senantiasa melantunkan dan melanggengkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, salah satu kewajiban yang harus dilakukan kemudian adalah menguatkan pernyataan-

¹ Thomas F.Odea, *Sosiologi Agama*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 1996).h.3

² Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup*, (Hasanuddin University Press, 1997), h.1.

³ Machasin, "*Silaturahmi Kebudayaan Islam dan Peran IAIN Sunan Kalijaga*" dalam M.Amin Abdullah (Ed). *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Yogyakarta: SUKA-Pres,2003,Vii),h.75.

pernyataan cinta itu ke dalam perbuatan nyata, dan yang paling jelas untuk membuktikan pernyataan cinta itu adalah dengan berakhlakul karimah.⁴

Selain itu, shalawat dapat membuat seseorang merasa bersama dengan Nabi Muhammad SAW, serta dekat dengan Allah SWT.⁵ Dari hal tersebut, tradisi shalawat menjadi pendamping ibadah-ibadah wajib yang masih dilestarikan oleh masyarakat Indonesia sehingga menjadi kebutuhan bagi masyarakat guna meningkatkan keimanan dan lebih mendekatkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Di kalangan masyarakat muslim Indonesia, terutamanya kalangan pesantren, kecintaan mereka kepada Nabi diwujudkan dalam tradisi keagamaan yang dikenal dengan istilah tradisi shalawat,⁶ salah satunya pembacaan shalawat Burdah. Tradisi pembacaan shalawat Burdah di Indonesia bukan hal baru, terlebih di kalangan pesantren, misalnya di Pondok Pesantren Keramat, Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Tradisi pengumpulan karya sastra, baik yang berupa puisi, pidato, wasiat, maupun karya dalam prosa lainnya bukan hal yang asing di kalangan para ulama dan sastrawan Arab. Banyak karya sastra penghormatan kepada Nabi sejak masa Nabi SAW, namun yang paling terkenal di Indonesia dan kalangan pesantren adalah Burdah, Diba' dan Barzanji.⁷

Di Indonesia tradisi sastra penghormatan kepada Nabi menjadi kuat karena terkait erat dengan tradisi shalawat kepada Nabi. Masyarakat tidak bisa membedakan antara tradisi sastra dan tradisi shalawat, bahkan keduanya disebut shalawat. Sedang shalawat memiliki landasan yang kuat, sebagaimana dalam firman Allah : Qs. Al-Ahzab: 56, sebagai berikut;

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita beberapa pengertian. *Pertama*, Allah mengabarkan kedudukan yang tinggi dan mulia dari salah seorang hamba dan Rasul-Nya, yaitu Muhammad. Allah juga memuji, menyanjung, memuliakan Rasulullah di

⁴ Pengurus Majelis dzikir dan shalawat Walisongo, *Bacaan Shalawat Pengiring Segala Hajat*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015),h.16

⁵ Zainul Mu'ain Husni, *Shalawat Seribu Hajat : Membedah Shalawat Nariyah* (Yogyakarta: Pustaka Amaliyah, 2012), h.11.

hadapan makhluk-makhluk-Nya. Ini berarti bahwa betapa tinggi dan mulianya kedudukan Beliau di sisi *Rabb al-Alamin*. Kedua, bahwa Allah telah memerintahkan penghuni 'alam al-a'la (alam yang tinggi/langit), yaitu para malaikat untuk bershalawat kepada Nabi yang mulia. Ketiga, bahwa Allah memerintahkan orang-orang beriman penghuni 'alam al-sufla (bumi) supaya bershalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi yang mulia.⁸

Dalam hadits diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا (رواه مسلم)

Artinya:

“Barangsiapa yang bershalawat atasku sekali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali.” [HR. Muslim nomor 70; Ahmad nomor 10292]

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ (رواه النسائي)

Artinya:

“Barangsiapa bershalawat kepadaku Allah akan bershalawat padanya sepuluh kali dan menghapuskan sepuluh kesalahan dari dia, dan meninggikan derajatnya sepuluh derajat.” [HR. An-Nasai nomor 1926].⁹

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ حِينَ يُصْبِحُ عَشْرًا وَحِينَ يُمَسِّي عَشْرًا أَدْرَكْتُهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه الطبراني)

Artinya

“Barangsiapa yang bersholawat kepadaku di pagi hari 10 kali dan di sore hari 10 kali, maka dia akan mendapatkan syafaatku pada hari kiamat.” (HR. ath-Thabrani).

Shalawat berasal dari kata *shalat* dan bentuk jamaknya menjadi *shalawat* yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus.¹⁰ shalawat kepada Nabi memiliki dua bentuk, yakni Shalawat *Ma'surat* dan Shalawat *Ghairu Ma'surat*. Shalawat *Ma'surat* adalah shalawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti shalawat yang dibaca dalam tasyahud akhir dalam shalat. Sedangkan Shalawat *Ghairu Ma'surat* adalah shalawat yang disusun oleh selain Nabi

⁸ Wildana Wargadinata, *Spiritual Shalawat*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h.9.

⁹ Abu Muhammad Abdul Haq Al-Hasyimi, *40 Keajaiban Shalawat*, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, 2016), h.2.

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2007), h. 220.

Muhammad SAW, yakni para sahabat, tabi'in, auliya', atau yang lainnya di kalangan umat Islam. Susunan shalawat ini mengekspresikan permohonan, pujian, dan sanjungan yang disusun dalam bentuk sya'ir.¹¹ Shalawat juga dapat dijadikan wasilah mendekati diri kepada Allah, yaitu jalan tercepat menuju *wushul* kepada Allah melalui memperbanyak istighfar dan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.¹² Kaitannya dengan wasilah untuk mendekati diri kepada Allah dalam dunia tasawuf dikenal dengan tarekat.

Pembacaan shalawat merupakan suatu ibadah dengan mengagungkan Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk mendekati diri kepada Allah agar mendapatkan rahmat dari-Nya. Sedangkan shalawat Burdah merupakan salah satu bentuk shalawat yang tertuang melalui syair-syair yang mengagungkan Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk sarana beribadah dan shalawat Burdah merupakan salah satu bentuk dari Shalawat *Ghairu Ma'surat*.

Dengan pengertian di atas, maka pembacaan shalawat merupakan doa yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bukti rasa cinta dan hormat kepadanya, sehingga membaca shalawat merupakan jalinan hembusan Rasulullah kepada Allah dan rasa terimakasih umat kepada Rasulullah.

Salah satu ritual pembacaan shalawat yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah membaca shalawat Burdah, atau yang biasanya disebut "*Burdahan*". Di pesantren-pesantren, shalawat Burdah dibaca secara rutin setiap malam Jum'at atau malam Senin. Tidak hanya itu, dikala sedang mengadakan hajatan atau sedang menghadapi situasi kritis, shalawat Burdah biasanya dibacakan dengan harapan bisa mencegah malapetaka, marabahaya dan sebagainya. shalawat Burdah adalah sekumpulan syair tentang sejarah hidup Nabi Muhammad SAW hasil gubahan seorang pujangga Mesir abad ke-13, Muhammad ibn Sa'id al-Bushiri (w. 1295). Nama asli kumpulan syair ini adalah *Al-Kawakib ad-Durriyyah fi Madh Khair al-Bariyyah* (Bintang-bintang Gemerlap tentang Pujian terhadap Sang Manusia Terbaik).

Namun, selanjutnya nama Burdah menjadi lebih dikenal luas karena sejarah pembuatannya yang terkesan spektakuler. Terdapat kisah, al-Bushiri berinisiatif menggubah syair-syair pujian dikala dia terkena musibah penyakit yang membuatnya harus berbaring ditempat tidur selama berbulan-bulan. Beberapa dokter yang

¹¹ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LkiS, 2008), h. 134-137.

¹² *Ibid*, h.118.

didatangkan tidak mampu menyembuhkannya. Inisiatif ini muncul sebagai doa perantara demi kesembuhan penyakit yang dideritanya. Beberapa saat setelah gubahannya selesai, dia bermimpi didatangi Nabi Muhammad SAW. Dalam mimpinya Nabi mengusap-usap rambutnya dan menyelimutinya dengan *Burdah* (baju hangat yang terbuat dari kulit binatang) yang biasa dipakai Nabi. Karena mimpinya ini, al-Bushiri menjadi sembuh total dan esoknya dia bisa keluar rumah dengan segar bugar tanpa merasa bahwa ia pernah mengalami penyakit yang sulit untuk disembuhkan.¹³

Shalawat Burdah adalah syair ungkapan cinta dan rindu al-Bushiri kepada Rasulullah ke dalam lubuk hati beliau, yang kemudian beliau ungkapkan lewat shalawat Burdah. Dengan cintanya al-Bushiri kepada Rasulullah SAW, menunjukkan cinta-Nya terhadap Rasulullah sebagai *al-Habib al-Musthafa* (Kekasih Pilihan). Makna itulah yang hendak disampaikan oleh al-Bushiri dalam puisi-puisi cintanya.

Keindahan susunan bahasanya yang teratur membuat syair yang menggunakan akhiran *mimiyat* (dilantunkan secara bersama-sama) ini mudah di hafal. Selain itu, shalawat Burdah juga dapat dibaca dengan berbagai lagu sehingga shalawat Burdah menjadi satu-satunya puisi kesastraan Bahasa Arab yang paling kuat bertahan. shalawat Burdah merupakan salah satu kitab Maulid yang sering dibaca dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan dalam tradisi-tradisi tiap pesantren yang pada tradisi pembacaannya diiringi dengan shalawat, sehingga tradisinya difungsikan sebagai tarekat. Majelis shalawat Burdah merupakan majelis pendidikan tasawuf atau penyucian jiwa. Pada pengamalannya, jamaah harus mengutamakan akhlak dalam kehidupan.¹⁴

Imam al-Bushiri disebutkan berdarah Maroko yang berasal dari marga Bani Habnun. Ibunya berasal dari Bushir, sedangkan nenek moyangnya dari garis ayah tinggal di Dalash. Berdasarkan hal ini, kadang ia disebut al-Bushiri, kadang ad-Dalashi, kadang ad-Dalashiri (gabungan dari Dalashi dan Bushiri). Awal studinya dimulai dengan menghafal Al-Qur'an, lalu ke Kairo bergabung dengan para pelajar yang menuntut ilmu di Masjid Syekh Abd Az-zahir. al-Bushiri belajar berbagai macam ilmu agama, juga ilmu bahasa dan sastra. Kairo merupakan kota yang menjadi tempat tinggal Bushiri dalam masa yang panjang dalam hidupnya. Pada tahun 1250 M, di saat berusia sekitar 40 tahun, Imam Bushiri mulai mempelajari dan menekuni ilmu-ilmu tasawuf.

¹³ Rosalinda, *Tradisi Baca Burdah dan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Setiris Muaro Jamb*, Kontekstualita, vol. 28, No. 2, 2013, h,171

¹⁴ Muhammad Adib, *Burdah Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren:2009), h.28-29.

Jalur yang dia pilih adalah tasawuf melalui amalan-amalan dan tarekat Syadziliyyah. Sebuah tarekat rintisan seorang sufi kebangsaan Tunisia yang bernama Abu Al-Hasan Asy-Syadzili.

Tarekat ini ia tekuni di bawah bimbingan Abu Al-Abbas Al-Mursi, salah seorang murid senior Asy-Syadzili. Ternyata pada tahapan kehidupan selanjutnya, ajaran tasawuf yang ditekuninya itu berpengaruh cukup besar terhadap pola pemikiran dan orientasi karya sastranya.¹⁵ Imam Bushiri merupakan penyair yang sangat produktif. Banyak karya sastra terutama syair yang telah digubahnya. Selain produktif dia juga sangat mumpuni kemampuan sastranya, terbukti syair gubahannya diakui memiliki nilai sastra yang sangat tinggi. shalawat Burdah merupakan karya yang paling fenomenal dari Imam Bushiri, dibanding karya-karyanya yang lain.

Sejak awal shalawat Burdah sudah mendapatkan perhatian yang besar dari masyarakat luas, baik kalangan awam maupun budayawan. Di kawasan Eropa pun tidak kurang dari enam edisi terjemahan shalawat Burdah telah diterbitkan. Antara lain, Uri (1861M) seorang sastrawan asal Belanda, orang pertama yang menerjemahkan syair-syair Burdah ke dalam bahasa Latin dengan judul "*Carmen Mysticum Borda Dictum*". Terjemahan ini dicetak berulang-ulang dan tersebar luas terutama di Leiden Belanda. Di Jerman, setidaknya ada dua edisi terjemahan yang diterbitkan. Yang pertama diterjemahkan oleh Von Rosenweg tahun (1824M) dengan judul "*Funkelnde Vandelsterne Zum Iobe Des Geschopfe*", sementara yang kedua oleh Redhouse tahun (1881M) dengan judul "*The Burda*", sementara di Italia, ada satu edisi yang berhasil ditemukan yaitu terjemahan Gabrielli tahun (1901M) dengan judul "*Al-Burdatain*".¹⁶ Setelah mengarungi kehidupan selama sekitar 82 tahun, pada penghujung abad ke 13 M, tepatnya pada tahun 1295 M, Imam Bushiri menghembuskan nafas terakhirnya dengan tenang di Iskandaria. Konon jenazahnya dikebumikan di dekat bukit Al-Mughatham berdekatan dengan makam Muhammad Ibn Idris Asy-Safii tokoh sentral Madzhab Syafi'i.¹⁷

Shalawat Burdah karya Imam al-Bushiri merupakan karya yang begitu populer dan fenomenal. Shalawat Burdah telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan telah dibaca oleh jutaan umat manusia baik muslim maupun non muslim di dunia. Selain karena keindahan bahasanya, shalawat Burdah juga dipercaya memiliki kekuatan

¹⁵ Muhammad Adib, *Burdah Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren:2009), h. 13.

¹⁶ *Ibid*, h.27.

¹⁷ *Ibid*, h.19.

supranatural yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Kemunculan shalawat Burdah sebagai sebuah untaian syair yang memiliki kekuatan supranatural berawal dari kisah penulisnya yang disembuhkan dari penyakit lumpuhnya akibat membaca shalawat Burdah yang digubahnya tersebut.¹⁸

Kesembuhan al-Bushiri secara ajaib beberapa waktu setelah menggubah syair shalawat Burdah memulai episode panjang. Setelah mimpi dan kesembuhan al-Bushiri semakin ramai diperbincangkan oleh banyak orang, ada seorang pejabat pemerintah Mesir yang tertarik. Pejabat yang memang sangat dekat dengan al-Bushiri ini sangat senang mendengarkan bacaan syair shalawat Burdah. Bahkan dia sempat meminta buku salinannya untuk disimpan di rumahnya.

Kekagumannya kepada syair shalawat Burdah tersebut semakin mantap, menyusul sembuhnya penyakit mata sangat parah bahkan mendekati kebutaan yang diderita oleh sekretaris pribadinya yang bernama Sa'd ad-Din al-Fariqi, beberapa saat setelah buku salinan syair shalawat Burdah diusapkan pada ke dua matanya. Setelah rangkaian peristiwa tersebut, syair shalawat Burdah semakin populer dengan kekuatan magisnya. Pada beberapa kesempatan, misalnya hajatan untuk menempati rumah baru dan musibah wabah penyakit, syair tersebut dibaca sebagai salah satu bacaan wirid atau hizib pokok. Dari waktu ke waktu, kepercayaan terhadap kekuatan magis syair shalawat Burdah semakin berkembang. Beberapa bait tertentu diyakini memiliki khasiat magis yang berbeda-beda.¹⁹

Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Desa Tegal Wangi, Kec. Talang, Kab.Tegal adalah salah satu pesantren salaf yang sudah berdiri belasan tahun menjadikan shalawat Burdah sebagai *dawam* (pembiasaan). Seperti daya tarik magnet tersendiri, ketika shalawat Burdah dilantunkan ratusan jamaah berdatangan dari berbagai desa dengan penuh khidmat. Para jamaah bershalawat dengan penuh perasaan cinta terhadap Kekasih Nabi Agung Muhammad SAW, sehingga rindu bertemu dengan cintanya (Rasulullah SAW) kian mendalam.

Kata pepatah, "*Cinta bukanlah cinta jika orang itu tidak terlibat langsung ke dalamnya.*" Ketika shalawat Burdah dilantunkan, para jamaah larut dalam puisi *madah* Imam Bushiri ini. seperti menghadirkan insan yang tersanjung itu, dengan penuh sikap

¹⁸ Ahmad Faidi, *Qashidah Burdah Sebagai Media Pengobatan Magis-Ekonomis: Studi Terhadap Tradisi Pembacaan Qashidah Burdah Terhadap Orang Sakit Di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Propinsi Jawa Timur*, Millati Jurnal Of Islamic Studies And Humanities Volume 01, No. 01 (Juni 2016), h.66

¹⁹ *Ibid*, h.81-82.

hormat, cinta, rindu, dan pengharapan menyambut kedatangan kekasih yang ditunggu. Seorang yang tinggi derajatnya, mulia akhlaknya, lembut tutur katanya, penerang hati yang gelap, Makhluq Pilihan dan Kekasih Tuhan seluruh alam. Pondok Pesantren Mambaul Hikmah juga menjadikan shalawat Burdah sebagai wasilah ber-*taqarrub ilallah*. Dalam Pembacaannya, shalawat Burdah berfungsi sebagai tarekat (seorang murid dibimbing oleh seorang mursyid). Jadi, pembacaan shalawat Burdah tidak hanya sebatas ritual saja karena syair dalam shalawat Burdah menyimpan banyak nilai-nilai moral dan sufistik yang harus diamalkan oleh seorang murid (jamaah) sehingga Majelis shalawat Burdah juga merupakan sarana pendidikan moral dan spiritual jamaah. Setelah shalawat Burdah selesai dibacakan kajian selanjutnya adalah kajian kitab Ihya Ulumuddin yang disampaikan oleh Kyai atau pengasuh.

Berdasarkan pengamatan, tidak sedikit jamaah yang menunjukkan perubahan perilaku dalam kehidupannya setelah menjadi jamaah Majelis shalawat Burdah. Misalkan dalam keberagamaannya, interaksinya dalam lingkungan keluarga maupun pekerjaan, menjadi lebih baik. Minimal jamaah yang baru mengikuti akan merasakan ketenangan hati, meskipun di luar sana banyak terjadi kekacauan.²⁰

Atas dasar latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti shalawat Burdah dalam pelaksanaan ritual pembacaannya di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Desa Tegal Wangi, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, yang diyakini memiliki tradisi-tradisi atau ritual yang berbeda dalam pelaksanaannya untuk pesantren. Peneliti akan menggali apa fungsi dan faedah Shalawat Burdah di kalangan ponpes dan masyarakat sekitar. Didasarkan pada hal tersebut maka penelitian ini diberi judul: “TRADISI PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKMAH DESA TEGAL WANGI, KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL.”

²⁰ Wawancara dengan salah seorang kerabat yang menjadi jamaah AB. Dikutip Tanggal 27 Agustus 2017

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tradisi pembacaan shalawat Burdah di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah, Desa Tegal Wangi, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimana Implikasi shalawat Burdah bagi masyarakat Pondok Pesantren Mambaul Hikmah, Desa Tegal Wangi, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan ritual/tradisi shalawat Burdah di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah, Desa Tegal Wangi, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.
- b. Untuk mengetahui Implikasi shalawat Burdah bagi masyarakat Pondok Pesantren Mambaul Hikmah, Desa Tegal Wangi, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan dalam bidang pengetahuan tentang amalan-amalan dzikir atau shalawat dengan faedah yang bermacam- macam.
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan tradisi pembacaan shalawat yang terdapat di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian dapat diketahui kegunaan shalawat Burdah yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan komunitas masyarakat Ponpes. Bagi peneliti pribadi penelitian ini dapat menambah kecintaan terhadap Allah SWT.dan Nabi Muhammad SAW, *itba'* ajaran Beliau yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Serta dapat berperilaku seperti akhlak Rasulullah SAW. Adapun secara umumnya dapat

menambah pengetahuan pada karya-karya besar Islam dan menghidupkan tradisi-tradisi para *salafu ash-shaleh*.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk menjelaskan dan mengkaji buku-buku, karya-karya, pikiran-pikiran dan penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan skripsi, sehingga akan terlihat kesinambungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu, sehingga dapat dipastikan bahwa tidak ada duplikasi.

Peneliti menyadari bahwa kajian mengenai shalawat Burdah telah banyak dilakukan, namun ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti:

Misbakhul Munir dalam skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Shalawat Burdah” (Studi Kasus pada Jamaah Burdahan di Pondok Pesantren Keramat, Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang), menjelaskan tentang nilai-nilai akhlak pada shalawat Burdah serta tradisi pembacaanya. Penelitian yang dilakukan berfokus pada teks shalawat Burdah apakah benar dalam syair shalawat Burdah terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak.

Ahmad Muradi dalam artikelnya yang berjudul “Syair Burdah al-Bushiri dalam Perspektif Sufistik” yang merupakan intisari tesisnya yang berjudul “Dimensi Sufistik dalam Syair Burdah al-Bushiri” IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2003, menjelaskan tentang dimensi sufistik yang terkandung dalam syair shalawat Burdah. Menurutnya, kandungan dalam syair shalawat Burdah ini selain memuat ajaran tasawuf sunni juga tasawuf falsafi yang ditunjukkan oleh bait yang menerangkan Nur Muhammad dan Hakikat Muhammad. Penelitian yang dilakukannya terfokus pada teks syair Burdah saja.

Dalam buku yang berjudul “Burdah: Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah” oleh Muhammad Adib, penerbit Pustaka Pesantren (kelompok penerbit LKiS) tahun 2009 menjelaskan bahwa syair Burdah merupakan sebuah karya sastra bukan kitab sejarah, meskipun di dalamnya terdapat sedikit ulasan tentang sejarah Nabi SAW. Menurutnya, Burdah juga mengandung mistis sebagaimana peristiwa kesembuhan penyakit yang diderita pengarangnya. Penelitian yang dilakukannya juga terfokus pada syair Burdah saja.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian “Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah belum pernah dilakukan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sebagai berikut.

- (1) Dalam penelitian ini lokasi penelitian pembacaan shalawat Burdah dilakukan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal
- (2) Dalam penelitian ini kajian shalawat Burdah dikaji menggunakan teori ritual Victor Turner.
- (3) Penelitian ini juga mengkaji Implikasi shalawat Burdah.

Berdasarkan data-data yang peneliti temukan, belum ada penelitian yang mengangkat tema tentang TRADISI PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKMAH TEGAL. Dengan demikian tema ini layak untuk diteliti lebih lanjut guna menjadi penelitian yang baru.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ritual, utamanya teori ritual Victor Turner. Turner berpendapat bahwa usaha pemahaman ekspresi agama yang berupa konsep mengenai proses yang ada dalam upacara atau ritual. Konsepnya mengenai liminalitas sebagai suatu jembatan penghubung; yaitu yang tidak berstruktur, bersifat transisi, dan merupakan suatu tingkat atau fase tanpa klasifikasi, merupakan pencerminan dari pandangannya mengenai upacara dan agama sebagai suatu sistem yang bersifat formatif dan reflektif.

Menurut Turner hubungan antara upacara dengan struktur sosial terletak pada kesanggupan dari upacara untuk dapat menempatkan dirinya diatas kedudukan satuan struktur sosial dengan melalui fase liminal atau fase anti-struktural. Hubungan antara upacara dengan struktur sosial tersebut memungkinkan bagi dapat tetap hidup dan menyerapnya upacara tersebut dalam berbagai kegiatan sekuler yang terstruktur yang terletak di luar konteks upacara itu sendiri. Dimensi dalam sebuah proses ritual menurut Victor Turner yaitu:

- 1) Process analysis : yaitu mempelajari proses *spirito-psycho-social* yang terjadi, aspek metodikal dan tahapan-tahapannya (fase-fase transformasi).
- 2) Symbolic theory : yaitu memahami makna-makna simbolis yang direpresentasikan.

- 3) Structure dan anti-structure : sebagaimana nantinya akan kita lihat bahwa ritual memiliki kaitan yang sangat erat dalam formasi sebuah struktur kemasyarakatan maupun deformasi (pengubahan) sebuah struktur yang mapan. Di sini sebuah ritual dipelajari dalam kaitannya dengan kerangka struktur kemasyarakatan maupun fungsinya sebagai penjaga social order.
- 4) Liminal: *Liminal state* adalah sebuah kondisi yang terdapat dalam suatu peralihan/tranformasi, di mana terdapat disorientasi, ambiguitas, keterbukaan, dan ketidakpastian (indeterminancy). Dalam liminal state inilah maka dimungkinkan terjadinya perubahan-perubahan, misalnya: status sosial, personality value, atau identitas pribadi. Jadi dengan kata lain, liminality adalah satu periode transisi dimana pikiran normal, *self understanding* dan tingkah laku dalam kondisi relaks, terbuka dan *receptife* untuk menerima perubahan. Turner melihat bahwa kekuatan-kekuatan yang mendorong dan menciptakan unsur-unsur bagi penciptaan kebudayaan yang memberi keterangan atau informasi secara struktural sebagaimana yang dikatakannya berasal dari luar terhadap struktur itu sendiri, memberi kesan adanya pertentangan dalam konsep-konsepnya. Turner melihat bahwa upacara berperan untuk membuat individu dapat menjadi cocok dengan masyarakatnya dan membuatnya dapat menerima aturan-aturan yang berlaku yang sebenarnya patut diperhatikan dalam pengkajian mengenai hubungan antara struktur sosial dengan agama dan upacara adalah dalam hal kaitannya dengan kenyataan-kenyataan sosial dan ekonomi yang ada dalam lingkungan hidup yang dihadapi oleh para pelakunya dalam masyarakat²¹.

Dengan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, masyarakat pemeluk agama atau religi, mempunyai keyakinan kuat dan ketaatan dalam dirinya untuk melakukan melakukan tradisi agama atau religi. Karena dianggap mempunyai dampak bagi tujuan hidup mereka. Hal seperti itu yang merupakan dari sistem religi, kepercayaan yang dimiliki manusia yang merupakan salah satu unsur kebudayaan yang universal. peneliti mencoba menganalisis bagaimana latar belakang, implikasi atau makna tradisi pembacaan shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal.

²¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), h. 33.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *field research* (lapangan) Kualitatif yaitu penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.²²

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam kaidah ilmiah “metode” berarti cara kerja atau prosedur untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Menurut Peter L.Senn (1971) metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.²³

Metode merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman pada objek yang dikaji.²⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode dengan menggambarkan data-data melalui bentuk kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang sangat jelas.²⁵ Menurut Sudjarwo, metode kualitatif harus memiliki prinsip yaitu peneliti harus menjadi partisipan yang aktif bersama objek penelitian. Dalam hal ini peneliti secara aktif datang ke Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal guna mencari informasi mengenai tradisi pembacaan shalawat Burdah serta mengadakan wawancara baik kepada kyai setempat, maupun kepada santri dan perangkat ustadz yang terkait ataupun kepada masyarakat yang mengikuti Majelis shalawat Burdah.

Maka di sini perlu peneliti tentukan bagaimana cara kerja penelitian skripsi ini. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif-kualitatif, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan objek tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.²⁶ Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, agar mendapat gambaran yang jelas dan hasil yang diharapkan, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

²² Saefudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 28.

²³ Abd Rahman Hanid Dan M. Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 40

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), h. 141.

²⁵ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 28.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 3.

1. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang dimana tempat data untuk variable melekat dan yang dipermasalahkan.²⁷ Dalam hal ini adalah informan yang akan dimintai informasinya mengenai objek yang di teliti. Adapun subjek penelitian itu antara lain adalah Para Santri di Pondok Pesantren di Mambaul Hikmah, bapak ustadz, bapak kyai, masyarakat yang mengikuti Majelis shalawat Burdah.

b. Objek Penelitian

Sedangkan Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah tradisi pembacaan shalawat Burdah dan implikasi pembacaan shalawat Burdah tersebut.

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 (satu) bulan. Penelitian ini memilih tempat di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal. Alasan pemilihan lokasi di atas karena pondok pesantren Tersebut termasuk pondok pesantren yang sudah berdiri belasan tahun. Oleh sebab itu mengapa tempat penelitian saya memilih pondok pesantren Mambaul Hikmah.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi kegiatan perumusan terhadap objek dengan menggunakan seluruh indera.²⁸ Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap wilayah penelitian dan objek yang akan dikaji.

b. Wawancara (interview)

Metode Interview (wawancara), yaitu merupakan kegiatan yang berlangsung dengan cara bertanya berdasarkan pedoman dan dialog secara mendalam kepada beberapa informan.²⁹ Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan pada

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 115.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Renika Cipta, 2008), h. 28.

²⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), h. 103.

tujuan penelitian.³⁰ Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan Bapak kyai, Ustadz, santri dan masyarakat pengikut Majelis shalawat Burdah.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode dengan menggunakan data yang sudah tersedia yang berupa data verbal maupun non verbal. Misalnya data-data yang terdapat pada surat, catatan harian, jurnal dan laporan-laporan dan sebagainya untuk kelengkapan data penelitian.³¹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendukung data lain yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³²

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *deskriptif-kualitatif*, yaitu teknik analisis yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³³ Adapun cara yang digunakan adalah cara berpikir *induktif*, yakni proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.³⁴

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1989), h. 136.

³¹ Kontjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 129.

³² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 104.

³³ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. 2, h. 36.

³⁴ Saiffudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), h. 40.

E. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan ditulis secara sistematis dan disajikan dalam lima bagian. Yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang meliputi definisi shalawat, shalawat menurut tasawuf, dasar normatis tentang shalawat kepada Nabi, hukum membaca shalawat, dan manfaat membaca shalawat, shalawat untuk pengobatan penyakit dan sejarah tentang shalawat Burdah.

Bab III Berisi tentang profil Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal. Tradisi pembacaan shalawat Burdah di ponpes Mambaul Hikmah meliputi pelaksanaan tradisi pembacaan shalawat Burdah, alasan menggunakan shalawat Burdah, makna shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah dan motivasi jamaah mengikuti pembacaan shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah.

Bab IV berisi analisis data tentang pelaksanaan tradisi pembacaan shalawat Burdah dan implikasinya.

Bab V Berisi penutup: kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran.

BAB II

A. SHALAWAT DAN SHALAWAT BURDAH

1. Definisi Shalawat

Pengertian “shalawat” menurut bahasa Arab yaitu *shalla* (صلى) yang berarti doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, rahmat dan ibadah. Kata shalawat juga satu rumpun dengan kata shalat. Shalawat juga berarti ingat dzikir, ucapan, renungan, cinta, barakah, dan pujian. Sedangkan menurut istilah, kata shalawat adalah: shalawat Allah SWT kepada Rasulullah SAW, berupa rahmat dan kemuliaan (*rahmat ta'dhim*). Ibnu Abbas berkata, “*Yushallun* (bershalawat) artinya *yubarrikun* (memberi keberkahan).” Dan barakah atau keberkahan berarti bertambah dan berkembang. Shalawat Allah SWT kepada Rasul berupa limpahan rahmat, keberkahan dan anugerah Allah SWT, shalawat dari malaikat kepada Nabi SAW berupa permohonan rahmat dan ampunan, shalawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dari kemuliaan kepada Allah SWT untuk Nabi SAW, seperti *Allahumma shalli 'ala sayyidina Muhammad*.³⁵

Namun Allah SWT berfirman Al-Baqarah:157

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (سورة البقرة : ١٥٧)

Artinya:

“Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. Al-Baqarah :157)

Dalam ayat ini kata rahmat shalawat disebutkan secara terpisah. Menurut Hakim al-Tirmidzi, shalawat mempunyai makna lebih yang tidak dimiliki oleh rahmat. Sedangkan rahmat bisa berupa karunia tuhan untuk seorang hamba, kemudian karunia itu dicabut darinya karena ia berbuat dosa. Lain halnya dengan shalawat. Apabila Allah memberikan shalawatnya kepada seorang hamba, ia berhak atasnya dalam setiap gerak dan keadaannya sejak ia mendapatkannya sampai ia tiba di pintu surga.³⁶

³⁵ Wildana Wargadinata, *Spiritual Shalawat*, (Malang: UIN-Maliki Press,2010), h.55.

³⁶ Yusuf Ibn Ismail Alnabhani, *Karunia Bershalawat*, (Jakarta: Zaman,2012),h.47.

Sementara itu, untuk memahami makna shalawat secara lebih lengkap, perlu mengetahui relasi shalawat, dari siapa kepada siapa. Jika shalawat berasal dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, maknanya meliputi empat perkara, yaitu: Jaminan berkah dari Allah SWT kepada Nabi SAW, Pujian atau sanjungan dari Allah SWT kepada Nabi SAW, Ultimatum kepada musuh-musuh Nabi SAW, Seruan kepada umatnya agar bershalawat kepada Nabi SAW.

Sedangkan, jika shalawat datang dari para malaikat kepada Nabi SAW maka maknanya adalah sebagai berikut: Bukti ketundukan dan kepatuhan malaikat kepada perintah Allah SWT, Perantara langit bagi rahmat Allah SWT kepada Nabi SAW, Penghormatan kepada Nabi SAW, Doa kepada Nabi SAW.

Adapun makna shalawat yang berasal dari orang mukmin kepada Nabi SAW adalah sebagai berikut: Shalawat sebagai Doa kita bagi Nabi SAW, Shalawat sebagai Tawasul kita kepada Nabi SAW, Shalawat sebagai bukti cinta dan wujud penerapan³⁷

Shalawat adalah jalan terbaik dalam memohon segala kebutuhan kepada Allah SWT. Dalam banyak riwayat shalawat dikatakan dapat menghindarkan pengamalannya dari api neraka, membukakan pintu surga, melapangkan kehidupan dunia, memupuskan dosa-dosa serta memberikan banyak manfaat lainnya.³⁸ Tentunya yang perlu diperhatikan juga cara bershalawat yang sempurna dan tempatnya agar dapat merengkuh segenap manfaat dan keberkahan, dengan bershalawat kepada Rasul SAW akan tumbuh rasa cinta kepadanya, ada rasa kehadiran selalu bersama dalam setiap langkah dan hebusan napas.

Dengan bershalawat seseorang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dengan mendekati kekasih Allah terlebih dahulu. Dengan bershalawat berarti seseorang telah memberikan hak-hak yang patut di terima oleh Rasulullah saw, karena shalawat dan salam merupakan hak dari Rasulullah yang wajib dijalankan oleh umatnya.³⁹

Shalawat kepada Nabi SAW memiliki dua bentuk, yaitu Shalawat *Ma'surat* dan Shalawat *Ghairu Ma'surat*. Shalawat *Ma'surat* adalah shalawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti shalawat yang dibaca dalam tasyahud akhir dalam shalat. Sedangkan Shalawat *Ghairu Ma'surat* adalah shalawat yang disusun oleh selain Nabi Muhammad SAW, yakni para sahabat, tabi'in, auliya',

³⁷ Ustad Rusdianti, *Aktivasi Shalawat Nabi*, (Yogyakarta: Sabil, 2014), h.8-9

³⁸ Yusuf Ibn Ismail Al-Nabhani, *Karunia Bershalawat*, (Jakarta: Zaman, 2012), h.57.

³⁹ Al-Habib Zainal Abidin Bin Smith Al-Alawi Al-Husaini. *Tanya Jawab Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah*. Cet.1, (Surabaya: Khalista. 2009), h.42-43.

atau yang lainnya di kalangan umat Islam. Susunan shalawat ini mengekspresikan permohonan, pujian, dan sanjungan yang disusun dalam bentuk *sya'ir*.⁴⁰

Karomah shalawat menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Yusuf Ibn Ismail Al-Nabhani yaitu pahala shalawat atas Nabi SAW berlipat ganda karena shalawat bukan hanya mengandung satu kebaikan melainkan banyak didalamnya mencakup:

1. Pembaruan iman kepada Allah SWT
2. Pembaruan iman kepada Rasul SAW
3. Pengagungan terhadap Rasul SAW
4. Dengan inayah Allah SWT memohon kemuliaan baginya
5. Pembaruan iman kepada hari akhir dan berbagai kemuliaan
6. Dzikrullah
7. Meneladani orang-orang sholeh
8. Menampakan kasih sayang kepada mereka
9. Bersungguh-sungguh dan *tadharru'* dalam berdoa
10. Pengakuan bahwa seluruh urusan itu berada dalam kekuasaan Allah SWT.⁴¹

Ada beberapa sebab dan sejarah dianjurkannya membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Allah SWT sendiri telah meninggikan nama Nabi Muhammad SAW di samping Asma Allah SWT.

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (سورة الم نشرح: ﴿٤﴾)

Artinya:

“Kami meninggikan bagimu sebutan (Nama) -Mu” (Q.S. Alam Nasyrah : 4)
Nabi Muhammad SAW diutus sebagai *Rahmatan Lil ‘Alamin*.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (سورة الأنبياء: ﴿١٧﴾)

Artinya:

“Dan tiadalah kami mengutusmu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (Q.S. Al-Anbiya’ : 107)

⁴⁰Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta : LkiS, 2008), h.134-137.

⁴¹Yusuf Ibn Ismail Al-Nabhani, *Karunia Bershalawat*, (Jakarta: Zaman,2012), h.56.

2. Karena keagungan akhlak Rasulullah SAW yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada Beliau.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (سورة القلم : ٤)

Artinya:

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) memiliki akhlak yang mulia” (Q.S. Al-Qalam :4)

Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Wahib bin Munabih bahwasannya Rasulullah SAW menerangkan, ketika Allah SWT menciptakan Nabi Adam A.S. dan meniupkan roh kedalam jasadnya, Allah SWT membukakan kedua matanya agar melihat pintu surga. Maka dilihatlah oleh Adam A.S. disana tertulis kalimat لا إله إلا الله محمد رسول الله. Dan ketika Allah menciptakan Hawa yang dilengkapi dengan syahwat, Nabi Adam meminta kepada Allah untuk dikawinkan dengannya, tetapi Adam harus membayar mas kawinnya yaitu dengan membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW sebanyak seratus kali.

Adapun fungsi dari membaca shalawat kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW adalah :

1. Untuk membuka segala sesuatu. maksudnya untuk memohon (Mengharap Berkah) seperti sabda Nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ فَهُوَ أَفْطَعُ أَبْتَرُ مُمَحَقٌّ مِنْ كُلِّ بَرَكَاتٍ (رواه الرحوي)

Artinya :

“setiap perbuatan yang penting yang tidak dimulai dengan membaca menyebut Asma Allah dan shalawat niscaya kurang sempurna dan terputus dari keberkahan” (HR. Rahawi)

Jelas sekali bahwa Asma Allah dan shalawat memiliki fungsi yang sangat penting. Sebelum kita melakukan pekerjaan, kita dianjurkan untuk membaca basmalah dan shalawat dengan harapan agar Allah SWT memberikan keberkahan atas pekerjaan kita tersebut. Basmalah merupakan sikap awal tawakkal kita kepada Allah SWT. Apalagi kalau di tambah dengan shalawat. Dampak yang kita rasakan yaitu hati ini akan menjadi tenang, tentram. Diantara mengingat Allah SWT adalah dengan membaca basmalah dan shalawat pada saat kita ingin melakukan segala aktifitas. Maka, dengan membaca

basmalah dan shalawat kita yakin bahwa Allah SWT akan menolong dan membantu banyak kebutuhan kita sehari-hari.

2. Untuk memenuhi hak Rasulullah SAW sebagai perantara antara Allah SWT dan hamba-hamba-Nya

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (سورة الأنشراح : ٤)

Artinya:

“Kami meninggikan bagimu sebutan (nama) -mu” (Q.S. Al-Insyiroh : 4)

Pembacaan shalawat merupakan suatu ibadah dengan mengagungkan Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah agar mendapatkan rahmat dari-Nya. Jadi, shalawat dipermulaanya adalah pengharapan dan pada akhirnya merupakan do'a.

Sesungguhnya kita membaca shalawat atas Nabi pada waktu-waktu/ tempat-tempat penting: ketika kita menemukan suatu perkara yang menyilaukan pandangan kita, maka kita membaca shalawat atas Nabi, agar bertambahnya berkah, ketika kita memulai suatu amal/perbuatan, kita membaca bismillah dan shalawat, supaya menjadi nyata apa yang diharapkan; ketika kita menyentuh orang sakit, kita membaca shalawat supaya Allah memberikan kesembuhan. Betapa bagusnya shalawat kepada Nabi, pada waktu kita terjatuh pada suatu urusan yang berat dan kita menghubungkan shalawat ini dengan beningnya hati, bersihnya sanubari, murninya niat dan ketakwaan yang bebas dari kepalsuan dan riya.⁴²

Sedangkan shalawat Burdah merupakan salah satu bentuk shalawat yang tertuang melalui syair-syair mengagungkan Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk sarana beribadah dan shalawat Burdah merupakan salah satu bentuk dari shalawat *Ghairu Ma'surat*.

Berdasarkan pada pengertian di atas, maka pembacaan shalawat merupakan doa yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bukti rasa cinta dan hormat kepadanya sehingga membaca shalawat merupakan jalinan hembusan Rasulullah SAW kepada Allah SWT dan rasa terima kasih umat kepada Rasulullah SAW.

⁴² M. Adib Bisri, *Bekal Dakwah Terjemahan Tanwierul Qulub*, (Jakarta: Pustaka Amani Jakarta,1987).h.10

2. Shalawat Menurut Tasawuf

Dalam dunia tasawuf shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dapat menjadi *wasilah* (perantara) dan dengan *wasilah* ini bagi orang yang membaca shalawat akan memperoleh garansi syafa'at dari Nabi SAW. *Wasilah* memiliki peran penting. Ia merupakan sarana berupa jalan untuk menuju kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dalam setiap aliran tarekat dan tasawuf hampir bisa dipastikan terdapat shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini terkait dengan konsep dalam tasawuf tentang *al-haqiqah al-Muhammadiyah* (hakikat ke-Muhammad-an), yakni bahwa segala sesuatu tercipta dari Nur Muhammad SAW, atas kehendak Allah SWT.

Dalam kaitannya dengan shalawat sebagai *wasilah*, ada empat poin dari beberapa penjelasan ulama ahli tasawuf. *Pertama*, jalan yang paling dekat (menuju *wushul*) kepada Allah SWT pada akhir zaman, khususnya bagi orang yang senantiasa berbuat dosa, adalah memperbanyak *istighfar* (memohon ampun) dan membaca shalawat kepada Nabi SAW. *Kedua*, sesungguhnya membaca shalawat kepada Nabi SAW dapat menerangi hati dan me-*wushul*-kan tanpa guru kepada Allah SWT yang maha mengetahui segala yang ghaib. *Ketiga*, secara umum membaca shalawat kepada Nabi SAW dapat me-*wushul*-kan kepada Allah SWT tanpa guru karena sesungguhnya guru dan sanad di dalam shalawat adalah *shahib ash-shalawat* (pemilik shalawat) itu sendiri, yakni Rasulullah SAW. Hal ini karena shalawat diperlihatkan kepada Nabi SAW dan Allah SWT memberi shalawat kepada pembacanya. Ini berbeda dengan zikir-zikir selain shalawat yang mengharuskan adanya guru (mursyid) yang *'arif billah*. Sebab, jika tidak ada guru atau mursyid maka setan akan masuk ke dalam zikir itu dan orang yang berzikir tidak akan dapat memperoleh manfaat dari zikirnya. *Keempat*, sesungguhnya para ulama sependapat bahwa semua amal perbuatan ada yang diterima dan ada yang tidak, terkecuali shalawat kepada Nabi SAW karena sesungguhnya shalawat kepada Nabi SAW itu *maqbulatun qath'an* (diterima secara pasti).

Sedangkan dalam pemahaman syari'ah, membaca shalawat dapat memperbanyak pahala bagi pembacanya. Ada riwayat yang menjelaskan hadits Nabi SAW bahwa orang yang membaca shalawat satu kali akan dibalas oleh Allah dengan bacaan shalawat sepuluh kali.⁴³

Hal yang lebih penting adalah kesadaran bahwa membaca shalawat kepada Nabi SAW merupakan kewajiban moral dan keharusan nurani. Hal ini paling tidak karena

⁴³ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta : LKiS, 2008), h.118-120.

tiga hal: *pertama*, kaum mukmin diperintahkan membaca shalawat , seperti dinyatakan dalam QS. Al-Ahzab [33]:56. *Kedua*, semua kaum mukmin berhutang budi kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak terhitung banyak dan besarnya : *zhahiran wa bathinan* (lahir-batin) dan *syar'an wa haqiqatan* (secara syariat maupun hakikat). *Ketiga*, keutamaan dan manfaat membaca shalawat akan kembali kepada orang yang membacanya dan juga bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat, serta makhluk-makhluk yang lain. Nabi Muhammad SAW sendiri tidak berkepentingan dan tergantung pada bacaan shalawat dari umatnya. Seperti terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas: *“Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya shalawat Allah SWT atas Nabi SAW adalah pengampunannya (memberi ampunan), sedangkan shalawat manusia atas Nabi SAW adalah permohonan ampun kepada Allah SWT”.*

Jadi, pengertian shalawat kepada Nabi SAW adalah sebuah doa terhadap Nabi SAW dengan tujuan untuk meminta syafaat dan permohonan ampun kepada Allah SWT lewat Nabi Muhammad SAW. Doa yang dibaca setiap saat dengan istiqamah diharapkan dapat diijabah oleh Allah SWT.

3. Dasar Normatif Tentang Shalawat Kepada Nabi SAW

Salah satu refleksi dari kecintaan seseorang kepada Baginda Nabi Muhammad SAW adalah membaca shalawat untuk-Nya. Hal ini dipertegas dalam Alqur'an surah al-Ahzab [33] ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
(الأحزاب: ٥٦)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi SAW. Hai orang-orang yang beriman,bershalawatlah kamu untuk Nabi SAW dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya” (Q.S. Al-Ahzab:56).

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita beberapa pengertian. *Pertama*, Allah SWT mengabarkan kedudukan yang tinggi dan mulia dari salah seorang hamba dan Rasul-Nya, yaitu Nabi Muhammad SAW. Allah SWT juga memuji, menyanjung, memuliakan Rasulullah SAW dihadapan makhluk-makhluk-Nya. Ini berarti bahwa betapa tinggi dan mulianya kedudukan beliau di sisi *Rabb al-Alamin*. *Kedua*, bahwa Allah SWT telah memerintahkan penghuni 'alam al-a'la (alam yang tinggi/langit),

yaitu para malaikat untuk bershalawat kepada Nabi SAW yang mulia. *Ketiga*, bahwa Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman penghuni 'alam al-sufla (bumi) supaya bershalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi SAW yang mulia.⁴⁴

Banyak hadits yang mengingatkan kaum muslim akan pentingnya shalawat:

Dalam hadits diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا (رواه مسلم)

Artinya:

“Barangsiapa yang bershalawat atasku sekali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali.” [HR. Muslim nomor 70; Ahmad nomor 10292] (Ibnu Katsir, 2000: 892).

Dari hadits di atas dapat diambil maksud bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kepada ummatnya untuk bershalawat kepada beliau, agar mendapat ganjaran berupa shalawat (pengampunan) dari Allah 10 kali lipat.

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ
وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ (رواه النسائي)

Artinya:

“Barangsiapa bershalawat kepadaku Allah akan bershalawat padanya sepuluh kali dan menghapuskan sepuluh kesalahan dari dia, dan meninggikan derajatnya sepuluh derajat.” [HR. An-Nasai nomor 1926] (Iyad, 2001: 62).⁴⁵

Dari hadits di atas dapat diambil maksud bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kepada ummatnya untuk bershalawat kepada beliau, agar mendapat ganjaran berupa shalawat (pengampunan) dari Allah 10 kali lipat dan dihapuskan sepuluh kesalahan serta mengangkat derajat.

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ حِينَ يُصْبِحُ عَشْرًا وَحِينَ يُمَسِّي عَشْرًا أَدْرَكْتُهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
(رواه الطبراني)

Artinya:

⁴⁴Wildana Wargadinata, *Spiritual Shalawat*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h.9.

⁴⁵Abu Muhammad Abdul Haq al-Hasyimi, *40 Keajaiban Shalawat*, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, 2016), h.2.

“Barangsiapa yang bersholawat kepadaku di pagi hari 10 kali dan di sore hari 10 kali, maka dia akan mendapatkan syafaatku pada hari kiamat.” (HR. ath-Thabrani).

Dari hadits di atas dapat diambil maksud bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kepada ummatnya untuk bershalawat kepada beliau di pagi hari dan sore hari sebanyak 10 kali, agar mendapat syafaat pada hari kiamat nanti.

4. Hukum Membaca Shalawat

Adapun hukum membaca shalawat kepada Nabi SAW adalah wajib, tidak terbatas oleh waktu, karena Allah SWT telah mewajibkan hal tersebut. Terdapat beberapa pendapat para ulama. Ada ulama yang mengatakan bahwa membaca shalawat hukumnya *wajib bi al-ijmal*, ada yang mengatakan wajib satu kali semasa hidup dan ada yang berpendapat sunnah. Akan tetapi, pendapat tentang hukum membaca shalawat yang paling populer adalah *sunnah mu’akkadah*, kecuali membaca shalawat pada tahiyat akhir dalam shalat adalah wajib hukumnya karena ia merupakan rukun shalat.⁴⁶

Al-Qadhi Abu Bakr ibn Bukair berkata “ *Allah SWT mewajibkan makhluknya untuk bershalawat kepada Nabi-Nya dan mendoakan keselamatan baginya. Allah SWT tidak menjadikan hal itu untuk waktu-waktu tertentu saja. Dengan demikian kewajiban seorang muslim adalah memperbanyak melakukan shalawat dan tidak mengabaikannya.*”⁴⁷

Ada beberapa hukum membaca shalawat menurut para ulama:⁴⁸

- a. Ibnu Jarir Ath-Thabari berpendapat bahwa shalawat adalah mustahabbat (sunnah) dan beliau menganggap bahwa hal ini adalah ijma’ para ulama
- b. Ibnu Al-Qishar dan ulama lainnya berpendapat sebaliknya, bahwa ijma’ ulama mewajibkan secara umum tanpa pembatasan, akan tetapi minimal diperbolehkan adalah satu kali.
- c. Abu Bakar Ar-Razi dari kalangan ulama madzhab Hanafi, Ibnu Hazm dan yang lainnya berpendapat diwajibkan di setiap shalat atau lainnya sebagaimana kalimat tauhid. Al-Qurtubi, seorang mufassir berpendapat baha tidak ada perselisihan akan wajibnya sekali seumur hidup dan ia juga diwajibkan di setiap sunnah muakkadah, pendapat ini telah diungkapkan sebelumnya oleh Ibnu Athiyah.

⁴⁶ *Ibid*, h.122.

⁴⁷ M.Ramli Husein Khalil, *Mengungkap Rahasia 33 Shalawat kepada Nabi SAW* (Bandung: PT Mizan Pustaka,2009), h.64.

⁴⁸ Akhmal Falah, *24 Shalawat Pilihan* (Yogyakarta: Citra Risalah, 2011),h.68-70.

- d. Pendapat Imam Syafi'i dan para pengikutnya bahwa shalawat diwajibkan saat duduk di akhir shalat antara bacaan tasyahud dan salam
- e. Abu Ja'far Al-Bagir berpendapat bahwa shalawat diwajibkan di dalam shalat tanpa ada pengkhususan
- f. Abu Bakar bin Bukair dari kalangan madhhab Maliki berpendapat wajib memperbanyaknya tanpa ada pembatasan dengan jumlah tertentu
- g. At-Thahawi dan para ulama dari madhhab Hanafi, Al-Halimi dan sekelompok madhhab Syafi'i berpendapat bahwa shalawat itu diwajibkan ketika disebutkan nama Nabi SAW. Ibnu Arabi dari kalangan madhhab Maliki berpendapat bahwa ini adalah suatu kehati-hatian, demikian pula dikatakan Az-Zamakhsyari.
- h. Az-Zamakhsyari berpendapat bahwa shalawat diwajibkan sekali di setiap majelis walaupun penyebutannya terjadi berulang-ulang
- i. Beliau juga berpendapat bahwa shalawat wajib di setiap doa (Fathul Bari juz XI hal 170-171)

Jadi, tidak ada perselisihan di kalangan para ulama akan disyariatkannya membaca shalawat atas Nabi SAW. Adapun mengenai hukum membaca shalawat dengan tujuan tertentu, sebagai berikut:

Pendapat dari imam Daynuri, apabila seorang mukmin mengharapkan terhindar dari musibah, penyakit, atau mengharap sesuatu seperti mencari nasib baik, terhindar dari kefakiran, kehidupan yang hina dan lain sebagainya, maka bacalah shalawat sebanyak-banyaknya setiap hari dan malam hari, karena dengan berkat (*barokah*) shalawat tersebut dapat mengabulkan doa-doa seorang mukmin.

Imam as-Suyuti menambahkan bahwa hadits di atas adalah soheh, dan dibolehkan membaca shalawat dengan mengharap terkabulnya hajat seseorang karena *barokah* dari shalawat tersebut.⁴⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, hukum membaca shalawat dengan tujuan tertentu hukumnya adalah mubah atau boleh.

⁴⁹ M.Haq an-Nazil. *Khazinatul Asrar* Magelang: Ma'had Islam as-salafi),h.178-179.

5. Manfaat Membaca Shalawat

Manfaat dan pahala shalawat amat banyak dan besar, oleh karena itu seorang muslim seharusnya memperbanyak membaca shalawat kepada beliau pada setiap kesempatan. Keutamaan dan manfaat membaca shalawat: *pertama*, keutamaan secara moral, dan manfaat di akhirat nanti bagi orang yang membaca shalawat. *Kedua*, status keutamaan di sisi Nabi SAW di akhirat nanti. *Ketiga*, balasan dan manfaat shalawat sebagai penebus dosa. *Keempat*, shalawat sebagai pengawal doa, keridhaan, dan pembersih amal perbuatan.⁵⁰

Adapun di antara faedah-faedah atau manfaat bershalawat atas Nabi SAW terdapat sembilan belas perkara, yaitu sebagai berikut:

1. Memperoleh curahan rahmat dan kebajikan dari Allah SWT, karena orang yang bersholawat, memohon kepada Allah agar memuji, menghormati dan memuliakan rasul-Nya, maka balasan untuknya sama dengan yang ia mohonkan, maka hasilnya sama dengan apa yang diperoleh oleh rasul-Nya.
2. Menghasilkan kebaikan, meninggikan derajat, dan menghapuskan kejahatan, karena orang yang bersholawat itu memohon kepada Tuhannya agar memberkati nabi-Nya dan keluarganya, dan doa ini terkabul dan balasannya sama dengan permohonannya.
3. Memperoleh pengakuan kesempurnaan iman, apabila kita membacanya 100 kali.
4. Menjauhkan kerugian, penyesalan, dan digolongkan ke dalam golongan orang-orang yang shaleh, karena dengan membaca shalawat dapat menjauhkan kerugian, penyesalan, dan dimasukkan ke dalam golongan orang-orang shaleh.
5. Mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena membaca shalawat berarti mendekatkan diri kepada Allah SWT
6. Memperoleh pahala seperti pahala memerdekakan budak
7. Memperoleh syafaat Rasulullah SAW, karena dengan banyak membaca shalawat dapat memperoleh syafaat di hari kiamat nanti.
8. Memperoleh penyertaan dari malaikat Rahman, karena dengan banyak membaca shalawat akan memperoleh penyertaan dari malaikat Rahman
9. Memperoleh hubungan yang erat dengan Rasulullah SAW, karena jika seseorang bershalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi, maka shalawat dan salamnya itu akan disampaikan oleh malaikat kepada Nabi.

⁵⁰ *Ibid*, h.125-128.

10. Membuka kesempatan berbicara dengan Rasulullah SAW, karena dengan banyak membaca shalawat bisa membuka kesempatan untuk bertemu dengan Nabi.
11. Menghilangkan kesusahan, kemandahan, dan meluaskan rezeki, karna shalawat bisa menghilangkan dari rasa gelisah, kekhawatiran, kepanikan, kecurigaan dan rasa kebingungan akibat masalah yang sedang dihadapi dan dapat membukakan pintu rejeki seluas-luasnya dan dilapangkan segala urusan dunia tanpa ada masalah.
12. Melapangkan dada, apabila seseorang membaca shalawat 100 kali, maka Allah SWT akan melapangkan dadanya dan memberikan penerangan yang menyinari dalam hatinya
13. Menghapuskan dosa, apabila seseorang membaca dengan istikomah, karna shalawat dapat menghapus dosa-dosa kecil yang disengaja ataupun tidak disengaja yang telah berlangsung lama atau baru.
14. Dibaca 3 kali setiap hari, maka Allah SWT akan menghapuskan dosanya, karena dengan bershalawat akan diterangkan pikiran, ditenangkan hati dan dihapuskan dosa.
15. Menggantikan sedekah bagi orang yang tidak sanggup bersedekah, karena membaca shalawat dapat menggantikan shadaqah bagi orang-orang hidup dalam garis kemiskinan dan tidak mampu bersedeqah.
16. Melipat gandakan pahala yang diperoleh, apabila seseorang bershalawat di hari Jum'at, maka Allah SWT akan memberikan kepadanya pahala yang berlipat ganda.
17. Mendekatkan kedudukannya kepada Rasulullah SAW di hari Kiamat, karena seseorang yang secara rutin membacakan shalawat, maka disaat kiamat nanti akan lebih diutamakan.
18. Menyebabkan doa bisa diterima oleh Allah SWT, karena apabila di tutup dengan membaca shalawat. Di mana do'anya akan terangkat naik dengan sebab itu sampai kepada Rabb seluruh makhluk.
19. Melepaskan diri dari kebingungan di hari kiamat, apabila seseorang meninggalkan shalawat kepada Nabi SAW, maka ia akan menghadapi kebingungan dan kekacauan di Hari Mahsyar.⁵¹

Kasih sayang Allah SWT kepada makhluknya sungguh sangat besar, salah satunya yaitu mengenai fadhilah dan kemulyaan membaca shalawat Nabi SAW.

⁵¹ Ulin Nuha, *Shalawat Burdah* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015), h.33-34.

Beberapa dalil yang menerangkan tentang keutamaan membaca shalawat Nabi SAW antara lain:

Dalam riwayat lain dari Abu Burdah ibn Niyar dan Abu Thalhah, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ (رواه النسائي)

Artinya:

“Barang siapa di antara umatku yang bershalawat kepadaku satu kali dengan ikhlas dari hatinya, niscaya Allah SWT akan bershalawat kepadanya dengan sepuluh kali Shalawat, mengangkat kedudukannya sebanyak sepuluh derajat, menuliskan baginya sepuluh kebaikan, dan menghapus sepuluh kesalahan darinya” (HR Ahmad Al-Nasa’i dan Ibn Hibban)

Dari riwayat lain dari Ibn Mas’ud r.a, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً (رواه الترمذي)

Artinya:

“Sesungguhnya manusia yang paling utama di sisiku pada hari kiamat nanti adalah yang paling banyak memanjatkan shalawat untukku.” (HR Al-Tirmidzi dan Ibn Hibban)

Rasulullah SAW juga bersabda:

أَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِي كُلِّ يَوْمٍ جُمُعَةٍ فَإِنَّ صَلَاةَ أُمَّتِي تُعْرَضُ عَلَيَّ فِي كُلِّ يَوْمٍ جُمُعَةٍ ، فَمَنْ كَانَ أَكْثَرَهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً كَانَ أَقْرَبَهُمْ مِنِّي مَنْزِلَةً (رواه البيهقي)

Artinya:

“Shalawat dari umatku akan ditunjukkan kepadaku setiap hari jumat. Barang siapa paling banyak shalawatnya niscaya ia lebih dekat kedudukannya denganku.” (HR Al-Baihaqi dan Abu Umamah)

من نسي الصلاة علي أخطأ طريق الجنة (رواه ابن ماجه)

Artinta:

“Barang siapa melupakan shalawat kepadaku , niscaya dia akan salah dalam memilih jalan surga” (HR Ibn Majah, Al-Baihaqi, Ibn Hibban)

Disamping itu shalawat juga merupakan sarana untuk bertawasul kepada Allah SWT dengan kekasih dan pilihan—Nya. Frman Allah swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة: ٣٥)

Artinya:

“Dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya.” (QS Al-Maidah:35)

Tidak ada wasilah lain yang lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dari pada dengan perantara Rasul-Nya. Allah SWT juga memerintahkan untuk melakukan hal tersebut dan memotivasi kita untuk senantiasa memberikan penghormatan dan pengagungan. Allah SWT pun berjanji kepada orang yang memelihara shalawat dengan pahala yang baik dan berlimpah. Dengan demikian shalawat merupakan amal yang paling menyelamatkan, doa yang paling utama, keadaan yang paling suci, taqarrub yang sangat agung dan berkah yang menyeluruh. shalawat akan mengantarkan kita kepada ridha Sang Maha Pengasih, meraih kebahagiaan dan kesuksesan, shalawat akan melahirkan keberkahan, mengabulkan doa-doa dan membawa orang yang membacanya kepada derajat yg paling tinggi.

Dengan demikian, di sinilah rahasia dari sebuah hadis yang menyebutkan *“setiap kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kebaikan yang sama.”* shalawat memiliki keutamaan yakni menjadikan orang yang membacanya mendapatkan sepuluh derajat di surga. Itu semua berkat sepuluh shalawat yang diberikan Allah SWT kepadanya, sedangkan shalawat Allah kepada seorang hamba sebanyak satu kali lebih baik dan lebih utama dari pada perbuatan baik apa saja yang dilipat gandakan. Tidak hanya itu, melainkan Allah SWT juga akan mengangkat sepuluh derajat kebaikan, menghapus sepuluh kejelekan dan menuliskan sepuluh kebaikan. Nilainya ini seperti membebaskan sepuluh hamba sahaya.

Ketahuiilah bahwa maksud shalawat kepada Nabi SAW adalah mengagungkan dan memuliakannya. Oleh karena alasan ini shalawat-shalawat yang mencakup sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW menyebutkan sifat-sifat dan keutamaan-keutamaannya yang mulia, yang dimaksudkan untuk mengagungkannya lebih banyak dari pada bentuk shalawat-shalawat yang lain.⁵²

Shalawat yang diberikan Allah SWT kepada Nabi-Nya ditafsirkan sebagai sanjungan Allah SWT kepadanya, sementara shalawat-shalawat para malaikat kepada Nabi SAW ditafsirkan sebagai doa para malaikat bagi kebaikannya. Hal ini

⁵² *Ibid*, h.73-74.

diungkapkan oleh Abu Al-‘Aliyah sebagaimana disebutkan Al-Bukhari dalam shahihnya pada permulaan bab mengenai ayat:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
(الأحزاب: ٥٦)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi SAW. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi SAW dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (QS. Al-Ahzab: 56)

Shalawat Allah SWT kepada makhluk-Nya adalah sebuah rahmat. Menurut Ibnu Katsir: “maksud ayat ini adalah bahwa Allah SWT mengabarkan kepada hamba-hamba-Nya tentang kedudukan hamba dan Rasul-Nya di sisi-Nya di langit di mana malaikat-malaikat bershalawat untuknya, lalu Allah SWT memerintahkan makhluk-makhluk yang ada di bumi untuk bershalawat dan mendoakan keselamatan untuknya, agar pujian tersebut berkumpul untuknya dari seluruh alam, baik yang ada di atas maupun yang ada di bawah.”⁵³

Menurut Al-Bukhari, makna shalawat malaikat kepada Nabi SAW, sebagaimana dinyatakan Ibn ‘Abbas yakni para malaikat mendoakan keberkahan untuk Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian maksud dari mendoakan keberkahan untuk Nabi SAW adalah mengharapkan agar Allah SWT senantiasa melekatkan serta memberikan kebaikan dan kemuliaan kepada Beliau. Sebab, setiap kali seorang hamba memperbanyak mengingat yang dicintainya, memperbanyak menghadirkannya dan menghadirkan kebaikan-kebaikannya dalam hati, serta memperbanyak menghadirkan berbagai makna yang menimbulkan kecintaan itu, maka semua itu akan menguasai seluruh hatinya. Sebaliknya, jika ia berpaling dari mengingat yang di cintainya, berpaling dari menghadirkannya dan menghadirkan kebaikan-kebaikannya dalam hati, maka cinta itu akan berkurang dari hatinya. Tiada sesuatu yang lebih menyejukan pandangan seseorang hamba yang jatuh cinta, dari pada memandang yang dicintainya, dan tiada sesuatu yang lebih menentramkan hatinya dari pada mengingat dan menghadirkan berbagai kebaikan yang dicintainya.

Apabila semua itu tertanam kuat dalam hati, niscaya akan mengalir dari lisannya pujian, sanjungan dan ungkapkan berbagai kebaikan kekasih yang dicintainya itu.

⁵³ Ulin Nuha, *Shalawat Burdah* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015),h.29-30.

Semua itu akan bertambah dan berkurang tergantung pada bertambah dan berkurangnya cinta yang ada dalam hatinya.

Itulah sebagian manfaat dan buah yang dapat dipetik dari ibadah shalawat kepada Rasulullah SAW. Maka dari itu, marilah kita memperbanyak shalawat kepada beliau. Dengan demikian, berarti kita telah menunaikan sebagian kecil hak beliau yang wajib kita penuhi. Dengan memperbanyak shalawat kepada Rasulullah SAW, kita berharap akan menjadi sebab bertambahnya kecintaan kita kepada beliau, mengikuti sunnah beliau, serta menjalani petunjuk Beliau.

6. Shalawat Untuk Pengobatan Penyakit

Bahwa shalawat ternyata memiliki efek yang baik terhadap kesehatan dan dapat menjadi terapi bagi penyembuhan penyakit. Hal ini disebabkan pengaruh shalawat yang sangat besar terhadap unsur psikologis seseorang. Shalawat yang dilakukan dengan penuh keikhlasan, khusyuk, tepat, dan kontinyu diyakini dapat menumbuhkan persepsi dan motivasi positif dan mengefektifkan coping, yaitu suatu mekanisme untuk mengatasi perubahan yang dihadapi atau beban yang diterima (stres). Apabila *coping mechanism* ini berhasil seseorang dapat beradaptasi terhadap perubahan tersebut atau merasakan beban berat menjadi ringan⁵⁴.

Dengan membaca shalawat untuk Rasulullah SAW yang berarti rajin menyatakan dan membuktikan cinta pada kekasih Allah, maka Allah akan mengampuni dosa sang pembaca shalawat, memberikan rahmatnya, memudahkan hidupnya, menentramkan hatinya, memperluas rezekinya serta menjanjikan akan mudah jalan surganya melalui syafaat Rasulullah SAW. Semua hal itu secara pasti akan menumbuhkan persepsi dan motivasi positif bagi seseorang dan otomatis mengefektifkan coping dan respon emosi positif (positif thinking) itu dapat menghindarkan stres.

Dalam hal mengontrol respon emosi dapat diupayakan dengan beberapa alternatif. Taylor menganjurkan strategi kognitif redefinisi (*cognitive redefinition*) di mana seseorang dibantu untuk melihat masalah dari sisi pandangan yang lebih positif. Sedangkan Lazarus menganjurkan strategi *cognitive restructuring* yaitu upaya mengubah persepsi menjadi lebih realistis dan konstruktif tentang stressor.

⁵⁴ Syukron Maksun & Fathoni el-Kaysi, *Rahasia Sehat Berkah Shalawat* (Yogyakarta: BestPublisher, 2009),h.76.

Shalawat juga membawa efek positif bagi jiwa seseorang. Keyakinan keagamaan dan kondisi ruhani seseorang akan kian membaik dengan amalan shalawat yang ia jalankan. Apalagi dengan balasan yang Allah berikan berupa sepuluh shalawat, jelas-jelas akan memberikan kebahagiaan yang tak terkira bagi para pecinta Rasul itu, para pengamal shalawat. Mereka lebih optimis menghadapi hidup, yakin bahwa segala apapun yang menimpa dirinya akan bisa diatasi karena berkah dari Rasulullah SAW dan karunia Allah sebagai input positif dari shalawat yang ia persembahkan pada Rasulullah SAW.

Salah satu teori berpendapat bahwa sikap optimistis dapat menghindarkan diri dari depresi, cemas dan stres rentan untuk terkena kanker. Dalam sikap optimistis orang akan terjaga dan tetap dalam kondisi *homeostasis*. *Homeostasis* terjadi karena adanya karena mekanisme umpan balik yang membatasi reaksi berlebihan dan mempertahankan kondisi normal. Kegagalan *homeostasis* terutama disebabkan kegagalan mekanisme umpan balik yang dapat menyebabkan timbulnya stres yang berlebihan. Karena shalawat dapat menimbulkan optimisme dan keyakinan yang dalam sebagai bentuk perlindungan dan karunia Allah, maka hilanglah perasaan pesimis, rendah diri, minder, kurang berbobot. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa shalawat dapat menjaga *homeostasis* tubuh.⁵⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, disebabkan karena shalawat dapat menumbuhkan persepsi dan motivasi positif bagi seseorang yang otomatis mengefektifkan coping, maka tentu saja hal tersebut memengaruhi respons imun, sehingga kekebalan dan ketahanan tubuh seseorang terhadap penyakit akan meningkat. Dengan kata lain dengan mengamalkan shalawat tubuh seseorang akan lebih tahan terhadap penyakit bahkan bisa menyembuhkan sakit yang diderita.

Dalam pengobatan dengan shalawat ini terdapat beberapa ketentuan penting yang harus diperhatikan dan hal inilah yang menjadi kunci kemujaraban shalawat untuk mengatasi berbagai penyakit yang diderita sehingga apabila tidak memenuhi ketentuan-ketentuannya, pengobatan dengan shalawat kurang berpengaruh atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali, kecuali memang Allah SWT tetap menghendakinya.

Di antara ketentuan-ketentuannya yang mempengaruhi kemampuan shalawat untuk pengobatan penyakit adalah:

1. Niat yang benar

⁵⁵ Syukron Maksun & Fathoni el-Kaysi, *Rahasia Sehat Berkah Shalawat* (Yogyakarta: BestPublisher, 2009),h.81-82.

2. Yakin
3. Petunjuk⁵⁶

Seperti pada cerita ini, bapak Anam, seorang guru SDN di Desa Tebat Jaya, OKU Timur, Sumatera Selatan, mengalami sendiri bagaimana dahsyatnya shalawat dalam menyembuhkan derita yang dialami istrinya. Ia sudah mengeluarkan biaya cukup banyak untuk berobat ke sana ke mari demi kesembuhan sang istri tercintanya yang bernama Fatimah.

Istri bapak guru ini mengalami tumor pada payudaranya. Awalnya sang istri terlihat segar dengan berat badan yang ideal dan wajah yang berseri. Namun ketika beliau mengalami penyakit ini, berat badannya mulai susut, sampai-sampai wajah cantik di balik jilbabnya menjadi kendor dan agak terlihat keriput.

Singkat cerita, malam itu, tepatnya tanggal 1 Oktober 2008 yang lalu, Bapak Anam mengantarkan istrinya untuk menemui salah seorang teman, minta didoakan agar penyakitnya segera diberi kesembuhan. Sebut saja Gus Ton, sehari-hari adalah membaca shalawat dan baca al-Qur'an, dia pun dengan yakin membacakan shalawat Nabi pada sedikit ramuan khusus yang dia buat. Lima hari kemudian Allah SWT menghendaki ibu Fatimah sembuh dari tumornya.⁵⁷

B. SHALAWAT BURDAH

1. Sejarah Singkat Shalawat Burdah

Penggubahan syair shalawat Burdah di latar belakang oleh penyakit lumpuh yang di derita cukup lama oleh al-Bushiri sang penggubahnya sendiri. Cukup lama dia tergelek di atas tempat tidur. Sudah banyak tabib yang diundang, namun tidak satu pun yang berhasil. Akhir-akhir di ambang keputusan terbesit dalam benak pikiran untuk mengubah sebuah syair yang berisi penghormatan dan pepujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Niatnya hanya satu yakni menjadikan syairnya itu sebagai perantara *wasilah* bagi doa dan usaha kerasnya untuk dapat sembuh.

Niatan itu ternyata benar-benar dia laksanakan. Meski masih dalam kondisi fisik yang lemah, dia berusaha keras mengubah syair kata demi kata, bait demi bait dia susun dengan penuh kesabaran hingga selesai beberapa bulan kemudian. Beberapa waktu setelah gubahannya selesai, pada suatu malam dia bermimpi di datangi oleh Nabi Muhammad SAW. Nabi mengusap ubun-ubunya dan menyelimuti tubuhnya dengan

⁵⁶ *Ibid*,h.88.

⁵⁷ Muhammad Habibillah, *Shalawat Pangkal Bahagia* (Yogyakarta: Safirah, 2014).h.117

Burdah (baju hangat yang terbuat dari kulit binatang yang biasa dipakai Nabi). Ajaib , tidak lama berselang al-Bushiri sembuh total dari penyakitnya. Pagi harinya dia keluar rumah dalam keadaan segar bugar. Kemudian gemparlah masyarakat di sekitarnya. Tersiar kabar luas bahwa al-Bushiri sembuh berkat syair gubahannya. Semenjak itu syair shalawat Burdah terkenal hingga ke sudut-sudut negeri.⁵⁸

Kesembuhan al-Bushiri secara ajaib beberapa waktu setelah mengubah syair shalawat Burdah memulai episode panjang. Setelah mimpi dan kesembuhan al-Bushiri semakin ramai diperbincangkan oleh banyak orang, ada seorang pejabat pemerintah Mesir yang tertarik. Pejabat yang memang sangat dekat dengan al-Bushiri ini sangat senang mendengarkan bacaan syair shalawat Burdah. Bahkan dia sempat meminta buku salinannya untuk disimpan di rumahnya. Kekagumannya kepada syair shalawat Burdah tersebut semakin mantap, menyusul sembuhnya penyakit mata sangat parah bahkan mendekati kebutaan yang diderita oleh sekretaris pribadinya yang bernama Sa'd ad-Din al-Fariqi, beberapa saat setelah buku salinan syair shalawat Burdah diusapkan ke dua matanya. Setelah rangkaian peristiwa tersebut, syair shalawat Burdah semakin populer dengan kekuatan magisnya. Pada beberapa kesempatan, misalnya hajatan menempati rumah baru dan musibah wabah penyakit, syair shalawat Burdah tersebut dibaca sebagai salah satu bacaan wirid atau hizib pokok. Dari waktu ke waktu, kepercayaan terhadap kekuatan magis syair shalawat Burdah semakin berkembang. Beberapa bait tertentu diyakini memiliki khasiat magis yang berbeda-beda.⁵⁹

Secara Etimologi bahasa Burdah artinya selimut atau jubah. shalawat Burdah adalah syair ungkapan cinta dan rindu al-Bushiri kepada Rasul-Nya kedalam lubuk hati beliau, yang kemudian beliau ungkapkan lewat shalawat Burdah. melalui cintanya al-Bushiri kepada Rasulullah SAW menunjukkan cinta-Nya terhadap Rasulullah sebagai *al-Habib al-Mushthafa* (Kekasih Pilihan). Makna itulah yang hendak disampaikan oleh al-Bushiri dalam puisi-puisi cintanya. Keindahan susunan bahasanya yang teratur membuat syair yang menggunakan akhiran *mimiyat* (dibaca secara bersama-sama) ini mudah dihafal. Selain itu, shalawat Burdah juga dapat dibaca dengan berbagai lagu sehingga shalawat Burdah menjadi satu-satunya puisi kesustraan bahasa Arab yang paling kuat bertahan.⁶⁰

⁵⁸ Masykuri Abdurahman, *Burdah Imam al-Bushiri* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2009), h. 17.

⁵⁹ *Ibid*, h. 81-82.

⁶⁰ Ulin Nuha, *Shalawat Burdah* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015), h. 9-10.

Syair shalawat Burdah merupakan salah satu kitab Maulid yang sering dibaca dalam peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dan dalam tradisi-tradisi tiap pesantren. Dalam tradisi pembacaannya diiringi dengan shalawat sehingga tradisinya difungsikan sebagai tarekat. Majelis shalawat Burdah merupakan majelis pendidikan tasawuf atau penyucian jiwa. Pada pengamalannya jamaah harus mengutamakan akhlak dalam kehidupan.⁶¹

Sejak awal syair shalawat Burdah sudah mendapatkan perhatian yang besar dari masyarakat luas, baik kalangan awam maupun kalangan budayawan. Di kawasan Eropa pun tidak kurang dari enam edisi terjemahan shalawat Burdah telah diterbitkan. Antara lain, Uri (1861) M seorang sastrawan asal Belanda, orang pertama yang menerjemahkan syair-syair Burdah ke dalam bahasa Latin dengan judul *Carmen Mysticum Borda Dictum*. Terjemahan ini dicetak berulang-ulang dan tersebar luas terutama di Leiden Belanda. Di Jerman, setidaknya ada dua edisi terjemahan yang diterbitkan. Yang pertama diterjemahkan oleh Von Rosenweg (1824) M dengan judul *Funkelnde Vandelsterne Zum Iobe Des Geschopfe*, sementara yang kedua oleh Redhouse (1881) M dengan judul *The Burda*, sementara di Italia, ada satu edisi yang berhasil ditemukan yaitu terjemahan Gabrielli (1901) M dengan judul *Al-Burdatain*.⁶² Setelah mengarungi kehidupan selama sekitar 82 tahun, pada penghujung abad ke 13 M, tepatnya pada 1295 M, Imam Bushiri menghembuskan nafas terakhirnya dengan tenang di Iskandaria. Konon jenazahnya dikuburkan di dekat bukit Al-Mughatham berdekatan dengan makam Muhammad Ibn Idris Asy-Safii tokoh sentral Madzhab Syafi'i.⁶³

Kaidah dalam shalawat Burdah bait-bait shalawat Burdah terdiri dari sepuluh tema pokok pembicaraan, Semuanya satu-persatu dijabarkan sebagai berikut:

1. Kecintaan pada Rasulullah SAW. Prolog pada bagian shalawat Burdah yang dimaksud dalam ilmu sastra disebut *syakwa al-gharam* (ekperesi batin sang penyair). Pada bagian ini, seorang penyair mengungkapkan isi hatinya dengan bahasa kiasan dan perlambang (hiperbol). Pada awal bait ia menunjukkan rasa cintanya kepada Rasulullah dengan kisah yang dimulai dengan nasib, yaitu ungkapan rasa pilu atas duka cita yang dialami penyair dan orang yang dekat dengannya, yaitu tetangganya di Dzu Salam, Sudah menjadi kelaziman bagi para penyair Arab klasik dalam

⁶¹ Muhammad Adib, *Burdah Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren:2009), h.28-29.

⁶² Muhammad Adib, *Burdah Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren:2009), h.27.

⁶³ *Ibid*, h.19.

mengawali karya syairnya selalu merujuk pada tempat di mana ia memperoleh kenangan mendalam dalam hidupnya, khususnya kampung halamannya. Kecintaan pada Nabi ini diungkapkan Bushiri pada bait 1-1214

2. Nasihat akan hawa nafsu. Pada bagian kedua dari syair shalawat Burdah, berisi peringatan akan bahaya hawa nafsu. Terkait dengan hawa nafsu ini, al-Bushiri mengungkapkan watak dari nafsu di dalam shalawat Burdah, jumlahnya ada 16 bait dimulai dari bait 13-28. Dalam ajaran pengendalian hawa nafsu, al-Bushiri menganjurkan agar kehendak hawa nafsu dibuang jauh-jauh, jangan dimanjakan dan dipertuankan, karena nafsu itu sesat dan menyesatkan. Keadaan lapar dan kenyang, kedua-duanya dapat merusak, maka hendaknya dijaga secara seimbang. Ajakan dan bujukan nafsu dan setan hendaknya dilawan sekuat tenaga, jangan diperturukkan
3. Puji-pujian kepada Rasul SAW. Pujian al-Bushiri pada Nabi tidak terbatas pada sifat dan kualitas pribadi, tetapi mengungkapkan kelebihan Nabi yang paling utama, yaitu mukjizat paling besar dalam bentuk Al-Qur'an, mukjizat yang abadi. Al-Qur'an adalah kitab yang tidak mengandung keraguan, itupun tidak lapuk oleh perubahan zaman, apalagi ditafsirkan dan dipahami secara arif dengan bekal pengetahuan dan makrifat. Hikmah dan kandungan Al-Qur'an memiliki relevansi yang abadi sepanjang masa dan selalu memiliki konteks yang luas dengan peristiwa-peristiwa sejarah yang bersifat temporal. Kitab Al-Qur'an selamanya hidup dalam ingatan dan jiwa umat Islam. Bagian ini merupakan bagian inti dari shalawat Burdah yaitu tentang Rasul SAW. Bila memuji Rasul termasuk ibadah shalawat, maka shalawat Burdah dapat dikatakan sebagai bentuk shalawat. Adapun Bab ini dimulai dari bait 29-58.
4. Maulid Nabi Muhammad SAW. Bagian shalawat Burdah ini, bercerita tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW, beserta berbagai peristiwa menakjubkan di sekitarnya sebagai tanda kelahiran Rasulullah. Jumlah bait pada bagian keempat ini ada 13 dan dimulai dari bait 59-71.
5. Mukjizat. Bagian shalawat Burdah yang kelima adalah cerita tentang mukjizat-mukjizat Nabi Muhammad SAW, yang bersifat lahiriah. Jumlah baitnya terdiri dari 16 bait dan dimulai dari bait 72-87
6. Keistimewaan Al-Qur'an. Bagian enam dalam shalawat Burdah menuturkan keistimewaan-keistimewaan mukjizat Rasul SAW, yang berupa turunnya Kitab Al-qur'an sebagai pedoman. Adapun Jumlah baitnya terdapat 17 dan pada bait ke 88-10.

7. Isra' Mi'raj. Bagian ketujuh menuturkan isra' mi'raj, perjalanan suci Rasul SAW, dari Masjidil Haram sampai Sidratul Muntaha. Jumlah baitnya ada 13, dari bait 105-117
8. Perjuangan Nabi SAW di Medan Perang. Bagian kedelapan berisi kisah perjuangan Nabi, keperkasaan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam peperangan melawan musuh-musuh Islam. Didalamnya menggambarkan betapa keberanian Nabi SAW membuat musuh lari ketakutan. Jumlah pada bagian ke delapan ini adalah 22 bait pada bagian 118-139.
9. Penyesalan al-Bushiri. Bagian kesembilan pada shalawat Burdah ini berisi penyesalan dan permohonan ampunan. Dalam bait-bait ini Imam al-Bushiri menggambarkan penyesalan yang mendalam atas kebiasaan al-Bushiri yang membuat puisi dengan mengharapkan materi, penyesalan al-Bushiri pada bagian ke sembilan ini terdapat 12 bait dan terlihat pada bait ke 140-151
10. Penutup. Pada bagian terakhir ini, merupakan penutup dan doa. Pada bagian ini, terlihat kemahiran al-Bushiri dalam mengungkapkan *matla'* sehingga pada akhir bab ini al-Bushiri menyusun kalimat seindah mungkin. Bagian ini juga merupakan harapan al-Bushiri agar dosa-dosanya terampuni. Jumlah syairnya ada 10 bait yang dimulai dari bait 152-161.⁶⁴

2. Fungsi Shalawat Burdah

Shalawat Burdah mempunyai beberapa fungsi dalam pelafalannya, diantara fungsi dari shalawat Burdah ini diantaranya:

- a) Fungsi shalawat Burdah bagi penyair. Analisis struktur isi shalawat Burdah menunjukkan bahwa karya yang ia buat ditujukan oleh pengarangnya untuk mengekspresikan rasa cinta yang dalam kepada Nabi SAW. Selanjutnya ungkapan rasa cinta tersebut dimaksudkan oleh al-Bushiri sebagai sarana (wasilah) untuk mendapatkan kesembuhan dari penyakit stroke yang dialaminya, syafaat Nabi dan ampunan Allah SWT.
- b) Fungsi shalawat Burdah bagi masyarakat Arab yang mengamalkan shalawat Burdah maka karya ini memiliki fungsi manfaat dan hiburan. Fungsi manfaat ini mencakup aspek agama, spiritual dan pendidikan. Berkaitan dengan aspek spiritual, shalawat

⁶⁴ Ulin Nihaya, *KONSEP SENI QASIDAH BURDAH IMAM AL BUSHIRI SEBAGAI ALTERNATIF MENUMBUHKAN KESEHATAN MENTAL*, Jurnal Ilmu Dakwah Volume 34, No. 01 (Januari-Juni 2014), h.300-302.

Burdah difungsikan untuk menyembuhkan penyakit rohani, jasmani dan penolak bala. Pengalamannya diintegrasikan pada pelaksanaan shalat fardhu atau dikaitkan kepada bilangan dan waktu tertentu, misalnya hari dan malam Jum'at. Sehubungan dengan aspek pendidikan, pembacaan shalawat Burdah difungsikan sebagai kegiatan ekstra kulikuler bagi para pelajar dan sebagai salah satu buku ajar dalam bidang akhlak dan sejarah. Pada manfaat ketiga, yaitu pembacaan shalawat Burdah difungsikan oleh para pembacanya untuk mendapatkan kenikmatan dan hiburan melalui irama, pilihan kata dan keindahan bahasanya.

- c) Fungsi shalawat Burdah bagi masyarakat dan pesantren, mempunyai fungsi sama seperti masyarakat Arab, yaitu berupa fungsi manfaat mencakup agama, spiritual dan pendidikan. Pertama, Fungsi keagamaan shalawat Burdah dapat diketahui melalui pengamalan *matan* shalawat Burdah secara keseluruhan sebagai amal ibadah. Pengalaman mereka didasarkan atas alasan bahwa shalawat Burdah itu selaras dengan Al-qur'an dan sunah serta didorong oleh kecintaan kepada Nabi dan rasa hormat kepada ulama (al-Bushiri). Mereka memandang al-Bushiri sebagai wali Allah yang layak untuk diminta barakahnya. Di samping itu, bait-bait shalawat Burdah tertentu diamalkan secara integral dengan ibadah shalat fardhu. Bait ke-79, misalnya dibaca sebanyak tiga kali setelah shalat Maghrib dengan tujuan untuk memperoleh kekuatan dalam beragama. Kedua, fungsi spiritual tampak dalam khasiat faedah yang terkandung pada syair shalawat Burdah. Bait-bait shalawat Burdah memiliki tiga fungsi spiritual yaitu: mengobati penyakit rohaniyah, jasmaniah dan sebagai penolak bala. Untuk memperoleh khasiat tersebut, shalawat Burdah yang dilakukan dengan kaitan perkembangan individu, upacara-upacara keagamaan, pertanian, perdagangan, kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar, pengobatan, permintaan keputusan dari Allah bagi yang sakit keras dan hal-hal yang magis. Ketiga, fungsi pendidikan pada shalawat Burdah ini dengan memberikan pengajaran kepada santri dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ia dipandang sebagai salah satu sumber ajaran Islam dalam hal mencintai Nabi dan memujinya, serta mengetahui berbagai mukjizatNya. Keempat, fungsi hiburan dapat diketahui oleh masyarakat Indonesia untuk menghibur diri, menggairahkan santri atau jama'ah dan menyenangkan pihak pengundang sehingga masyarakat Indonesia membaguskan suaranya, mengimprovisasikannya, dan memvariasikannya.

3. Khasiat pada bait-bait shalawat Burdah

أَمِنْ تَذَكُّرِ جِزْرَانَ بِذِي سَلَمٍ * مَزَجْتَ دَمْعًا جَرَى مِنْ مُقْلَةٍ بِدَمٍ

Apakah karena ingat tetangga di negeri Dzi Salam sana, engkau deraikan air mata bercampur darah duka.

أَمْ هَبَّتِ الرِّيحُ مِنْ تَلْقَاءِ كَاطِمَةٍ * وَأَوْمَضَ الْبَرْقُ فِي الظُّلَمَاءِ مِنْ إِضْمٍ

Ataukah karena hembusan angin terarah lurus dari jalan Kazhimah dan kilatan cahaya gulita malam dari kedalaman juranag Idham.

Khasiat : 1. Untuk menjinakkan binatang. Caranya dua bait ini ditulis pada boto;/gelas, lantas dilebur dengan air hujan, terus diminumkan pada binatang yang dikehendaki. Insya Allah binatang tersebut akan menjadi jinak dan cepat menerima pelajaran. 2. Untuk mempercepat belajar bahasa Arab atau lainnya. Caranya dua bait ini ditulis pada kulit kijang kemudian digantungkan pada lengan kanan. Insya Allah akan cepat lancar berbahasa Arab.⁶⁵

نَعَمْ سَرَى طَيْفٌ مِنْ أَهْوَى فَارَقْنِي * وَالْحُبُّ يَعْتَرِضُ اللَّذَاتِ بِالْأَلَمِ

Memang benar bayangan orang yang kucinta selalu hadir membangunkan tidurku untuk terjaga dan memang cinta sebagai penghalang bagi si empunya antara dirinya dan kelezatan cinta yang berakhir derita.

Khasiat : Barang siapa sesudah shalat isya' membaca bait ini secara berulang-ulang maka insya Allah di dalam tidurnya melihat Nabi Muhammad SAW.

يَا لَأَيْمِي فِي الْهَوَى الْعُدْرِيِّ مَعْذِرَةً * مِنِّي إِلَيْكَ وَلَوْ أَنْصَفْتَ لَمْ تَلْمِ

Wahai pencaci derita cinta Udzrah-ku, kata maaf kusampaikan padamu, aku yakin, andai kau rasakan derita cinta ini tak mungkin engkau mencaci maki.

عَدْتِكَ حَالِي لَا سِرِّي بِمُسْتَتِرٍ * عَنِ الْوُشَاةِ وَلَا دَائِي بِمُنْحَسِمِ

Keadaanku telah sampai padamu, tiada lagi rahasiaku yang tersimpan darimu, dari orang yang suka mengadu domba dan derita cintaku tiada kunjung sirna.

Khasiat : 1. Apabila ada kemungkar dan tidak mampu mengatasinya maka tulislah dua bait di atas pada kertas yang dipotong dengan bentuk bundar dengan menggunakan minyak za'faron dan misik serta air mawar, kemudian kertas tersebut diletakkan diantara kedua mata di bawahnya surban. Dengan izin Allah anda akan mudah dan mampu menghilangkannya. 2. Apabila anda ingin menjadikan diri anda kuat dan tabah dalam menegakkan syiar agama maka bacalah dua bait ini secara rutin setiap selesai shalat.

⁶⁵ Masykuri Abdurrahman, *Burdah Imam al-Bushiri* (Pasuruan: Cahaya Berkah, 2006), h.20.

مَحَضَّتَنِي النَّصِيحَ لَكِنْ لَسْتُ أَسْمَعُهُ * إِنَّ الْمُحِبَّ عَنِ الْعُدَّالِ فِي صَمَمٍ

Engkau begitu ikhlas memberi nasihat diriku, tetapi aku tak mampu mendengarkan saran itu, karena sesungguhnya orang yang dimabuk cinta, tuli dan tak menggubris cacian pencela.

إِنِّي اتَّهَمْتُ نَصِيحَ الشَّيْبِ فِي عَذَلِي * وَالشَّيْبُ أَبْعَدُ فِي نَصِيحٍ عَنِ التُّهَمِ

Sungguh akau curiga pada uban pemberi saran, curiga pada saran yang disampaikan, padahal uban di kepala dalam memberi saran jauh dari hal-hal yang mencurigakan.

Khasiat : jika anda mencintai seseorang secara halal dan anda merasa malu untuk berbicara secara langsung kepadanya dan kepada orang lain, maka tulislah dua bait ini ketika waktu zuhrah (tiga malam setiap awal bulan) pada lempengan/piring dari tembaga, lalu leburlah dengan air hujan dan minum. Insya Allah anda akan berani mendekati kepada orang yang anda cintai, dapat berkumpul dengannya dan tidak takut kepada siapapun selamanya. Anda akan bisa menjelaskan isi hati dan menyampaikan maksud anda kepadanya.

فَإِنَّ أَمَارَتِي بِالسُّوءِ مَا اتَّعَظْتُ * مِنْ جَهْلِهَا بِبَذِيرِ الشَّيْبِ وَالْهَرَمِ

Sungguh nafsu amarahku pada nasihat tak terima karena berangkat dari ketidaktahuannya, adanya peringatan berupa uban di kepala dan ketidakberdayaan tubuh akibat umur senja.

وَلَا أَعَدَّتْ مِنَ الْفِعْلِ الْجَمِيلِ قَرِي * ضَيْفٍ أَلَمَ بِرَأْسِي غَيْرَ مُحْتَشِمِ

Nafsu amarahku tak maubersiap-siap diri dengan mengerjakan amal baik yang bernilai untuk menyambut kedatangan tamu yang pasti, tamu yang singgah di kepala nan tiada malu lagi.

لَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ أَنِّي مَا أُوقِّرُهُ * كَتَمْتُ سِرًّا بَدَأَ لِي مِنْهُ بِالْكَتْمِ

Jikalau aku tahu, bahwa diriku tak dapat menghormati tamu maka lebih baik kusembunyikan diriku dengan cara menyemir uban di kepalaku.

Khasiat : Barang siapa yang terkalahkan oleh nafsunya dan enggan bertaubat serta tak mampu memerangi nafsu, maka tulislah tiga bait ini pada hari jumat. Tulisan dilebur dengan air mawar lantas diminum sambil tetap duduk menhadap kiblat sampai mengerjakan shalat ashar, maghrib dan berdzikir serta berulang kali membaca bait ini. Insya Allah nafsunya akan tunduk dan tingkahnya menjadi baik serta ditunjukkan Allah SWT untuk bertaubat.

مَنْ لِي بِرَدِّ جِمَاحٍ مِنْ غَوَايِبِهَا * كَمَا يُرَدُّ جِمَاحُ الْخَيْلِ بِاللُّجْمِ

Siapakah gerangan? Sanggup mengendalikan nafsuku dari kesesatan, sebagaimana kuda liar yang terkendalkan dengan tali kekangan.

فَلَا تَرْمُ بِالْمَعَاصِي كَسَرَ شَهْوَتِهَا * إِنَّ الطَّعَامَ يُقَوِّي شَهْوَةَ النَّهْمِ

Jangan kau berharap waktu sesaat dapat mematahkan nafsu dengan maksiat, karena makanan justru bisa perkuat bagi si rakus makanan lezat.

وَالنَّفْسُ كَالطُّفْلِ إِنْ تَهْمَلَهُ سَبَّ عَلَى * حُبِّ الرِّضَاعِ وَإِنْ تَفْطِمَهُ يَنْفَطِمِ

Nafsu itu bagai bayi, bila kau biarkan akan tetap menyusui tiada henti namun bila kau sapih itu bayi maka ia akan berhenti sendiri.

Khasiat : Barang siapa memperbanyak membaca tiga bait ini ketika berusaha menghilangkan kemunkaran maka dengan izin Allah ia akan melihat hasilnya berupa kewibawaan dan tercabulnya usaha dengan sempurna. Caranya sebagai pembuka baik dibaca sepuluh kali, lantas dibaca sebanyak-banyaknya.

فَأَصْرِفْ هَوَاهَا وَحَاذِرْ أَنْ تُؤَلِّيَهُ * إِنَّ الْهَوَىٰ مَا تَوَلَّىٰ يُصِمُّ أَوْ يَبِينُ

Maka palingkanlah nafsumu dari kesenangan, takutlah jangan sampai ia miliki kekuasaan sesungguhnya nafsu jikalau berkuasa maka akan membunuhmu dan membuatmu cela.

وَرَاعِهَا وَهِيَ فِي الْأَعْمَالِ سَائِمَةٌ * وَإِنْ هِيَ اسْتَحَلَّتِ الْمَرْعَىٰ فَلَا تُسِيمِ

Jagalah hawa nafsu, ia bagai ternak dalam kebaikan, jika ia merasa nyaman dalam kebaikan itu maka tetap jaga dan jangan biarkan.

كَمْ حَسَنَتْ لَذَّةَ لِمَرْءٍ قَاتِلَةٌ * مِنْ حَيْثُ لَمْ يَدْرِ أَنَّ السَّمَّ فِي الدَّسَمِ

Betapa banyak kelezatan justru bagi seseorang membawa kematian, karena tiadanya pengertian bahwa racun tersimpan dalam makanan.

Khasiat : Barang siapa setelah shalat maktubah rutin membaca tiga bait ini sebanyak dua puluh kali maka insya Allah tindak langkahnya senantiasa mengikuti ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah serta Allah menjadikan aman dari godaan hawa nafsu dan perkara bid'ah.

وَإِخْشَ الدَّسَائِسَ مِنْ جُوعٍ وَمِنْ شَبَعٍ * فَرَبِّ مَخْمَصَةٍ شَرٌّ مِنَ التُّخْمِ

Waspadalah diri terhadap tipu dayanya lapar dan kenyang sebab sering terjadi rasa lapar lebih buruk dari pada kenyang.

وَاسْتَفْرِغِ الدَّمَغَ مِنْ عَيْنٍ قَدْ امْتَلَأَتْ * مِنَ الْمَحَارِمِ وَالزَّمِّ حَمِيَةَ النَّدَمِ

Cucurkanlah air mata dari kelopak mata yang penuh noda dosa tetap dan pelihara rasa sesal dan kecewa.

Khasiat : Barang siapa hatinya keras membatu dan dikuasai oleh nafsunya, maka pada waktu sahurinya malam jumar bacalah berulang kali dua bait ini. Insya Allah pada waktu pagi hatinya yang keras menjadi lunak, nafsunya tunduk, anggota badannya bangkit semangat melakukan ibadah dan menyesali dosa-dosanya serta Allah SWT akan menerima taubatnya.

وَخَالَفِ النَّفْسَ وَالشَّيْطَانَ وَاعْصِيهِمَا * وَإِنْ هُمَا مَحَضَّاكَ النَّصِيحَ فَاتَّبِعْهُمَا

Lawanlah hawa nafsumu dan setan durjana! Durhakalah pada keduanya! Jika mereka tulus menasehati maka engkau harus mencurigai.

وَلَا تُطِعْ مِنْهُمَا خَصْمًا وَلَا حَكَمًا * فَأَنْتَ تَعْرِفُ كَيْدَ الْخَصْمِ وَالْحَكْمِ

Janganlah engkau taat kepada mereka berdua! Baik selaku musuh atau selaku hakim, sebab engkau sudah tahu dengan nyata, bagaimana tipu daya musuh dan hakim.

Khasiat : Barabg siapa yang rutin membaca dua bait ini maka insya Allah ia akan dapat mengalahkan hawa nafsu dan setan serta Allah SWT akan menjaga dari kejahatan keduanya.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنْ قَوْلٍ بِلاَ عَمَلٍ * لَقَدْ نَسَبْتُ بِهِ نَسْلاً لِيذِي عُقْمٍ

Kumohon ampun kepada Allah atas ucapan yang tanpa amaliah, sungguh hal itu kusamakan dengan orang mandul tak berketurunan.

أَمَرْتُكَ الْخَيْرَ لَكِنْ مَا انْتَمَرْتُ بِهِ * وَمَا اسْتَقَمْتُ فَمَا قَوْلِي لَكَ اسْتَقِم

Engkau diperintah lakukan kebaikan, namun aku sendiri tak mengerjakan maka tiada berguna ucapanku agar kau berlaku lurus sedang diriku sendiri tak lurus.

وَلَا تَزَوَّدْتُ قَبْلَ الْمَوْتِ نَافِلَةً * وَلَمْ أَصَلِّ سِوَى فَرَضٍ وَلَمْ أَصُمْ

Sebelum mati aku tak cari perbekalan dengan mengerjakan ibadah yang disunnatkan, aku tak pernah shalat dan puasa kecuali ibadah wajib saja.

Khasiat : Barang siapa terjangkit penyakit ujub (bangga diri) dan riya' (pamer) dalam ilmu atau amal, maka ketika terbit fajar tulislah tiga bait ini sebanyak 71 kali, kemudian tulisan tersebut digantungkan pada lengan kiri, condong ke arah lambung. Insya Allah orang tersebut akan rendah diri dan aman dari penyakit ujub dan riya'.

ظَلَمْتُ سُنَّةَ مَنْ أَحْيَا الظَّلَامَ إِلَى * أَنْ اسْتَكْتَفْتُ قَدَمَاهُ الضَّرَّ مِنْ وَرَمٍ

Kutinggalkan sunnah Nabi, Nabi yang beribadah saat gulita laili hingga telapak kaki sakit membengkak merintih.

وَشَدَّ مِنْ سَعْبٍ أَحْشَاءَهُ وَطَوَى * تَحْتَ الْحِجَارَةِ كَشْحًا مُنْزَفَ الْأَدَمِ

Nabi yang karena lapar mengikatkan batu pada pusar dan juga dengan batu mengganjal perut nan halus itu.

وَرَاوَدْتُهُ الْجِبَالَ الشُّمَّ مِنْ ذَهَبٍ * عَنْ نَفْسِهِ فَأَرَاهَا أَيَّمَا شَمَمٍ

Gunung emas yang menjulang tinggi kendati menawarkan diri namun ia tolak itu permintaan dengan bangga perasaan.

وَأَكَّدْتُ زُهْدَهُ فِيهَا ضَرُورَتُهُ * إِنَّ الضَّرُورَةَ لَا تَعْدُو عَلَى الْعِصَمِ

Sungguh menambah kezuhudan butuh harta namun tolak permintaan, sesungguhnya butuh harta keduniaan tidaklah merusak nilai kesucian.

Khasiat : Barang siapa melaksanakan qiyam al-lail dan terkalahkan oleh tidur dan malas serta nafsunya senantiasa mengajak menikmati keenakan dunia maka tulislah lima bait ini dipapan kemudian diletakkan dekat kepala maka insya Allah ketika itu juga orang tersebut akan terhias oleh amal shaleh dan hatinya akan berbicara tentang urusan akhirat.

نَبِيُّنَا الْأَمْرُ النَّاهِي فَلَا أَحَدٌ * أَبَرَ فِي قَوْلٍ لَا مِنْهُ وَلَا نَعَم

Nabi kita adalah penganjur kebaikan dan pencegah kemungkaran tak seorangpun lebih baik dari pada ia dalam berkata tidak dan ya.

هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرْجَى شَفَاعَتُهُ * لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُفْتَحَمٍ

Beliaulah kasih kinasih Allah Ta'ala yang diharap syafaatnya dari tiap ketakutan dan bahaya yang datang menakutkan.

Khasiat : 1. Barang siapa yang rutin membaca dua bait ini maka insya Allah akan selamat dari duka nestapa dan kesengsaraan. 2. Barang siapa yang dirundung kesengsaraan maka di saat tengah malam bacalah dua bait di atas berulang kali dan bertawasul kepada Nabi SAW maka insya Allah kesengsaraan yang diderita akan hilang.

دَعَا إِلَى اللَّهِ فَالْمُسْتَمْسِكُونَ بِهِ * مُسْتَمْسِكُونَ بِحَبْلِ غَيْرِ مَنْفَعِيمٍ

Beliau mengajak kepada agama Allah Ta'ala orang yang berpegang teguh padanya berarti dia berpegangan pada tali-tali yang takkan putus secara pasti.

Khasiat : Bait ini berfaedah untuk menjaga iman agar tetap kokoh tidak tergoyah. Caranya, setiap sesudah shalat dibaca sepuluh kali dengan diawali bacaan shalawat salam kepada Nabi SAW.

فَمَا تَطَاوُلُ أَمَالِ الْمَدِيحِ إِلَى * مَا فِيهِ مِنْ كَرَمِ الْأَخْلَاقِ وَالشَّيْمِ

Maka apakah yang menyampaikan angan-angan orang yang memuji? Pada akhlak mulia Nabi pilihan dan sifat-sifat terpatri pada Nabi.

Khasiat : Barang siapa yang tidak bagus ibadahnya atau ibadahnya bagus tetapi tidak memiliki hujjah yang tegak kuat maka tulislah bait-bait tersebut dengan air mawar dan minyak za'faran lantas dilebur dan diminum ketika hendak tidur dan bangun tidur. Dengan izin Allah orang tersebut akan fasih lisannya, kuat hujjahnya dan oleh Allah akan diberi rizqi kekuatan ibadah.

يَا خَيْرَ مَنْ يَمَّمُ الْعَافُونَ سَاحَتَهُ * سَعْيًا وَفَوْقَ مَثُونِ الْأَنْثِقِ الرَّسْمِ

Wahai sebaik-baiknya manusia para pencari kebaikan menuju kediamannya dengan berjalan kaki atau unta yang cepat berlari.

وَمَنْ هُوَ الْأَيَّةُ الْكُبْرَى لِمُعْتَبِرٍ * وَمَنْ هُوَ النَّعْمَةُ الْعُظْمَى لِمُعْتَبِرٍ

Wahai Nabi nan jadi pertanda besar bagi pencari i'tibar, duhai Nabi nan sebagai nikmat agung bagi orang yang ingin beruntung.

Khasiat : 1. Barang siapa takut dicela oleh raja/pemimpin atas kesalahan yang telah diperbuat, maka tulislah bait ini pada kulit unta dan letakkan pada bagian dada di bawah pakaian lantas menghadaplah kepad sang raja dengan mengucapkan Allahu Akbar 3x. 2. Barang siapa antara suami dan istri atau antara kekasihnya terjadi permusuhan, maka tulislah bait ini pada kulit singa dan letakkan pada selilit serban, lantas temuilah istri atau kekasih dalam keadaan diam diri, maka kekasih anda akan memulai berbicara dan cinta kepada anda.

هُمُ الْجِبَالُ فَسَلِّ عَنْهُمْ مُصَادِمَهُمْ * مَاذَا رَأَوْا مِنْهُمْ فِي كُلِّ مُصْطَدِمٍ

Mereka ksatria bak gunung nan kokoh kuat maka tanyakan lawan tentang hebatnya gemburan apa yang mereka lihat dalam setiap medan peperangan?

وَسَلِّ حُنَيْنًا وَسَلِّ بَدْرًا وَسَلِّ أَحَدًا * فَصُولَ حَتْفٍ لَهُمْ أَدْهَى مِنَ الْوَحْمِ

Cobalah kau tanyakan Hunain, Badar dan Ubad sebagai ajang peristiwa semuanya tempat macam kematian terasa lebih ganas dari wabah kolera.

Khasiat : Barang siapa menulis bait-bait ini pada pintu gerbang sebuah desa atau pintu rumah atau diletakkan di kebun/sawah, insya Allah selama tulisan itu masih ada, tempat-tempat tersebut tidak akan diganggu oleh pencuri, ulat, penyakit atau lainnya.

كَمْ جَدَّلْتَ كَلِمَاتُ اللَّهِ مِنْ جَدَلٍ * فِيهِ وَكَمْ خَصَمَ الْبُرْهَانُ مِنْ خَصِمٍ

Seringkali kitab suci al-Qur'an jatuhkan musuh dalam perdebatan dan telah banyak dalil-dalil pasti kalahkan musuh-musuh sejati.

Khasiat : Barang siapa menulis dua bait tersebut pada kertas putih untuk abak kecil dan diletakkan dalam batang bambu, diikat dengan benang dan dikalungkan pada anak kecil tersebut, maka insya Allah tidak akan diganggu oleh setan dan ditimpa penyakit atau lainnya.

BAB III

PONPES MAMBAUL HIKMAH DAN TRADISI PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH

A. Profil Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah lembaga pendidikan dan keagamaan Islam yang sangat tua dan melalui proses rentang waktu yang panjang dengan corak perubahan yang beraneka ragam. Dalam sejarah pendidikan Indonesia bahwa sejak tiga abad yang lalu pesantren telah berperan mencerdaskan kehidupan bangsa dan berperan dalam mewujudkan kemerdekaan Republik Indonesia. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia pemerintah mengakui pesantren dan madrasah sebagai sumber dasar dan sumber pendidikan nasional yang harus dikembangkan, diberi bimbingan dan bantuan.⁶⁶

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Perkataan “pesantren” berasal dari kata “santri” yang mendapat tambahan huruf “pe” di depan dan berakhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Prof. Jhons mengartikan bahwa santri itu berasal dari bahasa Thamil, yang berarti “guru mengaji”, sedangkan C.C Berg berpendapat bahwa santri itu berasal dari kata “shastri” yang berasal dari kata “shastra” yang dalam bahasa India berarti orang yang memahami buku-buku suci Agama Hindhu, dan “shastra” berarti buku-buku suci.⁶⁷

Dalam proses selanjutnya pondok pesantren telah mampu melakukan sebuah ekspansi, tidak hanya mampu bertahan tapi mampu mengembangkan diri dan menempatkan diri dalam sistem pendidikan Nasional. Dengan demikian pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah menunjukkan identitasnya sebagai lembaga yang tidak lagi pinggiran, dan sulit dijangkau. Demikian pula Pondok Pesantren Mambaul Hikmah didirikan dengan tujuan mencetak para santri yang meliputi kualitas dalam membantu dalam menegakkan risalah Islam di dunia dan sebagai lembaga keilmuan Agama Islam untuk umat, Khususnya umat Islam desa Tegal

⁶⁶ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta, kalam mulia: 2011), h. 375

⁶⁷ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), h.18

Wangi dan seluruh umat Islam kota Tegal dan kabupaten Tegal dan seluruh umat Islam di Dunia.

Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal berasal dari pengembangan sebuah Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Mambaul Hikmah dan Madrasah Diniyah Wustha (MDW) Mambaul Hikmah yang didirikan oleh KH. Muhammad Barmawi (Almaghfurlah) sekitar tahun 1980-an. Kemudian menyusul pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mambaul Hikmah sekitar tahun 1990-an oleh anak menantunya yaitu Ustadz Samsul Mu'arif. Pada tanggal 19 Februari 2001 KH. Muh. Sulton, S.H.I putra dari KH. Muhammad Barmawi mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mambaul Hikmah. Selang lima tahun kemudian mendirikan Raudhatul Athfal (RA) Mambaul Hikmah dan disusul pendirian PAUD Mambaul Hikmah. Tepatnya pada tanggal 10 September 2005 untuk menghimpun seluruh pendidikan yang telah ada, maka didirikanlah Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal oleh KH. Muh. Sulton, S.H.I dan Ustadz Muhammad Burhan, S.Pd.I. dan keberadaanya di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mambaul Hikmah.⁶⁸

Sejak berdirinya sampai sekarang Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi akademisnya maupun non akademisnya. Dari sisi akademis, hasil pembelajaran santri cenderung meningkat dan alumnusnya banyak yang dapat melanjutkan keperguruan tinggi dan telah berkiprah di masyarakat. Dari sisi non akademis, perkembangan sarana dan prasarana dan kepercayaan masyarakat juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Latar belakang didirikan Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal adalah karena adanya pertumbuhan dan perkembangan manusia yang semakin pesat hingga perlu adanya peningkatan mutu pendidikan agama. Tuntutan dewasa dalam bersikap agar tidak terbawa arus jenjang kehidupan yang semakin sulit, hidup yang penuh persaingan tidak sehat mengakibatkan miskinnya kesadaran, maka dengan agama manusia akan cenderung lebih baik secara individu maupun sosial.

Dalam pelaksanaannya Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal tidak diwarnai dengan kepentingan golongan termasuk pembiayaanya serta kehidupan yang ada dalam lingkungan pondok.

⁶⁸ Dokumentasi profil Pondok Pesantren mambaul Hikmah Tegal dari Ustad Arifin Ponpes Mambaul Hikmah Tegal. Dikutip tanggal 22 November 2017.

2. Letak geografis

Secara geografis Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal dapat dikatakan strategis karena terletak di tengah-tengah antara kabupaten Tegal dan kota Tegal, (diapit oleh dua kota kecamatan Talang dan kecamatan Dukuhturi) dan di jalur lingkaran selatan utama Kota dan Kabupaten Tegal, sehingga mudah dan dekat diakses dengan alat transportasi darat. Adapun keberadaan Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal adalah di Jl. Raya Tegalwangi Desa Tegalwangi, Kecamatan Talang dan di Jl. Raya Pagongan Desa Pagongan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Jawa Tengah.⁶⁹

Adapun batas lokasinya adalah :

- a. Selatan : Area Persawahan
- b. Barat : Gedung Olah Raga Kec. Dukuhturi
- c. Utara : Lapangan Olah Raga Kec. Dukuhturi
- d. Timur : Jalan Raya Pagongan II Lingkaran Selatan

3. Visi dan Misi Ponpes Mambaul Hikmah Tegal

a. Visi

Terwujudnya generasi Muslim yang kaffah berakhlakul karimah serta berilmu manfaat, mampu menjadi *avant-guard* (penjaga gawang) bagi penguatan *aqidah Islamiyah*.

Adapun rumusan indikator visinya adalah sebagai berikut :

- a. Terwujudnya lulusan dengan kompetensi atau kemampuan bertaraf internasional, kuat Aqidah Islamiyah
- b. Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman., bertaqwa dan berakhlakul karimah
- c. Terwujudnya KTSP di sekolah, bertaraf internasional
- d. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan bertaraf internasional
- e. Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir serta bertaraf internasional
- f. Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan bertaraf internasional
- g. Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan bertaraf internasional
- h. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- i. Terwujudnya budaya mutu pesantren

⁶⁹ Dokumentasi profil Pondok Pesantren mambaul Hikmah Tegal dari Ustad Arifin Ponpes Mambaul Hikmah Tegal. Dikutip tanggal 22 November 2017.

- j. Terwujudnya lingkungan pesantren yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih

b. Misi

- a. Menanamkan fondasi ke Islam yang kokoh berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah.
- b. Mencetak juru da'wah (da'i) yang beraqidah Islamiyah
- c. Mengembangkan kemampuan dasar seorang muslim yang aktif beribadah
- d. Membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah, mandiri dan terampil
- e. Mengembangkan pemahaman keagamaan yang Demokratis dan Toleransi.

c. Tujuan

Berikhtiar menyiapkan generasi muslim yang berakhlakul karimah, berilmu, beramal, dan bertakwa serta mampu memberikan sumbangan berarti bagi masyarakatnya.

d. Dasar Pemikiran

- a. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an serta hadist-hadist Rasulullah SAW yang sangat banyak memberikan motivasi agar umat manusia senantiasa mencari ilmu pengetahuan, yakni:

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang mempunyai ilmu beberapa derajat”. (*Al-Qur'an Surat Mujadalah : 11*)

Katakanlah : “Apakah sama antara orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu.” (*Al-Qur'an Surat Az-Zumar : 9*)

“Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim.” (*HR Ibnu Abdil Barr.*)

- b. Program Pemerintah tentang wajib belajar
- c. Garis-garis Besar Program dan Rencana Pengurus Pondok.⁷⁰

e. Motto

“ Ilmu, Amal, Tazkiyah “

f. Sasaran

- a. Peningkatan manajemen pesantren;
- b. Penyusunan silabus dan sistem pengujian;
- c. Peningkatan kualitas kegiatan belajar santri;

⁷⁰ Dokumentasi profil Pondok Pesantren mambaul Hikmah Tegal dari Ustad Arifin Ponpes Mambaul Hikmah Tegal. Dikutip tanggal 22 November 2017.

- d. Pembinaan santri;
- e. Pengembangan fasilitas, sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran santri
- f. Pengembangan ketenagaan / personalia.

4. Gambaran Umum Penyelenggaraan Pendidikan

a) Di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal terdapat beberapa jenjang pendidikan yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mambaul Hikmah, Raudhatul Athfal (RA) Mambaul Hikmah, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mambaul Hikmah, Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Mambaul Hikmah, Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MTDA) Mambaul Hikmah dan Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDTW) Mambaul Hikmah. Semua jenjang pendidikan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mambaul Hikmah. Tujuan dilaksanakan pendidikan sesuai konstitusional adalah membentuk manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan harapan menjadi manusia yang berkualitas prima yang dapat mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara secara tulus ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab. Tujuan secara konstitusional adalah untuk membentuk anak didik yang berakhlaq karimah yang dapat hidup di tengah laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷¹

b) Data Santri

Santri yang belajar di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Meskipun mayoritas santri berasal dari daerah sekitar Tegal, seperti Kota Tegal, Kabupaten Tegal, Brebes, Pemalang, Pekalongan, Lamongan, Jakarta dan kota-kota lainnya.

Dilihat dari sosial dan ekonomi orang tua, siswa yang belajar di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal berasal dari berbagai profesi dan tingkat ekonomi, ada yang dari da'i, Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI, Kepolisian, Wiraswasta, Pedagang, buruh, petani dan lain sebagainya. Jika diklasifikasikan perekonomian maka ada yang berasal dari ekonomi lemah, menengah dan kuat.

Tidak semua santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal bermukim di dalam asrama, hanya santri pada jenjang MDTA, MDTW dan MTs yang diasramakan. Hal demikian dilakukan dengan harapan penanaman nilai-nilai keagamaan dan sosial dapat mudah ditransfer dalam diri santri dalam praktik kehidupan sehari-hari. Santri

⁷¹ Dokumentasi profil Pondok Pesantren mambaul Hikmah Tegal dari Ustad Arifin Ponpes Mambaul Hikmah Tegal. Dikutip tanggal 22 November 2017.

pada jenjang PAUD, RA dan TPQ walaupun tidak diasramakan namun tetap mendapatkan pemantauan secara intensif dalam bentuk pertemuan guru dengan santri dan wali santri, baik di rumah maupun di lingkungan pondok.⁷²

c) Data Pengurus

1. Pendiri : 1. KH. Barmawi
2. KH. Muqaffa
2. Pembina : 1. KH. Muhammad Sulton Burhan, S.HI
2. KH. Muhammad Khusen Barmawi
3. Ketua Umum : Muhammad Burhan Barmawi
4. Ketua : Sutrisno
5. Sekretaris Umum : Mukhammad Isa
6. Sekretaris : Hasan Kastari, M.Pd.I
7. Bendahara Umum : Ridlo Istifadah Soleh
8. Bendahara : Jamaliyah Barmawi
9. Pengawas : 1. Syamsul Ma'arif
2. H. Sobari Wajadi Putra
3. H. Karyo Rasmad
10. Kepala Sekolah MTs : H. Muh. Sulton, S.HI
11. Kepala Sekolah RA : Khafidhoh, S.Pd.I
12. Kepala PAUD : Eka
13. Kepala TPQ : Jamaliyah
14. Kepala MDTA/MDW : Muh. Burhan
15. Kepala Agama : Ustadz Muh. Burhan, S.Pd.I
16. Kepala Asrama : 1. Khafidz
2. Feri
17. Kabag.Keuangan : Hanifah
18. Ka. TU : Uzlifat
19. Kesehatan : Salafudin, S.Pd.I
20. Ka.Keamanan : Imam
21. Kepala Kebersihan : Diantoro
22. Bag. Kurikulum : Ahmad Rofi'i, S.Ag

⁷² Dokumentasi profil Pondok Pesantren mambaul Hikmah Tegal dari Ustad Arifin Ponpes Mambaul Hikmah Tegal. Dikutip tanggal 22 November 2017.

d) Sistem pendidikan pesantren mambaul hikmah Tegal

Sistem pendidikan dan pengajaran diatur menurut sistem sekolah, materi yang diajarkan adalah ilmu pengetahuan umum, ketrampilan dan agama serta senantiasa mempertahankan perkembangan dan tuntutan kemajuan jaman.

Pendidikan Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal ditekankan pada pendidikan masyarakat. Segenap santri dilatih memperhatikan dan mengerjakan hal-hal yang akan dialami apabila terjun di tengah masyarakat. Semua santri dididik agar masing-masing memiliki rasa cinta berkorban, hidup sederhana, mandiri dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT karena dengan menerima dan menyesuaikan laju perkembangan dunia.⁷³

Semua pelajar diberikan kebebasan seluas mungkin untuk bertanggung jawab dalam pengawasan para guru. Untuk mendukung pendidikan tersebut di pondok juga diaktifkan organisasi belajar dan pramuka sedang sistem di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal mengacu pada sistem pengajaran umum sesuai ketentuan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama.

Lebih rinci pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut :

- a. Bidang Pendidikan formal yaitu sekolah umum meliputi MTs (Madrasah Tsanawiyah) status Terakreditasi B dan RA (Raudhatul Athfal) status Terakreditasi A. Dalam perkembangan akan direncanakan pendidikan tingkat dasar, menengah atas dan perguruan tinggi setingkat sekolah tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan.
- b. Bidang pendidikan agama (madrasah diniyah), yaitu sekolah pendidikan agama untuk TPQ, MDTA, MDTW dan ulya
- c. Bidang pengasuhan / pembinaan kehidupan di asrama.

5. Jenis Kegiatan

- a. Secara umum, kegiatan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal terdiri dari :
 - 1). Pembelajaran di sekolah dan *diniyah*
 - 2). Pembelajaran Agama / kitab ;

⁷³ Dokumentasi profil Pondok Pesantren mambaul Hikmah Tegal dari Ustad Arifin Ponpes Mambaul Hikmah Tegal. Dikutip tanggal 22 November 2017.

- Baca tulis al-Qur'an dan tafsirnya
- Kajian hadits
- Kajian kitab kuning
- Pembelajaran bahasa Arab⁷⁴

B. Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal

1. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah

Pelaksanaan tradisi pembacaan shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal dilakukan setiap minggu, tepatnya pada hari Selasa malam Rabu jam 18:30 WIB/ ba'da Maghrib dan kegiatan ini dilaksanakan di masjid Ashofa Ponpes Mambaul Hikmah Tegal. Tradisi ini dipimpin oleh seorang imam (*mursyid*) dan diikuti oleh para jamaah yang berlaku sebagai *murid*. Dalam pembacaannya adalah sebagai *mujahadah (dawam)* wajib bagi imam dan para jamaah.

Setelah shalat Maghrib, sebelum acara shalawat Burdah dimulai, sekitar pukul 18.30 WIB para jamaah bersiap-siap dengan duduk bersila di Masjid Ashofa Ponpes Mambaul Hikmah Tegal dan mengambil air mineral yang sudah disediakan tujuannya siapapun yang mempunyai hajat bisa dikabulkan di shalawat Burdah itu. Dengan mendengarkan dan melantunan syair shalawat Burdah yang diiringi seni rebana hadroh, para jamaah mulai berdatangan mempersiapkan ke-*khusu'*-an diri menghadirkan sepenuh hati dalam memuji penuh cinta dan kerinduan, bermunajat, penuh harapan syafaat dari kekasih sejati.⁷⁵

Dalam pembacaan shalawat Burdah ini dipenuhi dengan nuansa sufistik. Hal ini ditunjukkan pada praktik *hadhrah* yang dilakukan selama pelaksanaan ritual shalawat Burdah. *Hadhrah* secara etimologi berarti hadir, kehadiran yang dimaksud bukanlah kehadiran Allah, melainkan kehadiran Rasulullah SAW. Karena shalawat Burdah merupakan pembacaan maulid Nabi SAW. dengan membaca shalawat Burdah.

Bagi kita yang tidak bertemu dengan Rasulullah SAW. Kecintaan kita dapat diwujudkan dengan bershalawat kepadanya. Ketika berdoa belumlah lengkap tanpa didahului dengan bershalawat. Kekuatan doa mampu mewujudkan segalanya. Oleh

⁷⁴ Dokumentasi profil Pondok Pesantren mambaul Hikmah Tegal dari Ustad Arifin Ponpes Mambaul Hikmah Tegal. Dikutip tanggal 22 November 2017.

⁷⁵ Observasi penelitian di Ponpes Mambaul Hikmah pada tanggal 17 Nvember-15 Desember 20017

karenanya, kekuatan shalawat adalah kekuatan yang luar biasa, sebagai bentuk cinta kita kepada Rasulullah SAW.

Selain itu bentuk kecintaan kita kepadanya, dapat diwujudkan dengan mengikuti *sunnah-nya* (ajaran, baik perkataan, perbuatan, maupun sikapnya) dalam situasi dan kondisi apa pun. Tidak terdapat satupun *sunnah-nya* yang terlepas dari *sunnah-nya* berarti berbuat kebajikan. Mengikuti *sunnah-nya* berarti berbuat kebajikan dan itulah kekuatan yang paling agung di dunia ini, kekuatan kebajikan. Meski kejahatan berada satu jengkal dia tas kebajikan, namun kejahatan akan senantiasa musnah! Apalagi di dorong perasaan cinta kepada Rasulullah SAW di akhirat kelak akan mendoakan posisi sederajat dengan para sahabat.⁷⁶

Adapun prosesi pembacaan shalawat Burdah melalui beberapa tahap. Tahap pertama, tepat pukul 18.30 WIB tradisi shalawat Burdah diawali dengan membaca surah al-Fatihah secara bersama-sama yang dipimpin oleh *imam*. Pembacaan surah al-Fatihah dikhususkan kepada Nabi SAW., Imam Bushiri sebagai pengarang shalawat Burdah, para *auliya illah*, guru, dan orang-orang shaleh. kemudian membaca ayat yang berkenaan dengan shalawat (*Q.S. Al-Ahzab:56*). Kemudian memasuki pembacaan shalawat dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW bersama grup Hadroh Ponpes Mambaul Hikmah Tegal dan diikuti para jammah secara bersamaan, kemudian diakhiri dengan doa (يا ربَّ بالمصطفى بَلِّغْ مقاصدنا واغفرلنا ما مضى يا واسع الكرم) yang disusun oleh ulama-ulama yang lain. Berikut kutipan wawancara dengan pengasuh Ponpes Mambaul Hikmah Tegal:

“Untuk dan tatacara pembacaan shalawat Burdah Imam Bushiri yaitu Pertama membaca surah al-Fatihah kepada kanjeng Nabi SAW, sahabat, keluarga dan Imam Bushiri lalu guru-guru yang mulia setelah membaca surah fatimah kemudian membaca ayat yang berkenaan dengan shalawat “innwallaha wal mala ikatahu yusolu ala nabi” kemudian memasuki pembacaan shalawat dan pujian kepada Nabi Muhammad.SAW kemudian diakhiri dengan doa “yarobibil mustafa baril madho sidana”, ya akrofal Imam Bushiri kemudian diakhiri doa Burdah yang disusun oleh ulama-ulama yang lain.”⁷⁷

Tahap kedua adalah pelantunan shalawat Nabi SAW., yaitu syair-syair shalawat Burdah yang terbagi dalam sepuluh bab yang di baca semua. Dalam Pembacaannya menggunakan berbagai lagu sampai akhir secara bersama-sama. Setelah selesai dilanjutkan dengan kajian kitab Ihya Ulumuddin dan dilanjutkan dengan adzan Isya dan sholat berjamaah. Dalam pelaksanaan kegiatan pembacaan shalawat Burdah ini,

⁷⁶ Amin Syukur, *Sufi Healing (Terapi dalam Literatur Tasawuf)*, 2010, h. 115-116.

⁷⁷ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 10 Desember 2017.

pelaksananya adalah para santri dan santriwati Ponpes Mambaul Hikmah serta para masyarakat umum di wilayah Tegal. Dalam pembacaannya masyarakat sebagian membaca shalawat Burdah menggunakan kitabnya, dan sebagian yang lain ada yang sudah hafal.

Pada tahap akhir ditutup dengan doa yang dibaca oleh Imam. Akan tetapi, pada waktu-waktu tertentu dilanjutkan dengan *dzikir tahlil (tahlilan)*. Misalnya, pada saat khataman maulid di bulan Rabi'ul Awal dan Sya'ban, pada malam Jumat *kliwon*, wafatnya seorang ulama besar atau wali-wali Allah, bencana, dan sebagainya. Setelah shalawat Burdah selesai hidangan makanan ringan dan minuman seperti air mineral dan roti disajikan. Dari keseluruhan tahap pelaksanaan tradisi shalawat Burdah memakan waktu \pm 90 menit, jadi sekitar pukul 20.00 baru selesai.

Pembacaan shalawat Nabi SAW. seperti di atas, dalam kalangan masyarakat secara umum, maksud dan tujuannya tidak semata-mata untuk merayakan maulid Nabi SAW., tetapi juga untuk tujuan tertentu dalam berbagai ritual yang mengiringi siklus kehidupan seseorang. Misalnya, untuk memenuhi *nadzar*, menangkal bahaya (*bala'*), mencari keberkahan dan sebagainya. Serta membaca shalawat kepada Nabi mengandung faedah-faedah yang tak terhingga, antara lain: menyebabkan turunnya rahmat, menghapus dosa dan keburukan, mendatangkan hajat, menghilangkan problem yang sulit dipecahkan, menerangi hati dari kegelapan dan mendapat ridho Allah SWT, bisa mengantarkan pengamalnya menuju *wushul* kepada Allah SWT. Melimpahkan rizki dan orang yang memperbanyak bacaan shalawat jasadnya diharamkan Allah SWT dari api neraka. Shalawat memang sangat istimewa dibandingkan dzikir-dzikir lain sebab shalawat bisa menghilangkan :panasnya tabi'at", sedangkan dzikir-dzikir y6ang lain justru meluapkan aura panas.⁷⁸

Tradisi shalawat Burdah dijadikan sebagai tarekat karena di dalam shalawat Burdah itu terdapat shalawat, bahkan dalam setiap baitnya dijawab dengan shalawat. Sedangkan shalawat itu sendiri dapat dijadikan *wasilah* (perantara) memperoleh syafaat Rasulullah. *Wasilah* merupakan peran penting dalam perjalanan menuju kepada Allah. Para sufi menjelaskan bahwa jalan yang paling dekat (menuju *wushul*) kepada Allah pada akhir zaman yaitu dengan bershalawat kepada Nabi SAW, khususnya bagi orang yang senantiasa berbuat dosa hendaknya memperbanyak *istighfar* (memohon ampun) dan membaca *shalawat* kepada Nabi SAW. Sesungguhnya membaca shalawat kepada

⁷⁸ M. Ridlwan Qoyyum Sa'id, *Fiqh Klenik*. (Lirboyo Kediri: Mitra Gayatri, 2004), h.8.

nabi dapat menerangi hati dan me-*wushul*-kan tanpa guru kepada Allah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib. Secara umum, membaca shalawat kepada Nabi dapat me-*wushul*-kan kepada Allah tanpa guru karena sesungguhnya guru dan sanad di dalam shalawat adalah *shahib ash-shalawat* (pemilik shalawat) itu sendiri, yakni Rasulullah SAW. ketiga pendapat tersebut adalah menurut Syekh Yusuf an- Nabhani. Para ulama sufi lain juga berpendapat bahwa semua amal perbuatan ada yang diterima dan ada yang ditolak, terkecuali shalawat kepada Nabi karena sesungguhnya shalawat kepada Nabi itu *maqbulatun qath'an* (diterima secara pasti) bagi yang membacanya.

Berikut kutipan wawancara dengan ustadz Ponpes Mambaul Hikmah Tegal:

“kata pepatah “orang bilang ayam mati dilambung padi”, jadi kadang ada majlis-majlis yang besar yang hadir pahalanya tidak sama, termasuk misalkan di majlis shalawat Burdah yang baca dan yang tidak baca pahalanya berbeda walaupun keseluruhannya mendapatkan keberkahan majlis, ibarat kata disesalkan orang ada disitu hanya diam, atau majlis tahlil kadang orang hadir hanya diam. Yang baca dapat pahala yang tidak ya tidak mendapat pahala. Tapi kehadiran majlis tetap diperoleh.”⁷⁹

Tujuan pertama dari mengadakan kegiatan ini adalah untuk mengajari atau membiasakan diri para murid dan santri untuk gemar membaca shalawat Burdah setelah gemar membaca shalawat Burdah dengan sendirinya mereka akan menghafal dan melantungkannya dan untuk santri Ponpes Mambaul Hikmah Tegal diwajibkan membaca shalawat Burdah tiap pekan dua kali sebagai kebiasaan dan wirid untuk para santri.

Berikut kutipan wawancara dengan pengasuh Ponpes Mambaul Hikmah Tegal:

“Seluruh santri Ponpes Mambaul Hikmah dan juga pelajar atau murid di MTS ataupun MI kemudian RA diupayakan mereka gemar membaca shalawat Burdah kemudian dengan sendirinya mereka akan menghafal dan melantungkannya, dan untuk pesantren itu sebuah kewajiban keharusan yang dibaca tiap pekan dua kali sebagai kebiasaan dan rutin wirid dari pada santri santri .”⁸⁰

2. Alasan Menggunakan Shalawat Burdah

Telah disebutkan pada bab 2 dalam skripsi ini tentang macam-macam shalawat Nabi SAW, baik yang Shalawat *ma'tsur* maupun Shalawat *ghairu ma'tsur*. Seperti shalawat Ibrahimiyah, shalawat Imam Ali Ra yang lebih di kenal dengan shalawat Fatih, ada juga shalawat Imam al- Syafi'i dan masih banyak lagi. Untuk shalawat Burdah sendiri merupakan shalawat karangan Imam Bushiri dan termasuk dalam kategori *Shalawat Ghairu Ma'tsur*.

⁷⁹ Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 10 April 2018.

⁸⁰ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 10 Desember 2017.

Bagi masyarakat yang mengikuti Majelis di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal, mereka melanggengkan membaca shalawat Burdah ini karena shalawat Burdah merupakan shalawat yang mempunyai faedah besar. Secara garis besar ajaran pokok dalam majelis shalawat Burdah ini adalah untuk menjadi hamba yang bertakwa dengan sebaik-baiknya.

Majelis shalawat itu sebagai majelis pembersihan jiwa (tasawuf), dalam pustaka Majelis shalawat Burdah disebut “*ngaji ati*” (hati). Hal ini mengharuskan jamaah dalam prosesnya mengutamakan tingkah laku dalam hidup (berakhlakul karimah). Karena akhlak yang baik itu dapat membersihkan dan menghaluskan hati.

Shalawat Burdah terdiri dari 163-170 bait, dan di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal masyarakat membacanya dengan bersenandung seperti pembacaan shalawat lainnya. Waktu yang dibutuhkan kira-kira 90 menit untuk membacanya setelah selesai pembacaannya sesi selanjutnya adalah istirahat sambil menunggu Ki Sulton Barmawi menyampaikan kajian kitab Ihya Ulumuddin.

Selain dari alasan-alasan fungsional seperti diatas, terdapat juga alasan yang berdasarkan dalil al-Qur’an dan hadits-hadits Nabi SAW yang masyarakat pahami di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal, berikut kutipan wawancara dengan Masyarakat Ponpes Mambaul Hikmah Tegal :

“Tentang penggugah untuk bershalawat dari ayat Allah SWT di dalam al-Qur’an yang berfirman dalam (QS.Al-Ahzab ayat 56), lalu Allah SWT menyuruh kepada orang yang beriman untuk bershalawat untuk mengucapkan salam kepada Rasulullah SAW. Allah SWT mengajak saya dan mengajak kita orang-orang yang beriman untuk bershalawat dari situ kita juga bershalawat ke Rasulullah SAW,⁸¹ serta haditsnya Dari riwayat lain dari Ibn Mas’ud r.a, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ
وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ (رواه النسائي)

Artinya:

“Barangsiapa bershalawat kepadaku Allah akan bershalawat padanya sepuluh kali dan menghapuskan sepuluh kesalahan dari dia, dan meninggikan derajatnya sepuluh derajat.” [HR. An-Nasai nomor 1926] (‘Iyad, 2001: 62)

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
(الأحزاب: ٥٦)

Artinya:

⁸¹ Wawancara dengan jamaah M , pada tanggal 2 Desember 2017.

“ *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi SAW. Hai orang-orang yang beriman,bershalawatlah kamu untuk Nabi SAW dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*” (Q.S. Al-Ahzab:56).

Pemahaman masyarakat tentang dalil al-Qur’an bahwa Allah SWT mengajak kepada kita supaya bershalawat kepada Nabi SAW, sedangkan Pemahaman masyarakat mengenai hadits-hadits Nabi ini adalah dengan mereka membaca shalawat kepada Nabi SAW 10 kali, maka mereka akan mendapatkan pahala 10 kali lipat, serta dihapuskan sepuluh dosa serta meninggikan derajatnya sepuluh derajat. rahmat dalam hadits ini mereka pahami dengan arti pahala dari Allah SWT karena mereka telah membaca shalawat kepada Nabi SAW. Lebih lanjut, bahwasanya membaca shalawat, “suatu ibadah yang bebas dan tidak terikat waktu maupun syarat-syarat adalah bershalawat kepada Nabi SAW”. Maksudnya, bershalawat kepada Nabi SAW tidak terikat waktu yaitu manusia bebas membaca shalawat kepada Nabi SAW dengan waktu yang tidak ditentukan atau bisa dilakukan kapan saja.

Sedangkan maksud dari tidak terikat syarat yaitu membaca shalawat tidak harus dalam keadaan suci, tidak mewajibkan wudhu dan tidak harus menghadap kiblat dan juga dibolehkan bagi yang berhadast baik yang kecil maupun besar (haid dan Nifas). Bahkan shalawat yang dilakukan seperti diatas yaitu tidak dalam keadaan suci, tidak wudhu dan tidak tahu artinya tetap mendapat ganjaran (pahala) dari Allah SWT dan insya Allah Nabi SAW juga menjawab shalawatnya. Tapi sebaiknya orang yang membaca shalawat kepada Nabi dalam haliyah paling sempurna, suci badannya, punya wudhu, menghadap kiblat, menghayati keagungan baginda Nabi dengan maksud tercapainya keinginan dan cita-cita, membaca dengan tartil dan tidak tergeas-geas dalam mengucapkan kalimat-kalimatnya.

Termasuk diantara hal-hal yang sangat dianjurkan untuk diketahui adalah dzikir-dzikir shalat dan sekaligus artinya. Supaya bisa *hudlur* didalam hati meskipun secara ijmal. Dengan tujuan supaya mendapat nikmat-nikmat yang besar. Karena sesungguhnya ulama-ulama besar yang terpilih, telah mengatakan : “ seseorang tidak akan mendapat pahala berdzikir, kecuali mengetahui artinya, meskipun secara ijmal. Persyaratan ini berlaku untuk semua dzikir selain Al-qur’an dan bacaan do’a shalawat-salam kepada baginda nabi yang terpilih. Keterangan tersebut seperti disampaikan oleh Muhammad Asy-Syabawi.⁸²

Hadits dari Abdullah bin Mas’ud, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda:

⁸² M. Ridlwan Qoyyum Sa’id, *Fiqh Klenik*. (Lirboyo Kediri: Mitra Gayatri, 2004), h.8-10.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً (رواه الترمذي)

Artinya:

“*Sesungguhnya manusia yang paling utama di sisiku pada hari kiamat nanti adalah yang paling banyak memanjatkan shalawat untukku.*” (HR Al-Tirmidzi dan Ibn Hibban)

Sebagian besar masyarakat Ponpes Mambaul Hikmah Tegal memahami bahwa mengucapkan “*shallallahu ,ala Muhammad*” atau “*Shallu ,alaih*” ketika disebutkan nama Nabi SAW adalah pekerjaan yang disukai oleh Nabi. Mereka memahami bahwa sepelit-pelitnya orang adalah yang tidak mengucapkan shalawat ketika nama Nabi disebut.⁸³

Beberapa masyarakat mengatakan hadits tentang shalawat yang berbunyi:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ حِينَ يُصْبِحُ عَشْرًا وَحِينَ يُمَسِّي عَشْرًا أَدْرَكْتُهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه الطبراني)

Artinya:

“*Barangsiapa yang bershalawat kepadaku di pagi hari 10 kali dan di sore hari 10 kali, maka dia akan mendapatkan syafaatku pada hari kiamat*”. (HR. ath-Thabrani dan dinyatakan hasan oleh Syaikh al-Albani dalam kitab *Shahihul Jami*)

Sehingga sebagian masyarakat umum mengamalkan shalawat terinspirasi oleh hadits ini. Mereka berpendapat bahwa jika mereka membaca shalawat, maka mereka akan mendapat syafaat Nabi SAW di hari kiamat.⁸⁴

3. Makna Shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal

Telah disebutkan di atas, bahwa shalawat Burdah mempunyai faedah yang sangat besar dan diminati oleh masyarakat khususnya masyarakat santri dan santriwati. Dengan adanya faedah seperti dapat mengobati penyakit dhohir maupun bathin. Berikut kutipan wawancara dengan pengasuh Ponpes Mambaul Hikmah Tegal:

“*Untuk kesembuhan dan hajat sudah ratusan orang yang menjalani semacam itu Alhamdulillah Allah SWT memberikan kebaikan kepada mereka-mereka yang membaca shalawat Burdah. Shalawat Burdah dibaca syukur-syukur ada air terbuka kemudian*

⁸³ Wawancara dengan jamaah S Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 05 Desember 2017.

⁸⁴ Wawancara dengan jamaah L Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 05 Desember 2017.

rahmat yang Allah SWT turunkan dimasjid itu menyatu dengan air lalu diminum dan berkat-berkah shalawat Allah SWT mengobati segala penyakit dahir dan batin."⁸⁵

Selain dapat menyembuhkan penyakit, shalawat Burdah juga bisa buat hati menjadi lembut karena bershalawat juga merupakan perjalanan murid untuk menemukan rasa dalam bershalawat. Hal ini merupakan bagian dari pendidikan akhlak hati. Akhlak adalah dasar dari proses pembersihan jiwa, menghaluskan hati dengan upaya membaguskan tingkah laku seperti akhlak Rasulullah SAW. Untuk kembali pada Sang Khaliq, setelah para jamaah merasakan hatinya halus serta tingkah lakunya lebih baik secara otomatis rasa cintanya bertambah kepada Nabi Muhammad SAW, masyarakat sangat antusias dalam menjalankan tradisi ini. Ada banyak alasan para jamaah menghadiri acara pembacaan shalawat Burdah ini. Selain mempererat tali silaturahmi antar jamaah, mereka juga mengharap berkah dari pembacaan shalawat Burdah. Tak bisa dipungkiri, dengan membaca shalawat Burdah menurut kesaksian para jamaah, mereka banyak mendapat berkah dalam menjalani kehidupan ini. Apalagi dengan kondisi geografis Ponpes Mambaul Hikmah Tegal yang dapat dikatakan strategis karena terletak di tengah-tengah antara kabupaten Tegal dan kota Tegal, (diapit oleh dua kota kecamatan Talang dan kecamatan Dukuhturi) dan di jalur lingkar selatan utama Kota dan Kabupaten Tegal, sehingga mudah dan dekat diakses dengan alat transportasi. Menurut masyarakat kegiatan tradisi ini sangat membantu mereka dalam hal ibadah kepada Allah SWT serta menambah ilmu. Berikut kutipan wawancara dengan pengasuh Ponpes Mambaul Hikmah Tegal :

*"Terhadap dari pada jamaah setelah khusunya yang hadir pada malam Rabu di masjid as-Shofa Ponpes Mambaul Hikmah Tegal mereka akan merasakan indahnya syair-syair shalawat Burdah itu dan kemudian akan menjadikannya hati yang membacanya lembut karna manusia itu suka keindahan kelembutan dengan shalawat Burdah hati akan menjadi lembut lalu akan mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW secara otomatis rasa cinta bertambah kemudian mengikuti dengan seksama jejak Nabi Muhammad SAW meningkatkan iman dan berharap khusnul khotimah, semuanya itu adalah sarana media untuk menyampaikan pada maksud yang agung mengenalkan kanjeng Nabi Muhammad SAW lalu akan timbul rasa cinta lalu akan mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW itulah kesuksesan dan kebahagiaan. waallah a'lam bishoab"*⁸⁶

Para masyarakat yang mengikuti kegiatan tradisi shalawat Burdah juga mengatakan bahwa mereka sangat antusias dengan adanya kegiatan ini, dan juga mereka

⁸⁵ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 10 Desember 2017.

⁸⁶ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 10 Desember 2017.

merasakan dampak yang positif setelah mereka mengikuti kegiatan ini, berikut kutipan wawancara dengan beberapa jamaah Ponpes Mambaul Hikmah Tegal :

“ya Alhamdulillah setelah saya mengikuti di Ponpes Mambaul Hikmah itu saya merasa sabar menghadapi sesuatu terus ada rasa-rasa tenang tidak seperti biasanya intinya ada efek positif setelah mengikuti shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah.”⁸⁷

4. Motivasi jamaah mengikuti pembacaan shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah.

Menurut motivasi jamaah Ponpes Mambaul Hikmah berdasarkan motivasi keagamaan mereka, karena shalawat Burdah itu setiap baitnya memiliki beberapa khasiat dan faedah yang berbeda, dan begitu juga tata cara penggunaan atau pengamalannya, berikut kutipan wawancara dengan beberapa jamaah Ponpes Mambaul Hikmah Tegal :

“ya karena shalawat in banyak khasiatnya dan juga termasuk kegiatan yang positif, jadi saya mengikutinya dari pada dirumah nonton tv dan juga memahami bahwa mengucapkan “shallallahu ,,ala Muhammad” atau “Shallu ,,alaih” ketika disebutkan nama Nabi SAW adalah pekerjaan yang disukai oleh Nabi.”⁸⁸

Shalawat Burdah tidak hanya untuk dilantunkan tapi juga banyak digunakan untuk mengobati segala macam penyakit dan mengatasi segala problem hidup. HM. Masluri Abdurrahman dalam buku terjemahan yang berjudul Burdah menuliskan beberapa keunggulan dari shalawat Burdah tersebut, di antaranya ada lima bait shalawat Burdah yang apabila ada seseorang curiga terhadap istri, anak perempuan atau salah seorang kelurganya, handaknya ia menuliskan lima bait shalawat Burdah tersebut di atas daun limau (jeruk) dan diletakkan di tangan kiri orang yang dicurigai sewaktu tidur, lalu ia mendekatkan mulut di telinganya, niscaya yang dicurigai itu akan mengatakan apa saja yang telah dilakukannya baik atau buruk dan begitu juga untuk orang yang dicurigai sebagai pencuri dan masih banyak bait-bait yang mengandung khasiat.⁸⁹

Hal ini juga menjadi tujuan dari jamaah Ponpes Mambaul Hikmah yang mengamalkan Shalawat Burdah selain karena berdasarkan motivasi mereka. Bagi sebagian penikmat shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah, setiap orang dapat berusaha untuk memperoleh apa yang mereka inginkan, salah satu caranya adalah

⁸⁷ Wawancara dengan jamaah ABG, pada tanggal 2 Desember 2017.

⁸⁸ Wawancara dengan jamaah S, pada tanggal 5 Desember 2017.

⁸⁹ Masykuri Abdurrahman, *Burdah Imam al-Bushiri* (Pasuruan: Cahaya Berkah,2006),h.35.

dengan membaca shalawat Burdah. Banyak kasus di Ponpes Mambaul Hikmah ini yang membuktikan khasiat dari membaca shalawat Burdah di antaranya bisa membuat hati merasa tenang bagi yang membacanya dan juga untuk mengobati segala macam penyakit dan mengatasi segala problem hidup. berikut kutipan wawancara dengan beberapa jamaah Ponpes Mambaul Hikmah Tegal :

“ya yang pertama saya mencari ketenangan, mencari keberkahan dengan berkumpul dengan orang-orang saleh.”⁹⁰

“setelah saya merasakan terus mengamalkan shalawat Burdah saya merasakan ketenangan hati, ketenangan jiwa dan ketenangan-ketenangan dalam hidup itu lebih tertata.”⁹¹

Jadi, bagi sebagian jamaah pengamal shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah yang paling penting adalah terpenuhi syarat membaca shalawat Burdah dan dilakukan dengan ikhlas maka apa yang kita harapkan setelah membaca shalawat Burdah akan terkabul. Memang titik tekan terkabul atau tidaknya dipercayai tergantung pada orang yang membaca, ikhlas atau tidak. Disamping itu, membacanya juga harus lancar tetapi bukanlah syarat mutlak, karena susah mencari orang yang lancar membaca shalawat Burdah. Apapun, tidak semua hajat dari jamaah pelaksana shalawat Burdah terkabul setelah mengamalkannya. Di Ponpes Mambaul Hikmah ini setelah dibacakan shalawat Burdah memang ada keinginan yang terkabul tapi ada pula yang tidak sama sekali. Khasiat lainnya yang dipercayai shalawat Burdah bisa digunakan untuk mendapat keceriaan dan dibaca dikala sedih, berikut kutipan wawancara dengan beberapa jamaah Ponpes Mambaul Hikmah Tegal :

“dalam pengaplikasikannya setiap saya galau atau lagi gag tenang saya pasti membacanya di rumah”⁹²

juga terhadap orang yang sakaratul maut agar dimudahkan. memang hajat awal yang mereka inginkan dalam pembacaan shalawat Burdah akan memberi ketenangan hati dan kemudahan.

⁹⁰ Wawancara dengan jamaah Z, pada tanggal 2 Desember 2017.

⁹¹ Wawancara dengan jamaah I, pada tanggal 5 Desember 2017.

⁹² Wawancara dengan jamaah U, pada tanggal 5 Desember 2017.

BAB IV

ANALISIS IMPLIKASI PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH DI PONPES MAMBAUL HIKMAH TEGAL

A. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal

Dalam perencanaan pembacaan shalawat Burdah ini mencakup tempat, waktu dan pelaku kegiatan. Berdasarkan data yang peneliti terima dari Ki Sulton Barmawi di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal, kegiatan tradisi pembacaan shalawat Burdah bertempat di Masjid Ashofa Ponpes Mambaul Hikmah Tegal. Mengenai waktu pelaksanaan pembacaan shalawat Burdah yaitu sekitar pukul 18:30 atau Bada' Maghrib, dengan tujuan yaitu mengambil waktu yang rata-rata masyarakat bisa mengikuti kegiatan ini, karena rata-rata pada Bada' Maghrib masyarakat sekitar Ponpes sudah berada di rumah masing-masing.

Sedangkan untuk pelaku dalam kegiatan tradisi pembacaan shalawat Burdah ditekankan kepada seluruh pelajar dan santriwan-santriwati Mambaul Hikmah serta masyarakat sekitar wilayah kabupaten dan kota Tegal yang dengan sukarela mengikuti kegiatan ini tanpa adanya paksaan atau yang lainnya dari pihak penyelenggara. Sedangkan pakaian khusus yang diwajibkan untuk para santri yaitu memakai gamis putih dan imamah, lalu untuk santriwati memakai gamis. Untuk masyarakat umum berpakaian bebas asal sopan.⁹³

Pada tahun 2005, kegiatan ini awal mula diadakan di Masjid Toybah desa Tegal wangi yang pada awalnya santrinya masih puluhan serta diikuti oleh masyarakat sekitar setelah gedung Ponpes Mambaul Hikmah Tegal sudah jadi pada tahun 2013 dan santri bertambah semakin banyak kegiatan ini baru dipindahkan ke lingkungan Ponpes yang baru yaitu di masjid as-Shofa, kegiatan ini bertujuan menjadikan shalawat Burdah sebagai *dawam* (mujahadah tarekat). Seperti daya tarik magnet sendiri, ketika shalawat Burdah dilantunkan jamaah berdatangan dari berbagai desa dengan penuh khidmat. Para jamaah bershalawat dengan penuh perasaan cinta terhadap Kekasih Nabi Agung Muhammad SAW. Sehingga rindu bertemu dengan cintanya (Rasulullah SAW) kian mendalam.

⁹³ Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 12 April 2018.

Selain itu bertujuan juga untuk memperkenalkan suri tauladan dan akhlak kanjeng Nabi SAW, supaya para jamaah yang hadir dapat meniru akhlak Nabi SAW dan mendapat syafaat dari Beliau. Nilai-nilai akhlak dalam tradisi shalawat Burdah di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal terletak pada shalawat Burdah yang mempunyai faedah. Dalam shalawat Burdah nilai-nilai akhlaknya terletak pada kandungan syair shalawat Burdah, yaitu *taubat, zuhud, nafsu, khawf, raja', mahabbah* yang ditandai dengan *syawq* (rindu), dan *Hakikat Muhammad* atau *Nur Muhammad SAW*. Sedangkan dalam ritual shalawat Burdah nilai-nilai akhlaknya terletak pada inti ajarannya, yaitu *sabar, ikhlas, tawakal*. Akhlak-akhlak tersebut merupakan ajaran-ajaran ketasawufan, karena akhir-akhir ini para pemuda generasi penerus bangsa dan agama sudah termakan atau dirusak oleh tontonan yang bahkan sudah menjadi tuntunan yaitu televisi. Maka dari itu, pihak dari majelis taklim Mambaul Hikmah Tegal melihat hal ini sebagai hal yang sangat berbahaya untuk ke depannya. Pembina majelis yaitu Ki Sulton Barmawi mengadakan kegiatan dengan pembacaan shalawat Burdah di masjid as-Shofa pada Bada' Maghrib supaya masyarakat mau mengunjungi majlis ini dari pada menonton sinetron-sinetron yang gag jelas.

Kata pepatah, "*Cinta bukanlah cinta jika orang itu tidak terlibat langsung ke dalamnya.*" Ketika shalawat Burdah dilantunkan, para jamaah larut dalam puisi *madah* Imam Bushiri ini. seperti menghadirkan insan yang tersanjung itu, dengan penuh sikap hormat, cinta, rindu, dan pengharapan menyambut kedatangan kekasih yang ditunggu. Seorang yang tinggi derajatnya, mulia akhlaknya, lembut tutur katanya, penerang hati yang gelap, Makhluq Pilihan dan Kekasih Tuhan seluruh alam. Pondok Pesantren Mambaul Hikmah juga menjadikan shalawat Burdah sebagai wasilah ber-*taqarrub ilallah*. Dalam Pembacaannya, shalawat Burdah berfungsi sebagai tarekat (seorang murid dibimbing oleh seorang mursyid). Jadi, pembacaan shalawat Burdah tidak hanya sebatas tradisi saja karena syair dalam shalawat Burdah menyimpan banyak nilai-nilai moral dan sufistik yang harus diamalkan oleh seorang murid (jamaah) sehingga Majelis shalawat Burdah juga merupakan sarana pendidikan moral dan spiritual jamaah. Setelah shalawat Burdah selesai dibacakan selanjutnya adalah kajian kitab Ihya Ulumuddin yang disampaikan oleh pak kyai/pengasuh.

Berdasarkan yang peneliti lihat, tidak sedikit jamaah yang menunjukkan perubahan perilaku dalam kehidupannya setelah menjadi jamaah Majelis shalawat Burdah. Misalkan dalam keberagamaannya, interaksinya dalam lingkungan keluarga

maupun pekerjaan, menjadi lebih baik. Minimal jamaah yang baru mengikuti akan merasakan ketenangan hati, meskipun di luar sana masih banyak terjadi kekacauan.⁹⁴

Pelaksanaan kegiatan pembacaan shalawat Burdah berjalan dengan efisien dan efektif, hal ini dipengaruhi dengan perencanaan yang disusun dengan baik yang disesuaikan dengan waktu dan tempat yang sesuai dengan keadaan masyarakat Ponpes Mambaul Hikmah Tegal.

Salah seorang yang peneliti wawancara, Beliau berkata “Tatkala saya membaca shalawat Burdah maka terdapat ketenangan, kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW, nadanya dan pembawaanya berpengaruh didalam hati seseorang apalagi kalau tau maknanya.⁹⁵ beliau mengatakan sebelum mengenal dan mengikuti tradisi pembacaan shalawat Burdah ini hati mereka selalu dalam ketakutan dan kebimbangan. Tetapi setelah mengenal dan mengikuti kegiatan tradisi pembacaan shalawat Burdah ini dan dipraktikkan di rumah Beliau merasa lebih tenang karena keyakinan Beliau akan shalawat Burdah ini, apalagi banyak faedah dari shalawat Burdah ini salah satunya adalah bisa menjadi proses penyembuhan bagi seseorang yang sedang sakit rohani maupun jasmani.

Termasuk diantara hal-hal yang sangat dianjurkan untuk diketahui adalah dzikir-dzikir shalat dan sekaligus artinya. Supaya bisa *hudlur* didalam hati meskipun secara ijmal. Dengan tujuan supaya mendapat nikmat-nikmat yang besar. Karena sesungguhnya ulama-ulama besar yang terpilih, telah mengatakan : “ seseorang tidak akan mendapat pahala berdzikir, kecuali mengetahui artinya, meskipun secara ijmal. Persyaratan ini berlaku untuk semua dzikir selain Al-qur’an dan bacaan do’a shalawat-salam kepada baginda nabi yang terpilih. Keterangan tersebut seperti disampaikan oleh Muhammad Asy-Syabawi.⁹⁶

Selanjutnya ungkapan rasa cinta tersebut dimaksudkan oleh al-Bushiri sebagai sarana (*wasilah*) untuk mendapatkan kesembuhan dari penyakit stroke yang dialaminya, syafaat Nabi dan ampunan Allah SWT, Selain itu memiliki fungsi manfaat dan hiburan. Fungsi manfaat ini mencakup aspek agama, spiritual dan pendidikan. Berkaitan dengan aspek spiritual, shalawat Burdah difungsikan untuk menyembuhkan penyakit rohani, jasmani dan penolak bala. Sehubungan dengan aspek pendidikan, pembacaan shalawat Burdah difungsikan sebagai kegiatan ekstra kulikuler bagi para santri dan santriwati dan

⁹⁴Wawancara dengan salah seorang kerabat AB. Dikutip tanggal 27 Agustus 2017

⁹⁵ Wawancara dengan jamaah Z, pada tanggal 2 Desember 2017.

⁹⁶ M. Ridlwan Qoyyum Sa'id, *Fiqh Klenik*. (Lirboyo Kediri: Mitra Gayatri, 2004), h.8-10.

sebagai salah satu buku ajar dalam bidang akhlak dan sejarah. pada shalawat Burdah ini dengan memberikan pengajaran kepada santri dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ia dipandang sebagai salah satu sumber ajaran Islam dalam hal mencintai Nabi dan memujinya, serta mengetahui berbagai mukjizatnya. Pada manfaat selanjutnya, yaitu pembacaan shalawat Burdah difungsikan oleh para pembacanya untuk mendapatkan kenikmatan dan hiburan melalui irama, pilihan kata dan keindahan bahasanya dapat diketahui oleh masyarakat untuk menghibur diri, menggairahkan santri atau jama'ah dan menyenangkan pihak pengundang. Karena itu masyarakat Indonesia membaguskan suaranya, mengimprovisasikannya, dan memvariasikannya.⁹⁷

Kegiatan ini berawal tahun 2005, diprakarsai oleh majelis Mambaul Hikmah yang bertempat pertama kali di masjid Toyba yang terletak di Desa Tegal wangi atau lebih tepatnya disamping rumah Beliau. Setelah dirasa sukses dan ada banyak masyarakat yang mengikuti shalawat Burdah ini dan banyak pula yang sudah mengetahui faedah-faedah shalawat Burdah yang sudah disebutkan di atas, maka diadakanlah tradisi pembacaan shalawat Burdah ini hingga sekarang.

Kegiatan ini diawali dengan membaca *Hadharah* (hadiah surat al-Fatihah) kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, keluarga, guru-guru yang mulia dan juga pengarang shalawat Burdah imam Bushiri kemudian membaca ayat yang berkenaan dengan shalawat (QS:Al-Ahzab:56), kemudian memasuki pembacaan shalawat dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW bersama Hadroh Ponpes Mambaul Hikmah kemudian diakhiri dengan doa (يا ربّ بالمصطفى بلغ مقاصدنا واغفر لنا ما مضى يا واسع الكرم) dan diakhiri doa Burdah yang disusun oleh ulama-ulama yang lain. Berikut kutipan wawancara dengan pengasuh Ponpes Mambaul Hikmah Tegal:

“Untuk dan tatacara pembacaan shalawat Burdah Imam Bushiri yaitu Pertama membaca surat al- Fatihah kepada kanjeng Nabi SAW, sahabat, keluarga dan imam Bushiri lalu guru-guru yang mulia setelah surah al- Fatihah kemudian membaca ayat yang berkenaan dengan shalawat “innwallaha wal mala ikatahu yusolu ala nabi” kemudian memasuki pembacaan shalawat dan pujian kepada Nabi Muhammad.SAW kemudian diakhiri dengan doa” yarobibil mustafa baril madho sidana”, ya akrofal imam Bushiri kemudian diakhiri doa Burdah yang disusun oleh ulama-ulam yanag lain.”⁹⁸

⁹⁷ Ulin Nihaya, *KONSEP SENI QASIDAH BURDAH IMAM AL BUSHIRI SEBAGAI ALTERNATIF MENUMBUHKAN KESEHATAN MENTAL*, Jurnal Ilmu Dakwah Volume 34, No. 01 (Januari-Juni 2014), h.302.

⁹⁸ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 10 Desember 2017.

Kemudian dilanjutkan dengan membaca shalawat Burdah dari awal sampai akhir dengan bersama-sama dan dilanjutkan dengan kajian kitab Ihya Ulumuddin yang disampaikan oleh Ki Sulton Barmawi sampai pukul jam 20:00 wib selanjutnya shalat isya berjamaah yang dipimpin Ki Sulton Barmawi.

Proses pelaksanaan tradisi pembacaan shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Victor Turner mengenai *process analysis* yaitu peneliti mempelajari proses *spirito-psycho-social* yang terjadi di masyarakat Ponpes Mambaul Hikmah Tegal melalui tahapan-tahapan sebelum diadakannya tradisi sampai sekarang.⁹⁹

Penelitian yang teliti ini menghasilkan bahwa menurut masyarakat Ponpes Mambaul Hikmah Tegal sebelum mengikuti tradisi pembacaan shalawat Burdah ini, mereka merasa takut dan khawatir serta gelisah, sedangkan setelah mengikuti tradisi pembacaan shalawat Burdah ini, masyarakat Ponpes Mambaul Hikmah Tegal merasa tenang dan selalu merasa dekat kanjeng Nabi SAW karena telah mempunyai keyakinan akan shalawat Burdah yang salah satu faedahnya adalah sebagai perantara penyembuhan dan serta bisa membuat hati merasa tenang.

B. Alasan Menggunakan Shalawat Burdah

Alasan-alasan yang peneliti temukan setelah melakukan wawancara, dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu alasan normatif dan fungsional yaitu sebagai berikut:

Alasan Normatif Berupa Hadits-Hadits shalawat di Masyarakat Ponpes Mambaul Hikmah Tegal dan pemahaman mereka terhadap hadits-hadits tentang shalawat di bawah ini adalah hadits-hadits yang beredar di masyarakat Ponpes Mambaul Hikmah Tegal. Hadits-hadits tersebut peneliti kumpulkan dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Ponpes Mambaul Hikmah Tegal. Peneliti melakukan wawancara kepada 40 orang, yaitu pengasuh, ustadz dan santri Ponpes Mambaul Hikmah Tegal dan masyarakat yang mengikuti majlis Mambaul Hikmah.

Hadits-hadits yang terkumpul dari hasil wawancara tersebut antara lain:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً (رواه الترمذي)

⁹⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), h. 33.

Artinya:

“*Sesungguhnya manusia yang paling utama di sisiku pada hari kiamat nanti adalah yang paling banyak memanjatkan shalawat untukku.*” (HR Al-Tirmidzi dan Ibn Hibban)

Pemahaman masyarakat mengenai hadits ini adalah dengan mereka banyak membaca shalawat kepada Nabi SAW, maka mereka akan berada disamping Nabi SAW di hari kiamat nanti, rahmat dalam hadits ini mereka pahami dengan arti pahala dari Allah SWT karena mereka telah membaca shalawat kepada Nabi SAW maka di hari kiamat nanti akan berada disisi-Nya. Beberapa masyarakat mengatakan dalil al-Qur’an tentang perintah membaca shalawat yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
(الأحزاب: ٥٦)

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi SAW. Hai orang-orang yang beriman,bershalawatlah kamu untuk Nabi SAW dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*” (Q.S. Al-Ahzab:56).

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita beberapa pengertian. *Pertama*, Allah SWT mengabarkan kedudukan yang tinggi dan mulia dari salah seorang hamba dan Rasul-Nya, yaitu Nabi Muhammad SAW. Allah SWT juga memuji, menyanjung, memuliakan Rasulullah SAW dihadapan makhluk-makhluk-Nya. Ini berarti bahwa betapa tinggi dan mulianya kedudukan beliau disisi *Rabb al-Alamin*.

Kedua, bahwa Allah SWT telah memerintahkan penghuni ‘*alam al-a’la*’ (alam yang tinggi/langit), yaitu para malaikat untuk bershalawat kepada Nabi SAW yang mulia. *Ketiga*, bahwa Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman penghuni ‘*alam al-sufla*’ (bumi) supaya bershalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi SAW yang mulia.¹⁰⁰

Lebih lanjut, bahwasanya membaca shalawat, “*suatu ibadah yang bebas dan tidak terikat waktu dan bisa dimana saja dan yang paling utama adalah membaca shalawat ketika beribadah*”. Maksudnya, bershalawat kepada Nabi SAW tidak terikat waktu adalah manusia bebas membaca shalawat kepada Nabi SAW dengan waktu yang tidak ditentukan atau bisa dilakukan kapan saja. Sedangkan maksud dari bisa dimana

¹⁰⁰ Wildana Wargadinata, *Spiritual Shalawat*, (Malang: UIN-Maliki Press,2010), h.9.

saja dan yang paling utama adalah membaca shalawat ketika beribadah adalah membaca shalawat bisa dimana saja, tidak mewajibkan wudhu dan tidak harus menghadap kiblat tapi lebih bagusnya yaitu saat sedang beribadah. Bahkan shalawat yang dilakukan seperti diatas yaitu bisa dimana dan tidak dalam keadaan suci, tidak wudhu tetap mendapat ganjaran (pahala) dari Allah SWT dan insya Allah Nabi SAW juga menjawab shalawatnya.

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ
وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ (رواه النسائي)

Artinya:

“Barangsiapa bershalawat kepadaku Allah akan bershalawat padanya sepuluh kali dan menghapuskan sepuluh kesalahan dari dia, dan meninggikan derajatnya sepuluh derajat.” [HR. An-Nasai nomor 1926] (‘Iyad, 2001: 62)

Pemahaman masyarakat mengenai hadits ini adalah dengan mereka membaca shalawat kepada Nabi SAW, maka Allah SWT akan bershalawat sepuluh kali serta menghapuskan dosa dan meninggikan derajatnya sepuluh derajat, rahmat dalam hadits ini mereka pahami dengan arti pahala dari Allah SWT karena mereka telah membaca shalawat kepada Nabi SAW maka Allah SWT akan membalasnya dengan bershalawat padanya sepuluh kali serta menghapus sepuluh dosa dia, dan meninggikan derajatnya sepuluh derajat.

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْبَخِيلُ مَنْ ذُكِرْتُ عَنْدهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ (رواه الترمذي)

Artinya:

“Orang kikir itu orang yang apabila namaku disebut di sisinya dia tidak bershalawat kepadaku.” (HR. At-Tirmidzi)

Sebagian besar masyarakat Ponpes Mambaul Hikmah Tegal memahami bahwa mengucapkan “*Shallallahu’ala Muhammad*” atau “*Shallu’alaih*” ketika disebutkan nama Nabi SAW adalah pekerjaan yang disukai oleh Nabi. Mereka memahami bahwa sepelit-pelitnya orang adalah yang tidak mengucapkan shalawat ketika nama Nabi disebut. Beberapa orang yang peneliti wawancarai di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal menyebutkan bahwa mengucapkan salam ketika ada nama Nabi disebut hukumnya adalah sunnah muakkad atau sunnah yang dianjurkan.¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan jamaah I Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 05 Desember 2017.

أَوْلَى النَّاسِ بِيَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَّى صَلَاةً (رواه الترمذي)

Artinya:

“Orang yang paling berhak mendapatkan syafa’atku pada hari kiamat adalah, yang paling banyak shalawat kepadaku” [HR Tirmidzi, no.484, hasan].

Sehingga sebagian masyarakat Ponpes Mambaul Hikmah Tegal mengamalkan shalawat terinspirasi oleh Hadist ini. Mereka berpendapat bahwa jika mereka membaca shalawat, maka mereka akan mendapat syafaat Nabi di hari kiamat.¹⁰²

C. Alasan Fungsional Menggunakan Shalawat Burdah

Selain alasan masyarakat dalam menggunakan shalawat Burdah berdasarkan hadits Nabi, masyarakat juga mempunyai alasan lain yaitu shalawat Burdah memiliki faedah yang sangat besar, seperti disebutkan dalam doa-doa yang imam Bushairi panjatkan yaitu:

- a. Memohon perlindungan. Imam al-Bushiri juga menggunakan syair yang indah seperti:

Ya akromal kholqi mali man aludzu bihi siwaka ‘inda hululil haditsil ‘amami

“Wahai Makhhluk yang mulia (Muhammad), saya tak ada tempat untuk mencari perlindungan, kecuali kepadamu, pada kejadian malapetaka nan besar”¹⁰³

- b. Meminta syafaat Nabi di akhirat kelak. Seperti dalam syair: "Dialah kekasih Allah yang sangat diharapkan pertolongan (syafa’ah)-nya oleh umat manusia di hari pembalasan, supaya bisa terlepas dari segala bentuk ketakutan dan kesengsaraan."

¹⁰⁴

- c. Memiliki sastra tingkat tinggi dan sarat dengan pesan-pesan etika. Seperti dalam syair : “Hawa nafsu itu sama dengan bayi. Jika dibiarkan tetap menyusui, sampai tua pun dia akan tetap menyusui. Tetapi jika disapih dari susuan ibunya, dia akan tersapih dengan sendirinya tanpa harus mengalami hal-hal yang mengkhawatirkan.” atau “ maka dari itu, palingkanlah hawa nafsumu. Jangan sampai dia menguasaimu.

¹⁰² Wawancara dengan jamaah S Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 05 Desember 2017.

¹⁰³ Muhammad Adib, *Burdah Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren:2009), h.73.

¹⁰⁴ *Ibid*, h.45.

Jika tidak, maka ia akan membuatmu binasa, atau paling tidak akan membuatmu terhina.”¹⁰⁵

- d. Tidak sekedar menyajikan sejarah Nabi, tapi juga memberikan pendidikan, ajaran tasawuf dan pesan moral yang mendalam. Seperti dalam syair: “ Dia mengajak umat manusia ke jalan Allah. Orang-orang yang berpegang teguh kepada tali Allah yang kuat dan tak mungkin putus.”¹⁰⁶
- e. Dipercaya memiliki kekuatan magis sehingga tidak jarang dibacakan pada saat ada hajatan tertentu dan Sebagai wasilah atau sarana untuk mendapatkan kesembuhan dari penyakit di deritanya. Seperti dalam syair: “Kerahkanlah segala kemampuanmu dan gunakan segala cara sebisamu untuk memuji martabat dan kemuliaan Nabi Muhammad SAW (engkau tidak mungkin bisa menggambarkan secara utuh keagungan dia yang sebenarnya).” Atau “keagungan dia bahkan jauh lebih tinggi dari pada mukjizat-mukjizat yang dia miliki. Jika keduanya setara maka akan ada satu mukjizat yang tetap bisa digunakan hingga sekarang, yaitu menghidupkan orang mati dengan menyebut nama dia. Pada kenyataannya, mukjizat itu sekarang sudah tidak dijumpai lagi. Ini menunjukkan bahwa betapa dia jauh lebih tinggi dari pada mukjizat-mukjizat yang dia miliki.”

Sebagian masyarakat Ponpes Mambaul Hikmah juga mengatakan bahwa shalawat Burdah adalah termasuk shalawat yang mudah dibaca dan sarat dengan pesan-pesan etika dan juga syairnya kalau sudah dilantunkan akan bisa membuat hati tenang dan meleleh, sehingga banyak jamaah yang mengikuti pembacaan shalawat Burdah walaupun waktunya lama dalam membaca shalawat ini.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa mengenai alasan pengasuh Ponpes Mambaul Hikmah menggunakan shalawat Burdah dalam tradisi pembacaan shalawat Burdah adalah berdasarkan hadits-hadits yang beredar di kalangan masyarakat Ponpes Mambaul Hikmah dan juga berdasarkan doa-doa yang terdapat dalam shalawat Burdah yang dianggap unik dan mempunyai manfaat bagi yang membacanya.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Muhammad Adib, *Burdah Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren:2009), h.39-40.

¹⁰⁶ Muhammad Adib, *Burdah Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren:2009),h.45- 46

¹⁰⁷ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 10 Desember 2017.

D. Analisis Implikasi Pembacaan Shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal

Terdapat implikasi mengenai tradisi pembacaan shalawat Burdah, yaitu sebagai proses mujahadah dan proses penyembuhan sakit secara rohani dan jasmani. Karena majelis shalawat Burdah juga sebagai majelis pembersihan jiwa atau disebut dengan tasawuf. Hal ini terlihat dalam ajaran-ajaran dan praktik tarekatnya (tradisi ritual shalawat Burdah) yang ternyata terdapat nilai-nilai akhlak, yaitu akhlak ketasawufan. Misalnya saja *taubat, zuhud, sabar, ikhlas, tawakal, mahabbah, khauf* dan *raja'*, hal tentang *nafsu* bahkan mengenai hakikat *Nur Muhammad SAW*. Maka dari itu, tradisi shalawat Burdah di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal juga merupakan sarana pendidikan tasawuf bagi jamaah dan juga shalawat Burdah menurut masyarakat yang setuju adalah mereka berkeyakinan bahwa dengan membaca shalawat Burdah ini masyarakat mempunyai ikatan yang kuat kepada Nabi SAW, serta bisa membuat hati terasa tenang. Serta shalawat Burdah dapat membuat Ponpes Mambaul Hikmah menjadi aman dan penuh dengan barokah. Serta hubungan sosial antara masyarakat yang mengikuti shalawat Burdah terlihat sangat baik. Dilihat dari saat masyarakat mengikuti tradis pembacaan shalawat Burdah di Ponpes yang dulu awalnya tidak mengenal satu sama lain setelah mengikuti tradisi pembacaan shalawat Burdah sekarang saling mengenal.

Hal senada juga dikatakan oleh ulum, seorang pemuda dari Desa Sidakaton yang mengikuti kegiatan tradisi pembacaan shalawat Burdah, bahwa setelah mengikuti pembacaan shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal selain nambah teman dia merasa hati lebih tenang dan apabila sedang galau dia pasti membaca shalawat Burdah dirumah supaya hati merasa tenang.¹⁰⁸

Makna-makna tradisi pembacaan shalawat Burdah menurut masyarakat yang setuju dengan tradisi pembacaan shalawat Burdah dapat diklasifikasikan menjadi 5 yaitu seperti sebagai berikut: (1). Mendapat syafaat dari Nabi SAW, (2). Mempunyai ikata yang kuat pada Nabi SAW, (3). Ponpes Mambaul Hikmah menjadi penuh barokah, (4). Hubungan sosial jauh lebih baik dari pada sebelumnya, (5). Hati merasa lebih tenang

Kondisi masyarakat Ponpes Mambaul Hikmah Tegal dilihat dari perubahan-perubahan yang ada sebelum dan sesudah mengikuti tradisi pembacaan shalawat Burdah

¹⁰⁸ Wawancara dengan jamaah U Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 05 Desember 2017.

ini sesuai dengan yang dikatakan Victor Turner dalam teori ritualnya yaitu mengenai *structur* dan *anti-structur*, dalam hal ini tradisi pembacaan shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah Tegal memiliki kaitan yang sangat erat dalam formasi sebuah struktur kemasyarakatan maupun perubahan sebuah struktur yang mapan.¹⁰⁹

Tradisi pembacaan shalawat Burdah dalam kaitannya dengan struktur kemasyarakatan berfungsi sebagai penjaga *social order*, yaitu tradisi ini sesuai dengan keadaan masyarakat dalam hal sosial yang ada dalam lingkungan hidup masyarakat yang mengikuti yang dapat dilihat sebagian besar masyarakat menerima aturan-aturan yang berlaku dalam tradisi ini dan tidak adanya pertentangan dalam konsep-konsepnya.

¹⁰⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), h. 33.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi pembacaan shalawat Burdah dilakukan setiap minggu bada' Maghrib dan dilakukan di masjid as-Shofa Ponpes Mambaul Hikmah. Tahap pertama, tradisi shalawat Burdah diawali dengan membaca surat al-Fatihah secara bersama-sama yang dipimpin oleh *imam*. Pembacaan surat al- Fatihah dikhususkan kepada Nabi SAW., Imam Bushiri sebagai pengarang Burdah, para *auliya illah*, guru, dan orang-orang shaleh. kemudian membaca ayat yang berkenaan dengan shalawat (*Q.S. Al-Ahzab:56*). selanjutnya pembacaan shalawat Burdah di baca secara bersama-sama dan pada tahap akhir ditutup dengan doa yang dibaca oleh Imam. Setelah pembacaan shalawat Burdah selesai, selanjutnya hidangan makanan ringan dan minuman seperti air mineral dan roti disajikan. Setelah itu dilanjutkan dengan kajian kitab Ihya Ulumuddin.. Dari keseluruhan tahap pelaksanaan tradisi shalawat Burdah memakan waktu \pm 90 menit, jadi sekitar pukul 20.00 baru selesai.
2. Implikasinya mempunyai ikatan yang kuat kepada Nabi SAW, serta bisa membuat hati terasa tenang. tidak sedikit jamaah yang menunjukkan perubahan perilaku dalam kehidupannya setelah menjadi jamaah Majelis shalawat Burdah. Misalkan dalam keberagamaannya, interaksinya dalam lingkungan keluarga maupun pekerjaannya menjadi lebih baik. Minimal jamaah yang baru mengikuti akan merasakan ketenangan hati, meskipun di luar sana banyak terjadi kekacauan.

B. Saran

Dari pembahasan skripsi dengan judul “Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah di Ponpes Mambaul Hikmah”, peneliti merasa adanya beberapa saran yang perlu serta adanya tindak lanjut. Adapun saran yang muncul yang sebagai berikut:

1. Peniti menyarankan bagi siapa yang membaca dan tertarik pada penelitian yang saya buat ini, alangkah lebih baik untuk memfokuskan pada bidang agama yang akan menemukan manfaat-manfaat yang lebih banyak.
2. Peneliti menyarakan orang yang membaca jika melakukan penetian seperti ini jangan hanya teoritis, alangkah baiknya juga melakukan penelitian dengan aplikasi ke lapangan karena mengingat besar manfaatnya untuk seorang yang sebagai makhluk sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyimi, Abu Muhammad Abdul Haq, *40 Keajaiban Shalawat*, Pustaka Imam Bonjol, Jakarta Timur 2016.
- Abdurrahman, Masykuri, *Burdah Imam al-Bushiri*, Cahaya Berkah, Pasuruan 2006
- Abdurrahman, Masykuri, *Burdah Imam al-Bushiri*, Cahaya Berkah, Pasuruan 2009
- Adib, Muhammad, *Burdah Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta 2009.
- Anwar, Saefudin, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Rineka Cipta, Jakarta 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Renika Cipta, Jakarta 2008.
- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta 2003.
- Azwar, Saiffudin, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta 2002.
- Al-Nabhani, Yusuf Ibn Ismail, *Karunia Bershalawat*, Zaman, Jakarta 2012.
- Al-Alawi Al-Husaini, Al-Habib Zainal Abidin Bin Smith. *Tanya Jawab Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah*. Cet.1, Khalista, Surabaya 2009.
- Al-Hasyimi, Abu Muhammad Abdul Haq, *40 Keajaiban Shalawat*, Pustaka Imam Bonjol, Jakarta Timur 2016.
- an- Nazil, M.Haq. *Khazinatul Asrar*, Ma'had Islam as-Salafi, Magelang
- Bisri, M. Adib, *Bekal Dakwah Terjemahan Tanwierul Qulub*, Pustaka Amani, Jakarta 1987.
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES, Jakarta 1994.
- Dokumentasi profil Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal dari staff Tata Usaha Ponpes Mambaul Hikmah Tegal. Dikutip tanggal 22 November 2017.
- F.Odea, Thomas, *Sosiologi Agama*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 1996.
- Falah, Akhmal, *24 Shalawat Pilihan*, Citra Risalah, Yogyakarta 2011.
- Faidi, Ahmad, *Qashidah Burdah Sebagai Media Pengobatan Magis-Ekonomis: Studi Terhadap Tradisi Pembacaan Qashidah Burdah Terhadap Orang Sakit Di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Propinsi Jawa Timur*, Millati Jurnal Of Islamic Studies And Humanities Volume 01, No. 01 (Juni 2016).
- Husni, Zainul Mu'ain, *Salawat Seribu Hajat : Membedah Shalawat Nariyah*, Pustaka Amaliyah, Yogyakarta 2012.
- Huda, Sokhi, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, LkiS, Yogyakarta 2008.
- Hanid, Abd Rahman dan M.Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Ombak, Yogyakarta 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta 1989.

- Habibillah, Muhammad, Shalawat Pangkal Bahagia, Safirah, Yogyakarta 2014.
- Kontjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta 1989.
- Khalil, M.Ramli Husein, *Mengungkap Rahasia 33 Shalawat Kepada Nabi SAW*, PT Mizan Pustaka, Bandung 2009.
- Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*, Hasanuddin University Press, 1997.
- Machasin, “*Silaturahmi Kebudayaan Islam Dan Peran IAIN Sunan Kalijaga*” Dalam Abdullah, M.Amin (Ed). *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman*, SUKA-Pres, Yogyakarta 2003.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, PT.Bumi Aksara, Jakarta 2003.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penilitin Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta 1996.
- Maksum, Syukron & Fathoni el-Kaysi, *Rahasia Sehat Berkah Shalawat*, Best Publisher, Yogyakarta 2009.
- Nuha, Ulin, *Shalawat Burdah*, Mutiara Media, Yogyakarta 2015.
- Nihaya, Ulin, *KONSEP SENI QASIDAH BURDAH IMAM AL BUSHIRI SEBAGAI ALTERNATIF MENUMBUHKAN KESEHATAN MENTAL*, Jurnal Ilmu Dakwah Volume 34, No. 01 (Januari-Juni 2014).
- Observasi penelitian di Ponpes Mambaul Hikmah pada tanggal 17 Nvember-15 Desember 20017
- Pengurus Majelis Dzikir dan Shalawat Walisongo, *Bacaan Shalawat Pengiring Segala Hajat*, Mutiara Media, Yogyakarta 2015.
- Rosalinda, *Tradisi Baca Burdah Dan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Setiris Muaro Jamb*, Kontekstualita, Vol. 28, No. 2, 2013.
- Rusdianti, *Aktivasi Shalawat Nabi*, Sabil, Yogyakarta 2014.
- Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, kalam mulia, Jakarta 2011.
- Sa'id ,M. Ridlwan Qoyyum, *Fiqh Klenik*, Lirboyo Kediri, Mitra Gayatri 2004.
- Syukur, Amin, *Sufi Healing (Terapi dalam Literatur Tasawuf)*,2010
- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2012.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung 1982.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. 2
- Van Peursen, C.A. , *Strategi Kebudayaan*, Kanisisus, Yogyakarta 1988.
- Wargadinata, Wildana, *Spiritual Salawat*, UIN-Maliki Press, Malang 2010.
- Wawancara dengan Salah Seorang Kerabat AB. Dikutip Tanggal 27Agustus 2017
- Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 10 April 2018.
- Wargadinata, Wildana, *Spiritual Salawat*, UIN-Maliki Press, Malang 2010.
- Wawancara dengan jamaah M, pada tanggal 2 Desember 2017.
- Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 10 Desember 2017.
- Wawancara dengan jamaah B Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 05 Desember 2017.

Wawancara dengan jamaah U Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 05 Desember 2017.

Wawancara dengan jamaah S Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 05 Desember 2017.

Wawancara dengan jamaah Z, pada tanggal 2 Desember 2017.

Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 12 April 2018.

Wawancara dengan jamaah ABG, pada tanggal 2 Desember 2017.

Wawancara dengan jamaah L Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 05 Desember 2017.

Wawancara dengan jamaah I Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal, pada tanggal 05 Desember 2017.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, PT. Mahmud Yunus, Jakarta 2007.

LAMPIRAN SHALAWAT BURDAH DAN TERJEMAHANNYA

Kaidah dalam shalawat Burdah bait-bait shalawat Burdah terdiri dari sepuluh tema pokok pembicaraan, yaitu:

(1) Prolog Cinta Sang Kekasih, berjumlah 12 bait;

أَمِنْ تَذَكُّرِ جِيرَانِ بِيْذِي سَلَمٍ * مَزَجْتَ دَمْعًا جَرَى مِنْ مُقَلَّةِ بَدَمٍ

Apakah karena ingat tetangga di negeri Dzi Salam sana, engkau deraikan air mata bercampur darah duka.

أَمْ هَبَّتِ الرِّيحُ مِنْ تِلْقَاءِ كَاظِمَةٍ * وَأَوْمَضَ الْبُرُقُ فِي الظُّلْمَاءِ مِنْ إِضْمٍ

Ataukah karena hembusan angin terarah lurus dari jalan Kazhimah dan kilatan cahaya gulita malam dari kedalaman juranag Idham.

فَمَا لِعَيْنَيْكَ إِنْ قُلْتَ اكْفُفَا هَمَّتَا * وَمَا لِقَلْبِكَ إِنْ قُلْتَ اسْتَفِقْ بِهِمْ

Kenapa kedua matamu tetap meneteskan air mata ? padahal engkau telah berusaha membendunginya dan kenapa hatimu senantiasa gundah gulana ? padahal engkau telah menghiburnya.

أَيَحْسَبُ الصَّبُّ أَنَّ الْحُبَّ مُنْكَتِمٌ * مَا بَيْنَ مُنْسَجِمٍ مِنْهُ وَمُضْطَرِمٍ

Apakah orang yang mabuk cinta menyangka bahwa api cinta dapat ditutupi nyalanya di antara tetesan air mata dan hati yang terbakar membara.

لَوْلَا الْهُوَى لَمْ تُرِقْ دَمْعًا عَلَى طَلَلٍ * وَلَا أَرِقْتَ لِذِكْرِ الْبَانِ وَالْعَلَمِ

Andaikan tak ada cinta yang menggores kalbu, tak mungkin engkau mencururkan air matamu meratapi puing-puing kenangan masa lalu, berjaga mengenang pohon Ban dan gunung yang kau rindu.

فَكَيْفَ تُنْكِرُ حُبًّا بَعْدَ مَا شَهِدْتَ * بِهِ عَلَيْكَ عُدُولُ الدَّمْعِ وَالسَّقَمِ

Bagaimana kau dapat mengingkari cinta sedangkan saksi adil telah menyaksikannya berupa deraian air mata dan jatuh sakit amat sengsara.

وَأَنْبَتَ الْوَجْدُ حَطِيَّ عِبْرَةٍ وَضَنَى * مِثْلَ الْبَهَارِ عَلَى حَدَيْكَ وَالْعَنَمِ

Duka nestapa telah membentuk dua garisnya, isak tangis dan sakit lemah tak berdaya, bagai mawar kuning dan merah yang melekat pada pipi dua.

نَعَمْ سَرَى طَيْفٌ مِنْ أَهْوَى فَأَرَقْنِي * وَالْحُبُّ يَعْتَرِضُ اللَّذَاتِ بِالْأَلَمِ

Memang benar bayangan orang yang kucinta selalu hadir membangunkan tidurku untuk terjaga dan memang cinta sebagai penghalang bagi si empunya antara dirinya dan kelezatan cinta yang berakhir derita.

يَا لِأَيْمِي فِي الْهُوَى الْعُذْرِيَّ مَعْدِرَةً * مِنِّْي إِلَيْكَ وَلَوْ أَنْصَفْتَ لَمْ تَلْمِ

Wahai pencaci derita cinta Udzhah-ku, kata maaf kusampaikan padamu, aku yakin, andai kau rasakan derita cinta ini tak mungkin engkau mencaci maki.

عَدَّتْكَ حَالِي لَا سِرِّي بِمُسْتَتِرٍ * عَنِ الْوُشَاةِ وَلَا دَائِي بِمُنْحَسِمِ

Keadaanku telah sampai padamu, tiada lagi rahasiaku yang tersimpan darimu, dari orang yang suka mengadu domba dan derita cintaku tiada kunjung sirna.

مَحْضَتِّي النَّصِيحَ لَكِنْ لَسْتُ أَسْمَعُهُ * إِنَّ الْمُحِبَّ عَنِ الْعَدَالِ فِي صَمَمٍ

Engkau begitu ikhlas memberi nasihat diriku, tetapi aku tak mampu mendengarkan saran itu, karena sesungguhnya orang yang dimabuk cinta, tuli dan tak menggubris cacian pencela.

إِنِّي أَنْهَمْتُ نَصِيحَ الشَّيْبِ فِي عَدْلِي * وَالشَّيْبُ أَبْعَدُ فِي نَصِيحٍ عَنِ النَّهَمِ

Sungguh akau curiga pada uban pemberi saran, curiga pada saran yang disampaikan, padahal uban di kepala dalam memberi saran jauh dari hal-hal yang mencurigakan.

(2) Peringatan akan bahaya menuruti hawa nafsu, sebanyak 16 bait;

فَإِنَّ أَمَارَتِي بِالسُّوءِ مَا اتَّعَظْتُ * مِنْ جَهْلَهَا بِنَذِيرِ الشَّيْبِ وَالْهَرَمِ

Sungguh nafsu amarahku pada nasihat tak terima karena berangkat dari ketidaktahuannya, adanya peringatan berupa uban di kepala dan ketidakberdayaan tubuh akibat umur senja.

وَلَا أَعَدْتُ مِنَ الْفِعْلِ الْجَمِيلِ قَرَى * ضَيْفٍ أَلَمَّ بِرَأْسِي غَيْرَ مُحْتَشِمِ

Nafsu amarahku tak maubersiap-siap diri dengan mengerjakan amal baik yang bernilai untuk menyambut kedatangan tamu yang pasti, tamu yang singgah di kepala nan tiada malu lagi.

لَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ أَنِّي مَا أَوْقَرُهُ * كَتَمْتُ سِرًّا بَدَأَ لِي مِنْهُ بِالْكَتْمِ

Jikalau aku tahu, bahwa diriku tak dapat menghormati tamu maka lebih baik kusembunyikan diriku dengan cara menyemir uban di kepalaku.

مَنْ لِي بِرَدِّ جِمَاحٍ مِنْ غَوَائِيهَا * كَمَا يُرَدُّ جِمَاحُ الْخَيْلِ بِاللُّجْمِ

Siapakah gerangan? Sanggup mengendalikan nafsuku dari kesesatan, sebagaimana kuda liar yanag terkendalikan dengan tali kekangan.

فَلَا تَرْمُ بِالْمَعَاصِي كَسَرَ شَهْوَتِهَا * إِنَّ الطَّعَامَ يُفَوِّي شَهْوَةَ النَّهَمِ

Jangan kau berharap waktu sesaat dapat mematahkan nafsu dengan maksiat, karena makanan justru bisa perkuat bagi si rakus makanan lezat.

وَالنَّفْسُ كَالطِّفْلِ إِنْ تُهْمِلَهُ شَبَّ عَلَى * حُبِّ الرِّضَاعِ وَإِنْ تَقَطَّمَهُ يَنْفَطِمِ

Nafsu itu bagai bayi, bila kau biarkan akan tetap menyusu tiada henti namun bila kau sapih itu bayi maka ia akan berhenti sendiri.

فَاصْرِفْ هَوَاهَا وَحَازِرْ أَنْ تُؤَلِّيَهُ * إِنَّ الْهُوَى مَا تَوَلَّى يُصِمُّ أَوْ يَصِمِ

Maka palingkanlah nafsumu dari kesenangan, takutlah jangan sampai ia miliki kekuasaan sesungguhnya nafsu jikalau berkuasa maka akan membunuhmu dan membuatmu cela.

وَرَاعِهَا وَهِيَ فِي الْأَعْمَالِ سَائِمَةٌ * وَإِنْ هِيَ اسْتَحَلَّتِ الْمَرْعَى فَلَا تُسِمِ

Jagalah hawa nafsu, ia bagai ternak dalam kebaikan, jika ia merasa nyaman dalam kebaikan itu maka tetap jaga dan jangan biarkan.

كَمْ حَسَنَتْ لَدَةَ لِلْمَرْءِ قَاتِلَةً * مِنْ حَيْثُ لَمْ يَدْرِ أَنَّ السَّمَّ فِي الدَّسَمِ

Betapa banyak kelezatan justru bagi seseorang membawa kematian, karena tiadanya pengertian bahwa racun tersimpan dalam makanan.

وَآخِشَ الدَّسَائِسَ مِنْ جُوعٍ وَمِنْ شَبَعٍ * قَرُبَ مَخْمَصَةٍ شَرٌّ مِنَ التُّخْمِ

Waspadalah diri terhadap tipu dayanya lapar dan kenyang sebab sering terjadi rasa lapar lebih buruk dari pada kenyang.

وَاسْتَفْرِغِ الدَّمْعَ مِنْ عَيْنٍ قَدْ اِمْتَلَأَتْ * مِنَ الْمَحَارِمِ وَالزَّمِّ حَمِيَّةَ النَّدَمِ

Cucurkanlah air mata dari kelopak mata yang penuh noda dosa tetap dan pelihara rasa sesal dan kecewa.

وَخَالَفِ النَّفْسَ وَالشَّيْطَانَ وَاعْصِيهِمَا * وَإِنْ هُمَا مَحْضَاكَ النُّصْحَ فَاتَّهِمِ

Lawanlah hawa nafsumu dan setan durjana! Durhakalah pada keduanya! Jika mereka tulus menasehati maka engkau harus mencurigai.

وَلَا تُطِعْ مِنْهُمَا حَصْمًا وَلَا حَكَمًا * فَأَنْتَ تَعْرِفُ كَيْدَ الْخَصْمِ وَالْحَكَمِ

Janganlah engkau taat kepada mereka berdua! Baik selaku musuh atau selaku hakim, sebab engkau sudah tahu dengan nyata, bagaimana tipu daya musuh dan hakim.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنْ قَوْلٍ بِلَا عَمَلٍ * لَقَدْ نَسَبْتُ بِهِ نَسْلًا لِذِي عُقْمٍ

Kumohon ampun kepada Allah atas ucapan yang tanpa amaliah, sungguh hal itu kusamakan dengan orang mandul tak berketurunan.

أَمْرُكَ الْخَيْرَ لَكِنْ مَا انْتَمَرْتُ بِهِ * وَمَا اسْتَقَمْتُ فَمَا قَوْلِي لَكَ اسْتَقِمِ

Engkau diperintah lakukan kebaikan, namun aku sendiri tak mengerjakan maka tiada berguna ucapanku agar kau berlaku lurus sedang diriku sendiri tak lurus.

وَلَا تَزَوَّدْتُ قَبْلَ الْمَوْتِ نَافِلَةً * وَلَمْ أُصَلِّ سِوَى فَرَضٍ وَلَمْ أَصُمْ

Sebelum mati aku tak cari perbekalan dengan mengerjakan ibadah yang disunnatkan, aku tak pernah shalat dan puasa kecuali ibadah wajib saja.

(3) Pepujian, sebanyak 30 bait;

ظَلَمْتُ سُنَّةَ مَنْ أَحْيَا الظَّلَامَ إِلَى * أَنْ اسْتَكْتَفْتُ قَدَمَاهُ الضَّرَّ مِنْ وَرَمِ

Kutinggalkan sunnah Nabi, Nabi yang beribadah saat gulita laili hingga telapak kaki sakit membengkak merintih.

وَشَدَّ مِنْ سَعْبٍ أَحْشَاءَهُ وَطَوَى * تَحْتَ الْحِجَارَةِ كَنْشًا مُتْرَفَ الْأَدَمِ

Nabi yang karena lapar mengikatkan batu pada pusar dan juga dengan batu mengganjal perut nan halus itu.

وَرَاوَدْتُهُ الْجِبَالَ الشَّمُّ مِنْ ذَهَبٍ * عَنْ نَفْسِهِ فَأَرَاهَا أَيَّمَا شَمَمِ

Gunung emas yang menjulang tinggi kendati menawarkan diri namun ia tolak itu permintaan dengan bangga perasaan.

وَأَكَّدْتُ زُهْدَهُ فِيهَا ضَرُورَتُهُ * إِنَّ الضَّرُورَةَ لَا تَعْدُو عَلَى الْعِصَمِ

Sungguh menambah kezuhudan butuh harta namun tolak permintaan, sesungguhnya butuh harta keduniaan tidaklah merusak nilai kesucian.

وَكَيْفَ تَدْعُو إِلَى الدُّنْيَا ضَرُورَةً مَنْ * لَوْلَاهُ لَمْ تُخْرَجِ الدُّنْيَا مِنَ الْعَدَمِ

Bagaimana mungkin Nabi nan mulia tertarik kepada kemilau dunia, padahal tanpa wujudnya Baginda dunia takkan pernah ada.

مُحَمَّدٌ سَيِّدُ الْكَوْنَيْنِ وَالتَّقْلَيْنِ * وَالْفَرِيقَيْنِ مِنْ عَرَبٍ وَمِنْ عَجَمِ

Nabi Muhammad adalah gusti baik di dunia kini atau di akhirat nanti, pemimpin jin dan insani bangsa Arab dan Ajami.

نَبِيُّنَا الْأَمْرُ النَّاهِي فَلَا أَحَدٌ * أَبْرَ فِي قَوْلٍ لَا مِنْهُ وَلَا نَعَمِ

Nabi kita adalah penganjur kebaikan dan pencegah kemungkaran tak seorangpun lebih baik dari pada ia dalam berkata tidak dan ya.

هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرَجَى شَفَاعَتُهُ * لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُفْتَحَمِ

Beliaulah kasih kinasih Allah Ta'ala yang diharap syafaatnya dari tiap ketakutan dan bahaya yang datang menakutkan.

دَعَا إِلَى اللَّهِ فَالْمُسْتَمْسِكُونَ بِهِ * مُسْتَمْسِكُونَ بِحَبْلِ غَيْرِ مُنْقَصِمِ

Beliau mengajak kepada agama Allah Ta'ala orang yang berpegang teguh padanya berarti dia berpegangan pada tali-tali yang takkan putus secara pasti.

فَاقَ النَّبِيِّنَ فِي خَلْقٍ وَفِي خُلُقٍ * وَلَمْ يُدَانُوهُ فِي عِلْمٍ وَلَا كَرَمِ

Beliau mengungguli para Nabi baik bentuk tubuh ataupun budi, mereka takkan menyamai dalam ilmu atau kemuliaan Nabi.

وَكُلُّهُمْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ مُلْتَمِسٌ * عَرَفًا مِنَ الْبَحْرِ أَوْ رَشْفًا مِنَ الدِّيمِ

Semua para Nabi meminta dari diri Rasul Allah Ta'ala, seciduk lautan ilmunya dan setetes hujan kesantunannya.

وَوَاقِفُونَ أَدْيَاهِ عِنْدَ حَدِّهِمْ * مِنْ نُقْطَةِ الْعِلْمِ أَوْ مِنْ شَكْلَةِ الْحِكْمِ

Berdirilah mereka anbiya' di sisi Nabi pada puncak mereka mengharap setitik ilmu dan seharakat hikmah beliau.

فَهُوَ الَّذِي تَمَّ مَعْنَاهُ وَصُورَتُهُ * ثُمَّ اصْطَفَاهُ حَبِيبًا بَارِئُ النَّسَمِ

Dialah Nabi yang sempurna baik batin atau lahirnya, terpilih sebagai kekasih Allah Ta'ala pencipta manusia.

مُنْرَةً عَنْ شَرِيكَ فِي مَحَاسِنِهِ * فَجَوْهَرُ الْحُسْنِ فِيهِ غَيْرُ مُنْقَسِمِ

Dia sang Nabi tersuci dari persamaan dalam segala kebaikan, inti kebaikan pada diri Nabi tak mungkin terbagi.

دَعُ مَا ادَّعَتْهُ النَّصَارَى فِي نَبِيِّهِمْ * وَاحْكُمْ بِمَا شِئْتَ مَدْحًا فِيهِ وَاحْتَكَمِ

Tinggalkan tuduhan orang Nasrani! Tuduhan yang dilontarkan kepada Nabi mereka tetapkanlah untaian puji kepada Nabi! Pujian apapun yang engkau suka.

وَأَنْسُبْ إِلَى ذَاتِهِ مَا شِئْتَ مِنْ شَرَفٍ * وَأَنْسُبْ إِلَى قَدْرِهِ مَا شِئْتَ مِنْ عِظَمِ

Nisbahkan kepada zat Nabi! Segala kemuliaan yang engkau kehendaki nisbahkan kepada martabat Nabi! Segala keagungan yang engkau kehendaki.

فَإِنَّ فَضْلَ رَسُولِ اللَّهِ لَيْسَ لَهُ * حَدٌّ فَيُعْرَبُ عَنْهُ نَاطِقٌ بِفَمِّ

Karena keutamaan Rasul Ta'ala tiada tepi batasnya, sehingga mengurai mudah terasa bagi lisan yang berkata.

لَوْ نَاسَبَتْ قَدْرَهُ آيَاتُهُ عِظْمًا * أَحْيَا اسْمُهُ حِينَ يُدْعَى دَارِسَ الرَّمَمِ

Bila keagungan mukjizat Baginda sama dengan ketinggian derajatnya, maka sebutan namanya dapat hidupkan orang yang hancur tulangnya.

لَمْ يَمْتَحِنًا بِمَا تَعْيَا الْعُقُولُ بِهِ * حِرْصًا عَلَيْنَا فَلَمْ نَرْتَبْ وَلَمْ نَهْمِ

Nabi tidaklah menguji kita dengan apa yang tak terjangkau akal manusia, karena sangat cintanya kita beroleh cahaya hingga tidak ragu bimbang atas apa yang ia bawa.

أَعْيَا الْوَرَى فَهَمَّ مَعْنَاهُ فَلَيْسَ يُرَى * فِي الْقُرْبِ وَالْبُعْدِ فِيهِ غَيْرُ مُنْفَحِمِ

Seluruh makhluk tiada akan mampu memahami hakikat Nabi, takkan melihat dari dekat atau jauh kecuali lemah tak berdaya berdiam diri.

كَالشَّمْسِ تَظْهَرُ لِلْعَيْنَيْنِ مِنْ بُعْدٍ * صَغِيرَةً وَتُكَلِّ الطَّرْفَ مِنْ أَمَمِ

Ia bagaikan matahari dari jauh tampak kecil pada kedua mata padahal mata tiada 'kan mampu bila berdekatan dengannya.

وَكَيْفَ يُدْرِكُ فِي الدُّنْيَا حَقِيقَتَهُ * قَوْمٌ نِيَامٌ تَسَلَّوْا عَنْهُ بِالْحُلْمِ

Bagaimana kaum ketahui hakikat Nabi semasa dalam dunia ini, sedangkan mereka lega jumpa Nabi walau dalam sekilas mimpi.

فَمَبْلُغُ الْعِلْمِ فِيهِ أَنَّهُ بَشَرٌ * وَأَنَّهُ خَيْرُ خَلْقِ اللَّهِ كُلِّهِمْ

Puncak pengetahuan tentang Nabi bahwa ia adalah manusia dan bahwasannya Nabi sebaik-baik makhluk semuanya.

وَكَلُّ آيِ أَتَى الرَّسُلُ الْكِرَامُ بِهَا * فَاتِمَّا اتَّصَلَتْ مِنْ نُورِهِ بِهِمْ

Semua mukjizat yang datang tiba dibawa para Rasul mulia hanyalah pancaran nur Rasul Allah Ta'ala, nur yang melekat kepada mereka.

فَإِنَّهُ شَمْسٌ فَضْلٌ هُمْ كَوَاكِبُهَا * يُظْهِرْنَ أَنْوَارَهَا لِلنَّاسِ فِي الظُّلْمِ

Dalam keutamaan Nabi bak sang surya, sedang nabi yang lain hanyalah bintang-bintangnya, bintang pantulkan sinar surya kepada manusia dalam suasana gelap gulita.

أَكْرَمُ بِخَلْقِ نَبِيِّ زَانَهُ خَلْقٌ * بِالْحُسْنِ مُشْتَمِلٌ بِالْبِشْرِ مُتَّسِمِ

Alangkah mulia pribadi Nabi terhias budi pekerti keindahan yang dimiliki paras wajahnya tampak berseri.

كَالزَّهْرِ فِي تَرْفٍ وَالْبَدْرِ فِي شَرْفٍ * وَالْبَحْرِ فِي كَرَمٍ وَالذَّهْرِ فِي هِمَمِ

Kehalusannya bagai bunga kemuliaannya bagai purnama, kedermawanannya bagai samudera, cita-citanya bagai perjalanan masa.

كَأَنَّهُ وَهُوَ فَرْدٌ مِنْ جَلَالَتِهِ * فِي عَسْكَرٍ حِينَ تَلْقَاهُ وَفِي حَشَمِ

Seakan-akan beliau Nabi orang yang menyendiri diantara para pasukan dan pelayan kala kau jumpa karena dampak keagungannya.

كَأَنَّمَا اللُّوْلُو الْمَكْنُونُ فِي صَدَفٍ * مِنْ مَعْدِنِي مَنْطِقٍ مِنْهُ وَمُبْتَسَمٍ

Bagaikan mutiara yang tersimpan dalam kerangnya dikeluarkan dari dua tambangnya yaitu ucapan dan senyumnya.

لَا طِيبَ يَعْدِلُ تُرْبًا ضَمَّ أَعْظَمَهُ * طُوبَى لِمُنْتَشِقٍ مِنْهُ وَمُلْتَمِّمٍ

Tiada keharuman melebihi tanah buana, tanah yang mengubur jasadnya betapa bahagia orang yang mencium dan mengecupnya.

(4) Kisah Kelahiran, sebanyak 13 bait;

أَبَانَ مَوْلِدُهُ عَن طِيبِ عُنْصُرِهِ * يَا طِيبَ مُبْتَدَأٍ مِنْهُ وَمُخْتَمِّمٍ

Kelahiran sang Nabi, menampakakan kesucian diri alangkah indah permulaannya juga indah penghabisannya.

يَوْمَ تَفَرَّسَ فِيهِ الْفُرْسُ أَنَّهُمْ * قَدْ أُنذِرُوا بِحُلُولِ الْبُؤْسِ وَالنَّقَمِ

Hari kelahiran Baginda, saat ada firasat Bangsa Persia bahwa ada peringatan kepada mereka datangnya bencana dan siksa.

وَبَاتَ إِيْوَانُ كِسْرَى وَهُوَ مُنْصَدِّعٌ * كَشَمَلِ أَصْحَابِ كِسْرَى غَيْرِ مُلْتَمِّمِ

Saat menjelang malam tiba istana Kisra hancur terbelah, sebagaimana kumpulan sahabat Kisra, tiada menyatu terpecah-belah.

وَالنَّارُ خَامِدَةٌ الْأَنْفَاسِ مِنْ أَسْفٍ * عَلَيْهِ وَالنَّهْرُ سَاهِي الْعَيْنِ مِنْ سَدَمِ

Api sesembahan padam, karena duka yang mencekam, sungai Eufrat tak mengalir, muram, karena susah yang amat dalam.

وَسَاءَ سَاوَةٌ أَنْ غَاضَتْ بُحَيْرَتُهَا * وَرَدَّ وَارِدُهَا بِالْغَيْظِ حِينَ ظَمِي

Penduduk negeri sawah resah duka saat danaunya kering keronta, pengambil air kembali dengan tangan hampa kecewa ketika terjerat rasa dahaga.

كَأَنَّ بِالنَّارِ مَا بِالْمَاءِ مِنْ بَلَلٍ * حُزْنَا وَبِالْمَاءِ مَا بِالنَّارِ مِنْ ضَرَمِ

Seakan-akan pada api nan membara terdapat cairan air karena duka dan pada air nan sejuk segar terdapat jilatan api yang membakar.

وَالجِنُّ تَهْتَفُ وَالْأَنْوَارُ سَاطِعَةٌ * وَالْحَقُّ يَظْهَرُ مِنْ مَعْنَى وَمِنْ كَلِمِ

Para jin menjerit suara, cahaya membumbung ke angkasa kebenaran tampak nyata dari makana maupun kata.

عَمُوا وَصَمُّوا فَأِعْلَانُ الْبَشَائِرِ لَمْ * تُسْمَعُ وَبَارِقَةُ الْإِنْدَارِ لَمْ تُشَمِّ

Mereka buta dan tuli tak dengar, hingga kabar gembira tiada didengar, begitu juga kilatan peringatan sama sekali tak terhiraukan.

مِنْ بَعْدِ مَا أَخْبَرَ الْأَقْوَامَ كَاهِنُهُمْ * بِأَنَّ دِينَهُمُ الْمُعْوَجَّ لَمْ يَفُجِّ

Para dukun mereka telah kabarkan berita bahwa agama mereka bengkok tak bertahan lama.

وَبَعْدَ مَا عَايَنُوا فِي الْأَفْقِ مِنْ شُهُبٍ * مُنْقَضَةً وَفَقَ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ صَنَمٍ

Setelah mereka menyaksikan bintang-bintang di ufuk berjatuhan bersamaan di bumi ada kejadian berhala-berhala runtuh bergelimpangan.

حَتَّىٰ غَدَا عَنْ طَرِيقِ الْوَحْيِ مُنْهَرِمٌ * مِنَ الشَّيَاطِينِ يَقْفُو إِثْرَ مُنْهَرِمٍ

Hingga lenyap setan berlari dari pintu langit jalan wahyu ilahi, mereka lari mengikuti setan nan berlari tak henti.

كَأَنَّهُمْ هَرَبًا أَبْطَالُ أَبْرَهَةَ * أَوْ عَسْكَرٌ بِالْحَصَىٰ مِنْ رَاحَتَيْهِ رُمِي

Seakan-akan setan yang berlari duka laksana prajurit Raja Abrahah atau laksana kumpulan tentara terlempari kerikil tanagn Rasulullah.

نَبْدًا بِهِ بَعْدَ تَسْبِيحِ بَيْطْنِهِمَا * نَبْدَ الْمُسَبِّحِ مِنْ أَحْشَاءِ مُلْتَقِمٍ

Batu yang Nabi lemparkan setelah bertasbih dalam genggamannya bak terlemparnya Nabi Yunus dari telanan perut ikan paus.

(5) Mukjizat, sebanyak 16 bait;

جَاءَتْ لِذَعْوَتِهِ الْأَشْجَارُ سَاجِدَةً * تَمْشِي إِلَيْهِ عَلَىٰ سَاقٍ بِلَا قَدَمٍ

Pepohonan datang memenuhi panggilannya dengan sikap tunduk sopan berjalan menghadap kepadanya dengan batang tanpa telapak terciptakan.

كَأَنَّمَا سَطَّرَتْ سَطْرًا لِمَا كَتَبَتْ * فَرُوعُهَا مِنْ بَدِيعِ الْخَطِّ فِي اللَّقَمِ

Seakan-akan itu pepohonan tuliskan sebuah lukisan-lukisan indah menawan ditulis dahan di tengah jalan.

مِثْلَ الْعَمَامَةِ أَنَّىٰ سَارَ سَائِرَةً * تَقِيهِ حَرَّ وَطَيْسٍ لِلْهَجِيرِ حَمِي

Sebagaimana gumpalan awan kemana saja Nabi pergi ia sebagai payung perlindungan dari sengatan panas mentari siang hari.

أَفْسَمْتُ بِالْقَمَرِ الْمُنَشَّقِ إِنَّ لَهُ * مِنْ قَلْبِهِ نِسْبَةً مَبْرُورَةَ الْقَسَمِ

Aku bersumpah demi penguasa rembulan nan pecah, sesungguhnya hati Nabi an terbelah bak bulan yang dibelah.

وَمَا حَوَىٰ الْعَارُ مِنْ خَيْرٍ وَمِنْ كَرَمٍ * وَكُلُّ طَرْفٍ مِنَ الْكُفَّارِ عَنْهُ عَمِي

Dalam gua Tsur Nabi bersembunyi, Abu Bakar sahabat yang menyertai semua mata kafir jadi buta tak dapat melihat orang dua.

فَالصِّدْقُ فِي الْعَارِ وَالصِّدِّيقُ لَمْ يَرِ مَا * وَهُمْ يَقُولُونَ مَا بِالْعَارِ مِنْ أَرِمٍ

Nabi dan Abu Bakar terpercaya keduanya berada dalam gua mereka kafir berkata tak seorang pun dalam gua.

ظَنُّوا الْحَمَامَ وَظَنُّوا الْعَنْكَبُوتَ عَلَىٰ * خَيْرِ الْبَرِيَّةِ لَمْ تَنْسُجْ وَلَمْ تَحْمِ

Mereka menduga merpati takkan berputar sekitar gua, laba-laba takkan bersarang di mulut gua jika sebaik-baik makhluk di dalamnya.

وَقَايَةُ اللَّهِ أَغْنَتْ عَنْ مُضَاعَفَةٍ * مِنَ الدَّرُوعِ وَعَنْ عَالٍ مِنَ الْأَطْمِ

Perlindungan Allah Rabbi tiada butuh lagi pada baju berlapis besi dan benteng-benteng nan tinggi.

مَا سَأَمَنِي الدَّهْرُ ضَيْمًا وَاسْتَجَرْتُ بِهِ * إِلَّا وَنِلْتُ جَوَارًا مِنْهُ لَمْ يُضِمَّ

Tak pernah roda masa menganiaya lalu kumohon bantuan Baginda, kecuali kedapatan pertolongannya tanpa rasa hina dina.

وَلَا التَّمَسْتُ غِنَى الدَّارَيْنِ مِنْ يَدِهِ * إِلَّا اسْتَلَمْتُ النَّدَى مِنْ خَيْرٍ مُسْتَلَّم

Tak pernah kepinta dari Nabi kekayaan dunia dan akhirat nanti kecuali kedapatan pemberian dari sebaik-baik orang yang dapat penyerahan.

لَا تُنْكِرِ الْوَحْيَ مِنْ رُؤْيَاهُ إِنَّ لَهُ * قَلْبًا إِذَا نَامَتِ الْعَيْنَانِ لَمْ يَنِم

Janganlah kau ingkari wahyu yang didapat dalam mimpi, karena beliau memiliki hati tak pernah tidur walau dua mata tertutup rapi.

وَدَاكَ حِينَ بُلُوغٍ مِنْ نُبُوَّتِهِ * فَلَيْسَ يُنْكِرُ فِيهِ حَالَ مُحْتَلِم

Demikian itu terjadi tatkala beliau diangkat jadi Nabi, maka tak perlu diingkari keadaan Nabi yang bermimpi.

تَبَارَكَ اللهُ مَا وَحْيٍ بِمُكْتَسَبٍ * وَلَا نَبِيٍّ عَلَى غَيْبٍ بِمُتَّهَم

Allah maha suci, wahyu tiada dapat dicari tak ada seorang Nabi dalam berita gibnya dicurigai.

كَمْ أَبْرَأْتُ وَصَبَاً بِاللَّمْسِ رَاحَتُهُ * وَأَطْلَقْتُ أَرْبَابًا مِنْ رَبِيقَةِ اللَّمَمِ

Betapa banyak orang sakit sembuh ketika telapak tangannya menyentuh dan menyelamatkan orang yang butuh dari tali gila yang terus kambuh.

وَأَحْيَيْتِ السَّنَةَ الشَّهْبَاءَ دَعْوَتُهُ * حَتَّى حَكَتْ غُرَّةً فِي الْأَعْصِرِ الدُّهْمِ

Doa Nabi dapat hidupan tahun kering nan tiada hujan hingga bak titik putih di muka dalam lipatan hitamnya masa.

بِعَارِضٍ جَادٍ أَوْ خِلْتِ الْبِطَاحَ بِهَا * سَيْبٌ مِنَ الْيَمِّ أَوْ سَيْلٌ مِنَ الْعَرَمِ

Dengan awan yang hujannya deras hingga kau duga jurang nan luas, air mengalir dari samudera atau mengalir dari lembah yang menganga.

(6) Al-Quran, sebanyak 17 bait;

دَعْنِي وَوَصْفِي آيَاتٍ لَهُ ظَهَرَتْ * ظُهُورَ نَارِ الْقِرَى لَيْلًا عَلَى عَلَمٍ

Biarkan aku mengurai mukjizat yang tampak pada Nabi, tampak bagai api jamuan malam hari di atas gunung menjulang tinggi.

فَالدَّرُّ يَزْدَادُ حُسْنًا وَهُوَ مُنْتَظِمٌ * وَلَيْسَ يَنْقُصُ قَدْرًا غَيْرَ مُنْتَظِمِ

Mutiara bertambah indah anggun bila ia rapi tersusun nilainya tak berkurang sedikitpun walau tak tersusun.

فَمَا تَطَاوُلُ أَمَالِ الْمَدِيحِ إِلَى * مَا فِيهِ مِنْ كَرَمِ الْأَخْلَاقِ وَالشِّيمِ

Maka apakah yang menyampaikan angan-angan orang yang memuji? Pada akhlak mulia Nabi pilihan dan sifat-sifat terpatrit pada Nabi.

آيَاتُ حَقٍّ مِنَ الرَّحْمَنِ مُحَدَّثَةٌ * قَدِيمَةٌ صِفَةُ الْمُوصُوفِ بِالْقَدَمِ

Ayat-ayat al-Qur'an adalah dari Tuhan nan Rahman baru turunnya, terdahulu maknanya dan sifat zat yang bersifat qidam punya.

لَمْ تَقْتَرِنِ بِزَمَانٍ وَهِيَ تُخْبِرُنَا * عَنِ الْمَعَادِ وَعَنْ عَادٍ وَعَنْ إِرَامِ

Ayat-ayat al-Qur'an tak bersamaan dengan zaman dan ia pada kita telah kabarkan tentang akhirat, kaum 'Ad dan kota Iram.

دَامَتْ لَدَيْنَا فَفَاقَتْ كُلَّ مُعْجِزَةٍ * مِنَ النَّبِيِّينَ إِذْ جَاءَتْ وَلَمْ تَدْمِ

Ayat-ayat Ilahi di sisi kita kekal abadi mengungguli mukjizat para nabi, mukjizat yang datang tiada lestari.

مُحْكَمَاتٌ فَمَا تُبْقِيَنَّ مِنْ شُبْهِهِ * لِذِي شِقَاقٍ وَمَا تَبْغِيَنَّ مِنْ حِكْمِ

Sungguh kokoh itu al-Qur'an tak tinggalkan keserupan bagi yang punya perselisihan dan tak usah cari hakim kebenaran.

مَا حُورِبَتْ قَطُّ إِلَّا عَادَ مِنْ حَرْبٍ * أَعْدَى الْأَعَادِي إِلَيْهَا مُلْقِيَ السَّلْمِ

Sama sekali al-Qur'an takkan ditentang kecuali akan kembali dari medan perang, musuh yang sangat hebat dan parah dalam keadaan tunduk dan pasrah.

رَدَّتْ بِلَاغَتِهَا دَعْوَى مُعَارِضِهَا * رَدَّ الْعَيُورِ يَدَ الْجَانِي عَنِ الْحُرْمِ

Keindahan sastranya menaklukkan penentangannya bagi pencemburu membela keluarganya dari tangan jahil yang menjamahnya.

لَهَا مَعَانٍ كَمَوْجِ الْبَحْرِ فِي مَدَدٍ * وَفَوْقَ جَوْهَرِهِ فِي الْحُسْنِ وَالْفَيْمِ

Bagi al-Qur'an berlimpah banyak makna bertambah-tambah bak ombak samudera keindahan dan nilainya melebihi mutiara samudera.

فَمَا تُعَدُّ وَلَا تُحْصَى عَجَائِبُهَا * وَلَا تُسَامُ عَلَى الْأَكْثَارِ بِالسَّامِ

Keajaiban ayat-ayat al-Qur'an tak bisa dibatasi hitungan maknanya nan banyak bertebaran sama sekali tak membosankan.

قَرَّتْ بِهَا عَيْنٌ قَارِيَهَا فَقُلْتُ لَهُ * لَقَدْ ظَفِرْتَ بِحَبْلِ اللَّهِ فَاغْتَصِمِ

Sejuklah mata pembacanya lalu kukatakan padanya sungguh anda telah peroleh bahagia berpeganglah selalu pada tali Allah Ta'ala.

إِنْ تَتْلَاهَا خَيْفَةً مِنْ حَرِّ نَارِ لَظَى * أَطْفَأْتَ حَرَّ لَظَى مِنْ وَرْدِهَا الشَّبِيمِ

Jika karena takut kau membacanya dari panas neraka lazha maka kau padamkan panasnya karena kesejukan airnya.

كَأَنَّهَا الْحَوْضُ تَبْيِضُ الْوُجُوهُ بِهِ * مِنَ الْعَصَاةِ وَقَدْ جَاؤُوهُ كَالْحَمَمِ

Al-Qur'an laksana telaga dapat putihkan wajah-wajah para pendosa, wajah nan hitam arang tak cerah.

وَكَالصَّرَاطِ وَكَالْمِيزَانِ مَعْدِلَةٌ * فَالْقِسْطُ مِنْ غَيْرِهَا فِي النَّاسِ لَمْ يَقُمْ

Al-Qur'an tegak bak lurusnya jalan laksana keadilan timbangan, keadilan selain al-Qur'an di kalangan manusia tiada yang langgeng bertahan lama.

لَا تَعْجَبْنَ لِحُسُودِ رَاحٍ يُنْكِرُهَا * تَجَاهِلًا وَهُوَ عَيْنُ الْحَاقِقِ الْفُهِمِ

Jangan heran pada pendengki yaitu berusaha mengingkari pura-pura bodoh diri padahal ia cerdas dan memahami.

فَدُ تُنْكِرُ الْعَيْنُ ضَوْءَ الشَّمْسِ مِنْ رَمَدٍ * وَيُنْكِرُ الْفَمُ طَعْمَ الْمَاءِ مِنْ سَقَمٍ

Terkadang mata skit mengingkari pada sinar matahari, segar air terkadang mulut pungkiri karena sakit yang menyelimuti.

(7) Isra' Mi'raj, sebanyak 13 bait;

يَا خَيْرَ مَنْ يَمَّمُ الْعَافُونَ سَاحَتَهُ * سَعِيًّا وَفَوْقَ مَثُونِ الْأَنْبِيِّ الرُّسْمِ

Wahai sebaik-baiknya manusia para pencari kebaikan menuju kediamannya dengan berjalan kaki atau unta yang cepat berlari.

وَمَنْ هُوَ الْآيَةُ الْكُبْرَى لِمُعْتَبِرٍ * وَمَنْ هُوَ النِّعْمَةُ الْعُظْمَى لِمُعْتَمِرٍ

Wahai Nabi nan jadi pertanda besar bagi pencari i'tibar, duhai Nabi nan sebagai nikmat agung bagi orang yang ingin beruntung.

سَرَيْتَ مِنْ حَرَمٍ لَيْلًا إِلَى حَرَمٍ * كَمَا سَرَى الْبَدْرُ فِي دَاجٍ مِنَ الظُّلَمِ

Di kala malam engkau berjalan dari masjid al-Haram ke masjid al-Aqsha, bagai purnama yang berjalan menembus malam gulita.

وَبِتَّ تَرْقَى إِلَى أَنْ نِلْتَ مَنْزِلَةً * مِنْ قَابِ قَوْسَيْنِ لَمْ تُدْرِكْ وَلَمْ تُرَمَّ

Dan engkau terus meninggi hingga suatu tempat engkau gapai yaitu tempat kira-kira sedekat busur dua tak bisa dicapai dan diasai.

وَقَدَّمَكَ جَمِيعُ الْأَنْبِيَاءِ بِهَا * وَالرُّسُلِ تَقْدِيمِ مَخْدُومٍ عَلَى خَدَمِ

Para Nabi dan Utusan mempersilahkan ananda di depan laksana penghormatan pelayan kepada sang majikan.

وَأَنْتَ تَخْتَرِقُ السَّبْعَ الطَّبَاقَ بِهِمْ * فِي مَوْكِبٍ كُنْتَ فِيهِ صَاحِبَ الْعِلْمِ

Engkau tembus langit tujuh petala bersama para rasul dan anbiya' dalam kumpulan malaikat Allah Ta'ala, engkau adalah yang menjadi pemimpinya.

حَتَّى إِذَا لَمْ تَدْعُ شَأْوًا لِمُسْتَبِقٍ * مِنَ الدُّنُوِّ وَلَا مَرْقَى لِمُسْتَتِمٍ

Hingga tak satu puncak pun kau sisai bagi orang yang ingin mendahului tempat dekat dan tempat tinggi bagi pencari derajat tinggi.

خَفَضْتَ كُلَّ مَقَامٍ بِالإِضَافَةِ إِذْ * نُودِيَتْ بِالرَّفْعِ مِثْلَ الْمُفْرَدِ الْعَلَمِ

Dibandingkan dengan derajatmu, derajat jadi rendah semua karena dengan khusus dipanggil namamu bak mufrad'alam dalam kekhususannya.

كَيْمَا تَفُوزَ بِوَصْلِ أَيِّ مُسْتَبِرٍ * عَنِ الْعِيُونِ وَسِرِّ أَيِّ مُكْتَمِ

Agar kau peroleh hubungan sempurna tertutup dari pandang mata dan rahasia nan tiada terbuka tersimpan dari makhluk tercipta.

فَحُزَّتْ كُلُّ فَخَارٍ غَيْرِ مُشْتَرَكٍ * وَجُزَّتْ كُلُّ مَقَامٍ غَيْرِ مُزْدَحَمٍ

Kau kumpulkan semua kebanggaan keutamaan nan tak terbagi, kau lewati setiap derajat ketinggian derajat nan tak terdesaki.

وَجَلَّ مِقْدَارُ مَا وُلِّيتَ مِنْ رُتَبٍ * وَعَزَّ إِدْرَاكُ مَا أُولِّيتَ مِنْ نِعَمٍ

Sungguh agung nilainya, derajat yang kau dapati sungguh jarang lagi langka dapatkan nikmat engkau diberi.

بُشْرَى لَنَا مَعْشَرَ الْإِسْلَامِ إِنَّ لَنَا * مِنَ الْعِنَايَةِ رُكْنًا غَيْرَ مُنْهَمٍ

Kabar gembira wahai golongan umat Islam, bagi kita tiang kokoh jaya takkan roboh padam.

لَمَّا دَعَا اللَّهُ دَاعِيَنَا لِطَاعَتِهِ * بِأَكْرَمِ الرُّسُلِ كُنَّا أَكْرَمَ الْأُمَمِ

Tatkala Allah panggil Nabi pengajak kita, karena ketaatannya kepada Allah dengan panggilan Rasil termulia, maka jadilah kita umat paling mulia.

(8) Jihad, sebanyak 22 bait;

رَاعَتْ قُلُوبَ الْعِدَا أَنْبَاءُ بِعْتَتِهِ * كَنْبَاءَةٌ أَجْفَلَتْ غُفْلًا مِنَ الْغَنَمِ

Berita kenabian jadikan hati musuh gentar ketakutan bak lolongan srigala takutkan kambing nan lupa.

مَا زَالَ يُلْفَاهُمْ فِي كُلِّ مُعْتَرَكٍ * حَتَّى حَكَّوْا بِالْقَنَّا لَحْمًا عَلَى وَضَمٍ

Nabi tiada henti musuh dilawan dalam setiap medan pertempuran hingga daging mereka bertumpukan laksana daging di tempat pemotongan.

وَدُّوا الْفِرَارَ فَكَادُوا يَغِيْطُونَ بِهِ * أَشْلَاءَ شَالَتْ مَعَ الْعُقْبَانِ وَالرَّخِمِ

Mereka ingin lari hampir saja mereka berharap diri, anggota badan nan hancur menjauhi terbang bersama burung rakhmah dan rajawali.

تَمْضِي اللَّيَالِيِ وَلَا يَدْرُونَ عِدَّتَهَا * مَا لَمْ تَكُنْ مِنْ لَيْالِيِ الْأَشْهُرِ الْحُرْمِ

Siang malam berlalu hitungannya mereka tak tahu selagi siang malam tak berada dalam bulan-bulan nan mulia.

كَأَنَّما الدِّينُ ضَيْفٌ حَلَّ سَاحَتَهُمْ * بِكُلِّ قَرْمٍ إِلَى لَحْمِ الْعِدَا قَرْمِ

Islam datang bagai tamu undangan singgah di halaman sahabat Nabi bersama orang-orang jantan yang sangat ingin membunuh musuh Islami.

يَجْرُ بَحْرَ حَمِيْسٍ فَوْقَ سَابِحَةٍ * يَرْمِي بِمَوْجٍ مِنَ الْأَبْطَالِ مُلْتَطِمِ

Ia membawa lautan pasukan di atas kuda yang berenang jaya membawa para pemberani lagi jantan bagai debur ombak samudera.

مِنْ كُلِّ مُنْدَبٍ لِلَّهِ مُحْتَسِبٍ * يَسْطُو بِمُسْتَأْصِلٍ لِلْكَفْرِ مُصْطَلِمِ

Setiap orang yang penuh panggilan Allah dan mengharap pahala di sisi Allah menyerang akar kekufuran dengan pedang pembasmi memusnahkan.

حَتَّىٰ غَدَتْ مِلَّةَ الْإِسْلَامِ وَهِيَ بِهِمْ * مِنْ بَعْدِ غُرْبَتِهَا مَوْصُولَةَ الرَّحِمِ

Berkat kegigihan para ksatria hingga jadilah Islam agama, setelah terasing jauh dari pemeluknya terjalin erat hubungan keluarga.

مَكْفُولَةٌ أَبَدًا مِنْهُمْ بِخَيْرِ أَبِي * وَخَيْرِ بَعْلِ فَلَمْ تَبَيِّنْ وَلَمْ تَنِمِ

Islam terjamin selamanya dari mereka dengan sebaik-baiknya dan sebaik-baik suami tercinta maka takkan jadi yatim dan janda.

هُمُ الْجِبَالُ فَسَلْ عَنْهُمْ مُصَادِمَهُمْ * مَاذَا رَأَوْا مِنْهُمْ فِي كُلِّ مُصْطَدَمِ

Mereka ksatria bak gunung nan kokoh kuat maka tanyakan lawan tentang hebatnya gemburan apa yang mereka lihat dalam setiap medan peperangan?

وَسَلْ حُنَيْنًا وَسَلْ بَدْرًا وَسَلْ أَحَدًا * فَصُولَ حَنْفٍ لَهُمْ أَدَهَىٰ مِنَ الْوَحْمِ

Cobalah kau tanyakan Hunain, Badar dan Ubad sebagai ajang peristiwa semuanya tempat macam kematian terasa lebih ganas dari wabah kolera.

الْمُصْدِرِي الْبَيْضِ حُمْرًا بَعْدَ مَا وَرَدَتْ * مِنَ الْعِدَا كُلِّ مُسْوَدٍّ مِنَ اللَّمَمِ

Pedang mereka nan putih berkilauan kembali menjadi merah padam setelah banyak memenggal leher lawan hitam sehitam rambut nan kelam.

وَالْكَاتِبِينَ بِسُمْرِ الْخَطِّ مَا تَرَكَتْ * أَقْلَامُهُمْ حَرْفَ جِسْمٍ غَيْرِ مُنْعَجِمِ

Dengan kayu khat sebagai tombak senjata mereka tusukkan pada para musuh tombak pena tak tinggalkan sisa daging terkoyak dari tubuh.

شَاكِي السَّلَاحِ لَهُمْ سِيْمَىٰ تَمَيِّزُهُمْ * وَالْوَرْدُ يَمْتَازُ بِالسَّيْمَا مِنَ السَّلْمِ

Para tentara nan tajam senjatanya miliki tanda pembeda bak mawar nan mempesona dengan pohon salam ada tanda pembeda.

تُهْدِي إِلَيْكَ رِيَاحُ النَّصْرِ نَشْرَهُمْ * فَتَحْسَبُ الزَّهْرَ فِي الْأَكْمَامِ كُلِّ كَمِي

Angin kemenangan kirimkan padamu semerbak keharuman tentara hinggan bunga di kelopak tersangka olehmu tentara nan gagah perkasa.

كَأَنَّهُمْ فِي ظُهُورِ الْخَيْلِ نَبْتُ رُبًّا * مِنْ شِدَّةِ الْحَزْمِ لَا مِنْ شِدَّةِ الْحُزْمِ

Seakan-akan mereka di punggung kuda laksana pepohonan di bukit tinggi karena kuatnya kemantapan belaka bukan karena kuatnya tali.

طَارَتْ قُلُوبُ الْعِدَا مِنْ بَأْسِهِمْ فَرَقًا * فَمَا تَفَرَّقُ بَيْنَ الْبِهِمِ وَالْبُهُمِ

Hati para musuh goncang duka karena takut serangan dahsyat para ksatria maka tak dapat bedakan antara kumpulan anak domba dan sekelompok pemberani perkasa.

وَمَنْ تَكُنْ بِرَسُولِ اللَّهِ نُصْرَتُهُ * إِنْ تَلَقَّهُ الْأَسَدُ فِي آجَامِهَا تَجِمِ

Barang siapa meraih kemenangan sebab Rasulullah Nabi pilihan bila singa di rimba menjumpainya maka akan diam tunduk padanya.

وَلَنْ تَرَىٰ مِنْ وَلِيِّ غَيْرِ مُنْتَصِرٍ * بِهِ وَلَا مِنْ عَدُوٍّ غَيْرِ مُنْعَجِمِ

Tak kau lihat kekasih beriman kecuali beroleh kemenangan dan tak kau lihat musuh Nabi utusan kecuali mendapat kekalahan.

أَحَلَّ أُمَّتَهُ فِي حِرْزِ مَلَّتِهِ * كَاللَّيْثِ حَلَّ مَعَ الْأَشْبَالِ فِي أَجْمِ

Nabi tempatkan umatnya dalam benteng agamanya bak singa tempatkan anak-anaknya dalam hutan belantara.

كَمْ جَدَّلْتُ كَلِمَاتُ اللَّهِ مِنْ جَدَلٍ * فِيهِ وَكَمْ خَصَمَ الْبُرْهَانَ مِنْ خَصِيمِ

Seringkali kitab suci al-Qur'an jatuhkan musuh dalam perdebatan dan telah banyak dalil-dalil pasti kalahkan musuh-musuh sejati.

كَفَّاكَ بِالْعِلْمِ فِي الْأُمِّيِّ مُعْجَزَةً * فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَالتَّأْدِيبِ فِي الْيُثْمِ

Cukup bagimu sebagai mukjizat Ilmu Nabi nan ummi lahir di zaman kebodohan dan cukup bagimu sebagai mukjizat adab Nabi nan yatim tanpa guru pendidikan.

(9) permohonan ampun, sebanyak 12 bait dan ada yang berpendapat sebanyak 19 bait.

خَدَمْتُهُ بِمَدِيحِ اسْتَقْبَلُ بِهِ * ذُنُوبَ عُمْرٍ مَضَى فِي الشَّعْرِ وَالْخَدَمِ

Kupuja Nabi dengan pujian, kumohon adanya pengampunan, dosa-dosa hidup yang terlewatkan dalam bersyair dan pujian.

إِذْ قَلَّدَانِي مَا تُخْشَى عَوَاقِبُهُ * كَأَنَّنِي بِهِمَا هَدَيْتَنِي مِنَ النَّعَمِ

Keduanya mengalungi diriku, sesuatu yang menakutkan akibatnya dengan dua perkara itu seakan-akan diriku hewan sembelihan berupa unta.

أَطَعْتُ عَيَّ الصَّبَا فِي الْحَالَتَيْنِ وَمَا * حَصَلْتُ إِلَّا عَلَى الْإِثَامِ وَالنَّدَمِ

Kuturuti bujuk rayu masa muda dalam bersyair dan memuja, tak ada yang ku dapatkan kecuali dosa dan penyesalan.

فَيَا خَسَارَةَ نَفْسٍ فِي تِجَارَتِهَا * لَمْ تَشْتَرِ الدِّينَ بِالدُّنْيَا وَلَمْ تَسْمِ

Alangkah ruginya jiwa dalam perdagangannya, tak pernah beli agama dengan dunia dan tak pernah menawarnya.

وَمَنْ يَبِعُ آجِلًا مِنْهُ بِعَاجِلِهِ * يَبِينُ لَهُ الْعَبْنُ فِي بَيْعٍ وَفِي سَلَمِ

Barang siapa menjual akherat dengan dunia kebahagiaan sesaat, maka nyata baginya kereugian dalam jual-beli dan akad pesan.

إِنْ آتٍ ذَنْبًا فَمَا عَهْدِي بِمُنْتَقِضٍ * مِنَ النَّبِيِّ وَلَا حَبْلِي بِمُنْصَرَمِ

Jika dosa kulakukan, janjiku pada Nabi tidajlah terputuskan dan juga tali perhubungan tak 'kan terputuskan.

فَإِنَّ لِي ذِمَّةً مِنْهُ بِتَسْمِيَّتِي * مُحَمَّدًا وَهُوَ أَوْفَى الْخَلْقِ بِالدَّمَمِ

Sesungguhnya ku punya jaminan namaku Muhammad sesuai dengan Nabi, Nabi lebih sempurnanya makhluk ciptaan dalam menepati janji.

إِنْ لَمْ يَكُنْ فِي مَعَادِي أَخْذًا بِيَدِي * فَضْلًا وَإِلَّا فَقُلْ يَا زَلَّةَ الْقَدَمِ

Jika di akhirat Nabi tak ulurkan tangan menolongku sebagai fadhil keutamaan maka sampaikanlah kata : wahai orang yang tergelincir kakinya”.

حَاشَاهُ أَنْ يُحْرِمَ الرَّاجِي مَكَارِمَهُ * أَوْ يَرْجِعَ الْجَارُ مِنْهُ غَيْرَ مُحْتَرَمِ

Mahasuci Allah Ta'ala, Nabi tak tolak pengharap syafaatnya atau tetangga tak kembali darinya tanpa dihormat dan dimulia.

وَمُنْذُ أَلَزَمْتُ أَفْكَارِي مَدَائِحَهُ * وَجَدْتُهُ لِحَلَاصِي خَيْرَ مُلْتَزِمٍ

Sejak kucurahkan segala pikiran untuk memberikan aneka pujian, maka untuk keselamatanku Nabi kedapatkan, sebaik-baiknya pemberi jaminan.

وَلَنْ يَفُوتَ الْغَنَى مِنْهُ يَدًا تَرَبَّتْ * إِنَّ الْحَيَا يُنْبِتُ الْأَزْهَارَ فِي الْأَكْمِ

Pemberian Nabi takkan luputkan setiap tangan yang membutuhkan, sesungguhnya hujan akan menghidupi bunga-bunga dibukit tinggi.

وَلَمْ أَرِدْ زَهْرَةَ الدُّنْيَا الَّتِي افْتَنَطَفَتْ * يَدًا زُهَيْرٍ بِمَا أَنْتَى عَلَى هَرَمِ

Akau tidaklah mengharapkan dunia yang penuh kenikmatan, seperti yang Zuhair petik dengan tangannya atas raja haram yang ia puja.

(10) Penutup dan Doa

يَا أَكْرَمَ الْخَلْقِ مَا لِي مَنْ أَلُوذُ بِهِ * سِوَاكَ عِنْدَ حُلُولِ الْحَادِثِ الْعَمِيمِ

Wahai makhluk termulia tiada orang tempat perlindungan beta selai engkau Baginda kala huru-hara kiamat melanda semua manusia.

وَلَنْ يَضِيقَ رَسُولَ اللَّهِ جَاهُكَ بِي * إِذَا الْكَرِيمُ تَجَلَّى بِاسْمِ مُنْتَقِمِ

Wahai Rasul Allah Ta'ala keagungan tiada sempit karena beta tatkala zat yang mulia bersifat dengan nama zat penyiksa.

فَإِنَّ مِنْ جُودِكَ الدُّنْيَا وَضَرَّتْهَا * وَمِنْ عُلُومِكَ عِلْمُ اللُّوحِ وَالْقَلَمِ

Di anantara kemurahanmu adalah dunia dan akhirat baka dan di antara ilmumu adalah ilmu lauh mahfuzh dan qalam pena.

يَا نَفْسُ لَا تَقْنَطِي مِنْ زَلَّةٍ عَظُمَتْ * إِنَّ الْكَبَائِرَ فِي الْغُفْرَانِ كَاللَّمَمِ

Wahai jiwa janganlah putus asa karena dosa besar yang telah dilakukan dalam ampunan Allah Ta'ala dosa besar seperti kecil dan ringan.

لَعَلَّ رَحْمَةَ رَبِّي حِينَ يَقْسِمُهَا * تَأْتِي عَلَى حَسَبِ الْعِصْيَانِ فِي الْقِسْمِ

Semoga rahmat Allah Rabbi ketika dibagi-bagi datang dalam pembagian sesuai dengan nilai kedurhakaan.

يَا رَبِّ وَاجْعَلْ رَجَائِي غَيْرَ مُنْعَكِسٍ * لَدَيْكَ وَاجْعَلْ حِسَابِي غَيْرَ مُنْحَرِمِ

Ya Allah jadikanlah harapanku tak berbeda dengan apa yang ada di sisi-Mu dan jadikanlah keyakinanmu tiada putus-putus kepada-Mu.

وَالْطَّفُ بِعَبْدِكَ فِي الدَّارَيْنِ إِنَّ لَهُ * صَبْرًا مَتَى تَدْعُهُ الْأَهْوَالُ يَنْهَزِمِ

Ya Allah kasihanilah hamba-mu ini dalam dunia dan akhirat nanti, sesungguhnya ia punya kesabaran jika bencana menimpa lari tak tahan.

وَإِنْدُنْ لِسُحْبِ صَلَاةٍ مِنْكَ دَائِمَةٍ * عَلَى النَّبِيِّ بِمُنْهَلٍ وَمُنْسَجِمِ

Ya Allah, curahkanlah awan shalawat-Mu abadi tak terbatas kepada junjungan Nabi-Mu
bagai hujan mengalir deras.

مَا رَنَحَتْ عَذَبَاتِ الْبَانِ رِيحُ صَبَا * وَأَطْرَبَ الْعَيْسَ حَادِي الْعَيْسِ بِالنَّعْمِ

Selagi angin timur masih mendoyongkan dahan-dahan pohon Ban dan selagi penggembala
unta senangkan unta dengan merdu suara.

ثُمَّ الرِّضَا عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَعَنْ عُمَرَ * وَعَنْ عَلِيٍّ وَعَنْ عُثْمَانَ ذِي الْكُرَمِ

Kemudian rida Allah semoga tetap tercurah ruah untuk Abu Bakar, Umar, Ali dan Utsman
sahabat-sahabat yang memiliki kemuliaan.

وَالْأَلِ وَالصَّحْبِ ثُمَّ التَّابِعِينَ فَهُمْ * أَهْلُ التَّقَى وَالنَّقَى وَالْحِلْمِ وَالْكَرَمِ

Juga keluarga dan sahabatnya kemudian para tabi'in dan pengikutnya mereka ahli takwa dan
kesucian bersifat penyantun dan dermawan.

وَاعْفِرْ إِلَهِي لِكُلِّ الْمُسْلِمِينَ بِمَا * يَتْلُوهُ فِي الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى وَفِي الْحَرَمِ

Ampunilah wahai Tuhan beta dosa-dosa muslim semua berkat Qur'an yang mereka baca di
Masjidil Haram dan Aqsha.

بِجَاهِ مَنْ بَيَّئُهُ فِي طَيْبَةِ حَرَمٍ * وَإِسْمُهُ قَسَمٌ مِنْ أَعْظَمِ الْقَسَمِ

Dengan keagungan Nabi yang tinggal di tanah suci namanya menjadi sumpah paling
agung sumpah.

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN DAN FOTO WAWANCARA

MAJELIS BURDAH MAMBAUL HIKMAH WADDA'WAH
K.H MUHAMMAD SULTHON BARMAWI

SETIAP SELASA MALAM RABU
BA'DA MAGHRIB
PUKUL 18.30-20.00 WIB



PEMBACAAN
QOSIDAH BURDAH
KAJIAN KITAB IHYA ULUMUDDIEN

TEMPAT
MASJID ASSHOFA PONPES MAMBAUL HIKMAH WADAA'WAH
TEGALWANGI TALANG TEGAL



















12-04-18 13:49



12-04-18 14:04



12-04-18 14:10



12-04-18 14:14



12-04-18 14:19



12-04-18 14:24





LAMPIRAN-LAMPIRAN WAWANCARA

1. WAWANCARA DENGAN JAMAAH

Wawancara 1 Z

- Apa yang mas ketahui tentang shalawat Burdah : kalau menurut saya shalawat Burdah itu sebuah karya atau syair yang berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW
- Awal mula mengikuti shalawat Burdah karena apa : awalnya saya diajak teman terus saya ikut dan alhamdulillah saya tertarik dan merasa nyaman sekali dengan kegiatan itu.
- Apa yang mas rasakan setelah mengikuti shalawat Burdah di ponpes Mambaul Hikmah : ya yang pertama saya mencari ketenangan, mencari keberkahan dengan berkumpul dengan orang-orang saleh.
- Bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari: ya alhamdulillah setelah saya mengikuti di ponpes Mambaul Hikmah itu saya merasa sabar menghadapi sesuatu terus ada rasa-rasa tenang tidak seperti biasanya intinya ada efek positif setelah mengikuti shalawat Burdah di ponpes Mambaul Hikmah.

Wawancara 2

- Apa yang mas ketahui tentang shalawat Burdah : kalau menurut saya shalawat Burdah itu sebuah karya yang berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW
- Awal mula mas mengikuti shalawat Burdah karena apa : yang pertama alesannya yaitu biar bisa mendalami shalawat Burdah itu sendiri, terus yang ke dua mencari syafaat kanjeng Nabi Muhammad SAW, dan yang ke tiga menjalin silaturahmi dengan sesama umat islam
- Apa yang mas rasakan setelah mengikuti shalawat Burdah : yang saya rasakan setelah mengikuti majlis shalawat Burdah yaitu hati lebih merasa tenang, lebih banya teman pastinya
- Bagaimana cara mengaplikasinnnya dalam kehidupan sehari-hari: masalah pengaplikasinnnya itu perilaku saya menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- Apakah ada penggugah hadis atau ayat untuk mas bershalawat: ya pastinya ada, saya mengambil refrensi hadis yg berbunyi “ perbanyaklah kalian membaca shalawat kepada pada hari jumat, barangsiapa yang bershalawat kepada sekali niscaya allah bershalawat kepadanya 10 kali

Wawancara 3 I

- Apa yang mas ketahui tentang shalawat Burdah : shalawat Burdah itu adalah pujian-pujian kita sebagai umat islam untuk memuji junjungan kita Nabi Muhammad SAW

- Awal mula mas mengikuti shalawat Burdah karena apa : karna saya tahu pentingnya akan shalawat bagi hidup kita, bagi umat islam shalawat itu adalah termasuk kunci untuk menuju yang namanya keberkahan
- Apa yang mas rasakan setelah mengikuti shalawat Burdah : setelah saya merasakan terus mengamalkan shalawat Burdah saya merasakan ketenangan hati, ketenangan jiwa dan ketenangan-ketenangan dalam hidup itu lebih tertata.
- Bagaimana cara mengaplikasinnnya dalam kehidupan sehari-hari: ya dalam kehidupan sehari-hari kita, apalagi kita menjadi umat islam yang nabi kita sendiri adalah Nabi Muhammad SAW, jadi kita berusaha setiap hari itu selalu mengucapkan shalawat biar kehidupan kita lebih tenang, lebih kerasa enak, biar hati tenang.
- Apakah ada penggugah hadis atau ayat untuk mas bershalawat: ada, di ayat al-quran pada surat al-ahzab ayat 56 itu dijelaskan tentang keutamaan2 shalawat terutama shalawat burdah itu sendiri

Wawancara 4

- Apa yang mas ketahui tentang shalawat Burdah : shalawat Burdah yang berisi syair atau pujian kepada Nabi Muhammad SAW
- Awal mula mas mengikuti shalawat Burdah karena apa : awal mula saya mengikuti shalawat Burdah karna saya ingin mencari syafaat Nabi Muhammad SAW dan mencari ilmu tentunya juga menambah teman
- Apa yang mas rasakan setelah mengikuti shalawat Burdah : saya merasakan pikiran tenang, hati tentram, dulu saya emosian semenjak saya mengikuti shalawat Burdah alhamdulillah emosi saya sekarang bisa dikontrol
- Bagaimana cara mengaplikasinnnya dalam kehidupan sehari-hari: dalam mengaplikasikannya saya lebih jujur dari sebelumnya
- Apakah ada penggugah hadis atau ayat untuk mas bershalawat: tentunya ada, hadis itu dari anas bin malik “ barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali, niscaya allah akan bershalawat kepadanya 10 kali dan dihapus dari 10 kesalahan dan diangkat 10 derajat”

Wawancara 5 Z

- Apa yang mas ketahui tentang shalawat Burdah : shalawat Burdah atau qasidah itu berisi tentang syair-syair atau pujian shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan di karang oleh Imam Bushiri
- Awal mula mas mengikuti shalawat Burdah karena apa : saya mengikuti atau hadir di majlis shalawat Burdah ini yang pertama itu mencari syafaat kanjeng Nabi Muhammad SAW dan untuk mempelajari juga riwayat-riwayat hidup Nabi Muhammad SAW, karna yang kita tahu qasidah-qasidah yang seperti qasidah Burdah atau yang lainnya itu

mempelajari tentang siroh-siroh nabi atau yang kita tahu perjalanan-perjalanan Nabi Muhammad SAW

- Apa yang mas rasakan setelah mengikuti shalawat Burdah : yang pertama itu saya jadi lebih tahu dan lebih mengenal sosok Nabi Muhammad SAW dan hati saya itu lebih adem,tentram ketika hadir di majlis Burdah di ponpes Mambaul Hikmah
- Bagaimana cara mengaplikasinnnya dalam kehidupan sehari-hari: jadi saya dalam mengaplikasinnnya dari kehidupan, perilaku saya itu jadi saya lebih bisa mencotoh akhlak2 Nabi Muhammad SAW yang kita tahu akhlak beliau itu sangat mulia dan ketika saya hadir di majlis itu saya bisa mencoba agar seperti Beliau, jadi ketika saya bermasyarakat dan gimana saya berkomunikasi itu saya bisa mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW, jadi sangat bermanfaat sekali ketika kita tahu bahwa akhlak-akhlak yang mulia kita terapkan dikehidupan sehari-hari kita melalui majlis Burdah
- Apakah ada penggugah hadis atau ayat untuk mas bershalawat: Hadis yang jadi motivasi saya bershalawat “ bahwasannya Rasulullah bersabda manusia yang paling utama denganku pada hari kiamat adalah yang paling banyak bershalawat kepadaku”

Wawancara 6 L

- Awal mula mas mengikuti shalawat Burdah karena apa : saya sudah 2 tahun ini mengikuti kegiatan itu ya awalnya saya pengen kumpul-kumpul aja dengan teme-temen yang sudah disana kok kayaknya kegiatan itu positif
- Apa yang mas rasakan setelah mengikuti shalawat Burdah : wah rasanya seneng sekali mas bisa berkumpul dengan para kyai-kyai dan santri-santri, perasaanya itu adem tidak semrawut..
- Bagaimana cara mengaplikasinnnya dalam kehidupan sehari-hari: ya kita meniru akhlak kanjeng nabi saja, beliau menganjurkan untuk bersabar, tidak suka marah, menolong orang lain. Ya seperti itu mas apa yang sudah dicontohkan Nabi Muhammad SAW
- Apakah ada penggugah hadis atau ayat untuk mas bershalawat: ya ada mas, “*Barangsiapa yang bershalawat kepadaku di pagi hari 10 kali dan di sore hari 10 kali, maka dia akan mendapatkan syafaatku pada hari kiamat*”. (HR. ath-Thabrani dan dinyatakan hasan oleh Syaikh al-Albani dalam kitab *Shahihul Jami'*)

Wawancara 7

- Awal mula mas mengikuti shalawat Burdah karena apa : karna memang kegiatan yang positif dan disamping itu juga barang siapa yang ikut dalam kegiatan-kegiatan majlisnya Allah , mudah-mudahan diberi keberkahan
- Apa yang mas rasakan setelah mengikuti shalawat Burdah : dalam pelaksanaan shalawat Burdah yang tiap rutinanya di pondok itu dari pribadi sendiri merasakan ketenangan hati, dengan adanya shalawat Burdah, khususnya saya sendiri bertemu dengan orang-orang

sholeh, sehingga dengan adanya itu ketika kita pulang merasakan ingin rasanya melakukan kebaikan-kebaikan yang lebih dari apa yang sebelumnya kita lakukan

- Bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari: dalam kegiatan itu banyak berbagai ilmu disampaikan oleh para alim ulama, tidak cuma dalam shalawat saja tapi banyak kegiatannya, dengan adanya penyampaian-penyampaian yang disampaikan oleh para alim ulama melalui cerita-cerita rasul jaman dulu itu menjadikan diri agar bisa hidup lebih bermasyarakat dengan baik, kemudian tak pernah lelah dalam mencari ilmu dan tentunya masih banyak manfaat lainnya yang kita rasakan

Wawancara 8 M

- Kapan pertama kali mengenal shalawat Burdah?

Dan awal saya mengenal Burdah, mungkin dari kecil saya tau shalawatnya seperti yarabibil mustafa tetapi saya tau itu shalawat Burdah imam Bushiri tatkala saya menimba ilmu belajar kepada abuya al ustad sulton barmawi

- Apa yang mas ketahui tentang shalawat Burdah ?

Sebelum saya mengenal shalawat Burdah ya gimana ya sebetulnya ya biasa aja cuman setelah mengenal shalawat Burdah dan juga suka melantunkan shalawat Burdah terdapat kepuasan, ketenangan tersendiri di dalam hati sehingga hati kita itu merasa tenang, tenteram dengan shalawat yang dilantunkan shalawat yang ada di bait-bait Burdah tersebut.

- Apa yg dirasakan saat melantunkan shalwat Burdah?

Tatkala saya membaca shalawat Burdah maka terdapat ketenangan, kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW , nadanya dan pembawaanya berpengaruh didalam hati seseorang apalagi kalau tahu maknanya.

- Kenapa mau mendalami shalawat Burdah?

Jika kita mengetahui tentang efek atau makna dari pada shalawat Burdah maka kecintaan kita kepada Rasulullah semakin bertambah. Yang awal pertama Cuma tahu nada setelah tahu artinya oh tahunya seperti ini akhlak Rasulullah oh seperti ini perangainya Rasulullah makin cinta ke Rasulullah

- Apakah ada hadist atau ayat alquran yg mempengaruhi untuk bershalawat ?

Tentang penggugah untuk bershalawat dari ayat allah swt di dalam alquran yang berfirman alhzab ayat 56,, lalu allah swt menyuruh kepada orang yang beriman untuk bershalawat untuk mengucapkan salam kpd rasulullah saw. Allah swt mengajak saya mengajak kita orang-orang

yang beriman untuk bershalawat dari situ kita juga bershalawat ke Rasulullah saw, serta hadisnya. Dari riwayat lain dari Ibn Mas'ud r.a, Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya manusia yang paling utama di sisiku pada hari kiamat nanti adalah yang paling banyak memanjatkan Shalawat untukku.” HR Al-Tirmidzi dan Ibn Hibban

“Barangsiapa bershalawat kepadaku Allah akan bershalawat padanya sepuluh kali dan menghapuskan sepuluh kesalahan dari dia, dan meninggikan derajatnya sepuluh derajat.” [HR. An-Nasai nomor 1926] (Iyad, 2001: 62)

Wawancara 9 U

- Apa yang mas ketahui tentang shalawat Burdah : yang saya ketahui shalawat Burdah itu adalah syair-syair pujian kita sebagai umat islam untuk memuji kanjeng Nabi Muhammad SAW
- Awal mula mas mengikuti shalawat Burdah karena apa : yang pertama waktu itu di ajak teman, terus yang ke dua mencari syafaat kanjeng Nabi Muhammad SAW, dan yang ke tiga cari teman mas
- Apa yang mas rasakan setelah mengikuti shalawat Burdah : yang saya rasakan setelah mengikuti majlis shalawat Burdah yaitu hati lebih merasa tenang, lebih banyak teman pastinya, banyak ilmu yang saya dapatkan di majlis itu
- Bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari: dalam pengaplikasikannya setiap saya galau atau lagi gag tenang saya pasti membacanya di rumah
- Apakah ada penggugah hadis atau ayat untuk mas bershalawat: ada mas hadis dari tirmidzi dan ibnu Hibban “Sesungguhnya manusia yang paling utama di sisiku pada hari kiamat nanti adalah yang paling banyak memanjatkan shalawat untukku.”(HR Al-Tirmidzi dan Ibn Hibban)

Wawancara 10 S

- Apa yang mas ketahui tentang shalawat Burdah : yang saya tahu shalawat Burdah itu adalah qasidah atau shalawat untuk memuji junjungan kita Nabi Muhammad SAW
- Awal mula mas mengikuti shalawat Burdah karena apa : ya karena shalawat in banyak khasiatnya dan juga termasuk kegiatan yang positif, jadi saya mengikutinya dari pada dirumah nonton tv dan juga memahami bahwa mengucapkan “*shallallahu ,ala Muhammad*” atau “*Shallu ,alaih*” ketika disebutkan nama Nabi SAW adalah pekerjaan yang disukai oleh Nabi.
- Apa yang mas rasakan setelah mengikuti shalawat Burdah : yang saya rasakan setelah mengikuti hati terasa tenang, apalagi saya jauh lebih sabar dari sebelumnya.

- Bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari: pengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari ya kita meniru akhlak Rasulullah sesuai yang ada di syair-syair shalawat Burdah
- Apakah ada penggugah hadis atau ayat untuk mas bershalawat: pastinya ada mas, hadis dari Tirmidzi :“Orang yang paling berhak mendapatkan syafa’atku pada hari kiamat adalah, yang paling banyak shalawat kepadaku”

2. WAWANCARA DENGAN SANTRI

- Apakah sebelum rutinan shalawat Burdah disuruh menyimak/latihan? ya ada latihannya di rumah Pak Kyai satu hari sebelum rutinan setiap bada isya.
- Apakah santri diwajibkan ikut shalawat Burdah ? karna kegiatan pondok jadi wajib mengikuti
- Bagaimana cara mengaplikasikan shalawat Burdah dalam kehidupan sehari-hari? mengenai yg dikatakan Ustadz itu maknanya luas dan banyak faedah karna kalau kita ingin hajatnya di kabulkan membaca Burdah untuk anak-anak merasakan ketenangan hati serta meningkatkan rasa rindu kepada Nabi terus dalam Burdah santri diwajibkan memakai gamis dan imamah. Dan sebagian jamaah ada yang nangis. Keindahan bait atau syair memang luar biasa sampai menyentuh hati walaupun belum terlalu mengerti artinya
- Apakah santri wajib hafal shalawat Burdah ? tidak, tapi dibaca bersama-sama

3. WAWANCARA DENGAN PENGASUH PONPES

- Bagaimana bentuk/tatacara pembacaan shalawat Burdah?

Untuk dan tatacara pembacaan shalawat Burdah Imam Bushiri yaitu Pertama membaca surat al-Fatihah kepada Kanjeng Nabi, Sahabat, keluarga dan Imam Bushiri lalu guru-guru yang mulia setelah Fatihah kemudian membaca ayat yang berkenaan dengan shalawat “innwallaha wal mala ikatahu yushollu ala nabi” kemudian memasuki pembacaan shalawat dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian diakhiri dengan doa “yarobibil mustafa baril madho sidana”, ya akrofal Imam Bushiri kemudian diakhiri doa Burdah yang disusun oleh ulama-ulama yang lain.

- Apakah semua santri diwajibkan mengikuti shalawat Burdah ?

Seluruh santri Ponpes Mambaul Hikmah dan juga pelajar atau murid di MTS ataupun MI kemudian RA diupayakan mereka gemar membaca shalawat Burdah kemudian dengan

sendirinya mereka akan menghafal dan melantungkannya, dan untuk pesantren itu sebuah kewajiban keharusan yang di baca tiap pekan 2 kali sebagai kebiasaan dan rutin wirid untuk para santri.

- Alasan kenapa memakai shalawat Burdah dari pada shalawat lainnya?

Semua shalawat itu baik masing-masing pada jalurnya dan shalawat ini sebagai mashur dikalangan umah Islam beliau memuji Nabi Muhammad SAW di dalam mimpi beliau ketika sakit struk beliau bertemu Rasulullah SAW di dalam mimpinya dan diberikan Burdah lalu bangun dari tidurnya beliau diberi sehat oleh Allah SWT maka beliau mulai melantunkan pujian-pujian rasa rindu kepada Nabi Muhammad SAW disinilah para ulama kemudian membacanya sebagai wujud bentuk rasa cinta dan rindu kepada Nabi Muhammad SAW dan apa yang diharapkan dihajatkan dijabahkan oleh Allah SWT, apakah itu hajat, kesembuhan ataupun penjagaan semua itu tertuang di Burdah

- Apa harapannya terhadap jamaah yang mengikuti shalawat Burdah setiap malam Rabu?

Terhadap dari pada jamaah setelah khususnya yang hadir pada malam Rabu di masjid as-Shofa Ponpes Mambaul Hikmah mereka akan merasakan indahnyanya syair-syair itu dan kemudian akan menjadikannya hati lembut karna manusia itu suka keindahan kelembutan dengan Burdah hati akan menjadi lembut lalu akan mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW secara otomatis rasa cinta bertambah kemudian mengikuti dengan seksama jejak Nabi Muhammad SAW meningkatkan iman dan berharap khusnul khotimah semuanya itu adalah sarana media untuk menyampaikan pada maksud yang agung mengenalkan kanjeng Nabi Muhammad SAW lalu akan timbul rasa cinta lalu akan mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW itulah kesuksesan dan kebahagiaan.wallah a'lam bishowab

- Apakah shalawat Burdah bisa buat menyembuhkan berbagai penyakit?

Untuk kesembuhan dan hajat sudah ratusan orang yang menjalani semacam itu Alhamdulillah Allah SWT memberikan kebaikan kepada mereka-mereka yang membaca shalawat Burdah. Burdah dibaca syukur-syukur ada air terbuka kemudian rahmat yang Allah SWT turunkan dimasjid itu menyatu dengan air lalu diminum dan berkat berkah shalawat Allah SWT menyembuhkan segala penyakit dhahir dan batin

4. WAWANCARA DENGAN USTADZ

- Kenapa dalam pembacaan shalawat Burdah harus dibaca semua?

ya tentu semakin banyak dibaca kemuliaan semakin tinggi. kata pepatah Artinya orang bilang ayam mati dilambung padi, jadi kadang ada majlis-majlis yang besar yang hadir pahalanya tidak sama, termasuk misalkan di majlis Burdah yang baca dan yang tidak baca pahalanya beda walaupun keseluruhannya mendapatkan keberkahan majlis, ibarat kata disesalkan orang ada disitu diam, atau majlis tahlil kadang orang hadir hanya diam. Yang baca dapat pahala yang tidak ya tidak mendapat pahala. Tapi kehadiran majlis tetap diperoleh. Dan dzikir ibadah itu bermacam. Di dalam Islam berbagai macam ibadah bahkan diterangkan “attribution artinya jalan menuju Allah SWT sejalan sejumlah nafas makhluk, katakanlah sholat. Sholat itu ibadah yang sangat istimewa. Tetapi ibadah dalam Islam tidak hanya sholat ada zakat, puasa, haji padahal sholat segalanya, kok kenapa tidak sholat saja, termasuk di dalam dzikir “ afdholu dzikri laila hailallah mangkana akhiru, jadi lailah hailallah itu merupakan afdholu dzikri sak mulia-mulianya di dunia. orang yang ucapannya laila hailallah masuk surga. Dan dzikir-dzikir yg lain dianjurkan karena di setiap dzikir itu memiliki manfaat yg berbeda.

- Apa manfaat dari shalawat Burdah ?

itu setiap bait-baitnya ada manfaatnya sendiri. Contoh didalamnya Burdah itu imam Bushairi itu memuji Al-qur'an, menerangkan mukjizat Nabi, keagungan kanjeng Nabi termasuk didalamnya doa-doa, tentunya ini memang qasidah-qasidah para aulia mempunyai manfaat yang berbeda-beda sama dzikir-dzikir yang *warid* dari Nabi itu manfaatnya berbeda. Jadi orang itu dianjurkan beragam beribadah supaya mendapatkan beragam manfaat. Contoh untuk kehidupan sehari-hari kalau kita ditanya makanan pokok kita itu beras tapi tentu kita butuh daging, buah-buahan, sayur, ikan, dzikir itu seperti itu dan ibadah seperti itu, kalau orang melazimi satu lalu meninggalkan yang lain itu tidak sempurna, kenyatannya kanjeng Nabi ada istighfar dll menganjurkan karena manfaatnya beda-beda dan dalam Burdah insya allah demikian tidak beda karena dalam Burdah ya ada pujian Al-qur'an, pujian untuk Nabi tentunya manfaatnya beda-beda.

- Di dalam syair manakah yang bisa menyembuhkan berbagai penyakit di dalam shalawat Burdah?

jadi masalah hal itu tergantung keyakinan dan khusnudon kita kepada Allah SWT. Jadi syairnya dibaca semua untuk mendapat manfaat segalanya. Nanti orang itu berdzikir ada

dziki lisan dan dzikir hati dan juga dzikir lisan dan hati. Namun disayangkan orang Indonesia tidak bisa bahasa Arab satu kalimat. Kadang dalam shalawatan saja tidak khusus karna tidak tahu yang dibaca beda sama orang yang tahu, nilainya tentunya berbeda. Kalau kemuliaan dzikir ya tergantung orang yang membaca. Contoh diantaranya yang sering dibaca dan mashur ya *“yarobibil mustafa baril ma’a sidana”* kalau orang itu menyakini apa yang ada disini. Karena didalam *“yarobibil mustafa”* itu ada dua permintaan ya robi : ya Allah, *“bil mustafa”*: berkat keagungan Nabi, *“baril ma’a sidana”* : kabulkanlah seluruh hajatku, *“wafirlana mamadho”*: ampunilah dosa-dosaku, *“ya wasial karomin”*: kemuliaanya, sekali-kali orang tahu artinya tapi kalau orang itu tidak menyakininya tidak mendapat manfaatnya. Lah orang disuruh baca bismillah lalu diminum itu air kalau diminum penuh keyakinan sembuh.

- Apakah masih ada orang yang meminta disembuhkan melalui shalawat Burdah? hampir setiap malam Rabu, gunanya disediakan air ya untuk seperti itu, karna setiap disebut orang sholeh Allah akan menurunkan rahmatnya maka rahmat itu akan turun ditempat itu dan kebiasaan kyai kita membaca manaqib menyebutkan sejarah syekh Abdul Qadir Jailani. Apalagi kalau orang sholehnya ada disitu maka sangat dianjurkan segala sesuatu mengundang orang sholeh.. apalagi kalau ditambahkan dzikir, shalawat tambah deras rahmat yg turun jadi itu bukan tradisi atau adat tanpa arti tapi itu mengandung arti yang sangat besar dan tidak kemungkinan saat dibaca orangnya hanya semkain deras rahmat yang turun dan sesuai keyakinan seseorang tersebut akan mendapatkan manfaat.

- Apa harapannya Ustadz dalam shalawat Burdah untuk jamaah ?
ya itu terkhusus biar kita saat dibacakan Burdah satu punya hubungan dengan orang sholeh dan di Burdah itu sendiri ya memuji Nabi maka kita punya hubungan dengan Nabi jadi shalawat yang dibaca seseorang itu merupakan tali penghubung antara dia dengan Kanjeng Nabi. Semakin orang itu banyak membaca shalawat hubungannya dengan Nabi erat, Nabi bersabda *“akrobuku manzilatan”* artinya orang yang paling dekat denganku dihari kiamat orang yang paling banyak membaca shalawat... harapannya supaya mengenal arti dibarengi dengan bahasa Arab diwaktu lain, kalau sudah mengetahui artinya itu bagian yang diharapkan mengenal Kanjeng Nabi lebih. Contoh dalam syair tentang mukjizat.

- Kenapa dulu lebih memilih shalawat Burdah dari pada shalawat yang lainnya?

kalau shalawat lain ya tadi dibaca semuanya tapi kalau di Ponpes di lazimi Burdah, bukan berarti kalau kita melazimi satu untuk jamiah orang akan lebih tau disini ada majlis Burdah. Semua shalawat baik cuma di ponpes lebih dilazimi Burdah dan shalawat Burdah diakhiri dengan doa

- Apakah doa Burdah harus di pimpin oleh kyai?

itu memang dianjurkan di setiap majlis seperti itu cuman akhir Burdah bait terakhir itu semuanya doa, jadi doa Burdah dibaca bersama-sama.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Muhammad Fajri Tsani Ramadhani

Tempat/Tanggal lahir : Tegal, 02 Februari 1995

Alamat Asal : Desa Talang Rt 09 Rw 02, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal

Contak person : 08976538363

Jenjang Pendidikan :

SD NEGERI TALANG 01 2006/2007

MDA MIFTAHUL ULUM TALANG 2007/2008

SMP PLUS NU 01 PENAWAJA TALANG 2009/2010

SMK MA'ARIF NU TALANG 2012/2013

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG
2018/2019

Semarang, 09 Juli 2018

Muh. Fajri Tsani Ramadhani

134411067